

**PENERAPAN KONSELING ISLAMI DALAM PEMBINAAN  
TAUHID PADA SISWA MADRASAH TSANAWIYAH  
SWASTA NURUL AMAL KECAMATAN KUALA  
KABUPATEN LANGKAT**

Oleh :

**MUHAMMAD YUSUF**

**NIM 4002173061**

**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN ISLAM**



**PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

# PERSETUJUAN

Disertasi Berjudul

**PENERAPAN KONSELING ISLAMI DALAM PEMBINAAN TAUHID  
PADA SISWA MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA NURUL AMAL  
KECAMATAN KUALA KABUPATEN LANGKAT**

DISERTASI

Oleh :

MUHAMMAD YUSUF

NIM 4002173061

Dapat Disetujui Disahkan Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar  
Doktor ( Dr ) Pada Program Studi Pendidikan Islam  
Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan

Medan, 14 Desember 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

(                    )

(                    )

Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA  
NIP. 19551105 198503 1 001  
NIDN. 2005115501

Prof. Dr. Abd. Mukti, MA  
NIP. 19591001 198603 1 002  
NIDN. 2001105904

## PENGESAHAN

Disertasi berjudul “**Penerapan Konseling Islami Dalam Pembinaan Tauhid Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat**” an. Muhammad Yusuf, NIM. 4002173061 Program Studi Pendidikan Islam telah diujikan dalam sidang Ujian Akhir Disertasi ( Promosi Doktor) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 14 Desember 2020.

Disertasi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Doktor (Dr.) pada Program Studi Pendidikan Islam.

Medan, 14 Desember 2020  
Panitia Sidang Ujian Akhir Disertasi  
( Promosi Doktor)  
Pascasarjana UIN-SU Medan

Ketua

Sekretaris

(Prof. Dr. Hasan Bakti Nasution, MA)

NIP. 19620814 199203 1 003

NIDN. 2014086201

(Dr. Syamsu Nahar, M.Ag)

NIP. 19580719 199001 1 001

NIDN. 2019075801

Anggota

Penguji I

Penguji II

(Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA)

NIP. 19551105 198503 1 001

NIDN. 2005115501

(Prof. Dr. Abd. Mukti, MA)

NIP. 19591001 198603 1 002

NIDN. 2001105904

Penguji III

Penguji IV

(Prof. Dr. Lahmuiddin Lubis, M.Ed)

NIP. 19620411 198902 1002

NIDN. 2011046201

(Dr. Achyar Zein, M.Ag)

NIP. 19670216 199703 1 001

NIDN. 2016026701

Penguji V

(Prof. Dr. Abdul Murad, M.Pd)

NIP. 195902181987031002

NIDN. 0018025901

Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana UIN SU Medan,

**Prof. Dr. Hasan Bakti Nasution, MA**

NIP. 19620814 199203 1 003

NIDN. 2014086201

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Yusuf

Nim : 4002173061

Tempat/Tgl. Lahir : Paya Perupuk, 17 Maret 1978

Pekerjaan : Guru MTs Negeri 2 Medan

Alamat : Jl. Perintis Kemerdekaan Kelurahan Pekan Kuala  
Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa disertasi yang berjudul “ PENERAPAN KONSELING ISLAMI DALAM PEMBINAAN TAUHID PADA SISWA MTs NURUL AMAL KECAMATAN KUALA KABUPATEN LANGKAT “ benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 14 Desember 2020

Yang membuat pernyataan

Muhammad Yusuf

## ABSTRAK



**Judul** : **Penerapan Konseling Islami Dalam Pembinaan Tauhid Pada Siswa MTs Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat**  
**Nama** : **Muhammad Yusuf**  
**NIM** : **4002173061**  
**Program Studi** : **Pendidikan Islam**  
**Tempat Tanggal Lahir** : **Paya Perupuk, 17 Maret 1978**  
**Nama Ayah** : **Alwi**  
**Nama Ibu** : **Basrah**  
**Promotor** : **Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA**  
**Prof. Dr. Abd.Mukti, MA**

---

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Penerapan Konseling Islami Dalam Pembinaan Tauhid Pada Siswa MTs Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan penerapan konseling Islami dalam pembinaan tauhid pada siswa di MTs Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Dimulai dari perencanaan, penerapan dan evaluasi yang dilakukan oleh guru konseling yang ada di MTs Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat pada siswa dalam menciptakan suasana bimbingan yang Islami guna mencapai hasil yang sebaik mungkin.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Sumber data primer yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Konseling, guru bidang studi dan siswa-siswi MTs Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Dalam pengumpulan data, metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumen. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis kualitatif dengan langkah-langkah pemaparan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

Temuan umum dalam penelitian ini adalah kondisi objektif MTs Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Hasil penelitiannya adalah : (1) perencanaan penerapan konseling Islami dalam pembinaan tauhid pada siswa MTs Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat sudah dilakukan oleh guru

konseling. (2) pelaksanaan penerapan konseling Islami dalam pembinaan tauhid pada siswa MTs Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat adalah memakai bentuk-bentuk layanan konseling yang meliputi : layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan mediasi dan layanan konsultasi, dan juga konseling Islami yaitu : (a) melalui nasihat, (b) melalui hikmah (bi al-hikmah), (c) melalui mau'izatul hasanah, (d) melalui mujadalah, (e) melalui peringatan. Pola pembinaan tauhid yang ada di MTs Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, yaitu : aktivitas pembinaan bil lisan, aktivitas pembinaan bil hal, dan aktivitas pembinaan bil qalam. (3) Evaluasi penerapan konseling Islami dalam pembinaan tauhid pada siswa MTs Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat terus menerus dilakukan guna mencapai hasil yang lebih baik lagi dalam meningkatkan ketauhidan kepada Allah SWT agar mendapatkan kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.

Kata kunci : *Konseling Islami, Pembinaan Tauhid*



## ABSTRACT

**Title** :The Application Of Islamic Counseling In Coaching Tauhid In Mts Nurul Amal Students Of Kuala District Langkat Regency  
**Name** : Muhammad Yusuf  
**Nim** : 4002173061  
**Program Of Study** : Islamic Education  
**Place/Date Of Birth** : Paya Perupuk/March, 17, 1978  
**Father's Name** : Alwi  
**Mother's Name** : Basrah  
**Promotor** : Prof. Dr. Syaiful Akhyar Lubis, Ma  
Prof. Dr. Abd.Mukti, Ma

---

The problem in this research is how the application of Islamic counseling in the guidance of monotheism in students MTs Nurul Amal sub-district of Kuala Langkat Regency. This study aims to determine the success of the application of Islamic counseling in the guidance of monotheism in students in MTs Nurul Amal sub-district of Kuala Langkat Regency. Starting from the planning, implementation and evaluation conducted by counseling teachers in MTs Nurul Amal sub-district of Kuala Langkat Regency to students in creating an Islamic atmosphere of guidance in order to achieve the best results possible.

The research method used in this study is a qualitative research method. Primary data sources are school principals, vice principals, counseling teachers, study subject teachers, and students of MTs Nurul Amal sub-district of Kuala Langkat Regency. In data collection, the method used is observation, interviews and documents. In analyzing data, researchers used qualitative analysis with steps of data exposure, data reduction and conclusion drawing.

General findings in this study are the objective conditions of MTs Nurul Amal sub-district of Kuala Langkat Regency. The results of his research are : (1) planning the application of Islami counseling in guidance of monotheism in students MTs Nurul Amal sub-district of Kuala Langkat Regency has been done by a counseling teacher. (2) The implementation of the application of Islamic counseling in the guidance of monotheism in students MTs Nurul Amal sub-district of Kuala Langkat Regency is to use forms of counseling services which



include : orientation services, information services, placement and distribution services, learning services, individual counseling services, group counseling services, group counseling services, mediation services and consulting services, and also Islamic counseling, namely : (a) through counsel, (b) through wisdom (bi al-hikmah), (c) through mau'izatul hasanah, (d) through mujadalah, (e) through warning. The pattern of guidance in monotheism that is in MTs Nurul Amal sub-district of Kuala Langkat Regency, namely : oral bil coaching activities, bil coaching activities and bil qolam coaching activities. (3) Evaluation of the application of Islamic counseling in the guidance of monotheism in students of MTs Nurul Amal sub-district of Kuala Langkat Regency is continuously carried out in order to achieve better results in increasing monotheism and devotion to Allah Almighty in order to obtain the happiness of life in the world and the hereafter.

Key words : *Islamic counseling, coaching monotheism*

## المخلص

عنوان البحث : تطبيق الإرشاد الإسلامي في تعزيز التوحيد لدى طلاب المدرسة المتوسطة الإسلامية نور العمل في حي كوالا منطقة لانجكات

اسم الطالب : محمد يوسف

رقم القيد : ٤٠٠٢١٧٣٠٦١

القسم : التربية الإسلامية

مكان وتاريخ الملاد : بايا باروبوك، ١٧ مارس ١٩٧٨

الوالد : علوي

الوالدة : بصرة

مشرف البحث : الأستاذ الدكتور سيف الأخيار لوبيس

الأستاذ الدكتور عبد المعطي



المسألة في هذا البحث هي كيفية تطبيق الإرشاد الإسلامي في تعزيز التوحيد لدى طلاب المدرسة المتوسطة نور العمل منطقة كوالا لانجكات. يهدف هذا البحث إلى معرفة مدى نجاح تطبيق الإرشاد الإسلامي في تعزيز التوحيد لدى طلاب المدرسة المتوسطة الإسلامية نور العمل، بدأ هذا البحث بالتخطيط ثم التطبيق ثم التقييم الذي يقوم به المعلم المرشد في تلك المدرسة المسؤول عن خلق جو الإرشاد والتوجيه الإسلامي فيها لتحقيق أهداف التربية على أكمل الحال.

طريقة البحث المستخدمة في هذا البحث هي طريقة بحث نوعية. وأما مصادر البيانات الأساسية فهي على الترتيب مدير المدرسة، ونائب مدير المدرسة، والمعلم المرشد، ومعلموا المواد الدراسية، والطلاب في المدرسة المتوسطة الإسلامية نور العمل منطقة كوالا. وفي جمع البيانات يستخدم بعض الطرق وهي الملاحظة والمقابلة ومطالعة وثائق المدرسة. ويستخدم التحليل النوعي لتحليل البيانات على الخطوات التالية عرض البيانات ثم تصفية البيانات المرتبطة بموضوع البحث ثم الاستنتاج.

والنتائج العامة في هذا البحث هي الحالة الواقعة للمدرسة المتوسطة الإسلامية نور العمل منطقة لانجكات. وأما نتائج البحث على التفصيل فهي كما يلي: (١) لقد قام المعلم المرشد بتخطيط تطبيق الإرشاد الإسلامي في تعزيز التوحيد لدى طلاب المدرسة المتوسطة الإسلامية نور العمل منطقة لانجكات، (٢) يستخدم تنفيذ تطبيق الإرشاد الإسلامي في المدرسة المتوسطة الإسلامية نور العمل منطقة لانجكات عدة أشكال الخدمة الإرشادية تشمل على خدمات التوجيه وخدمات المعلومات وخدمات التنسيب والتوزيع، خدمات التعليم، وخدمات الإرشاد الفردي والجماعي، خدمات الوساطة والاستشارية، وخدمات الإرشاد الإسلامي من خلال (أ) النصيحة، و(ب) الحكمة، و(ج) الموعظة الحسنة، و(د) المجادلة، و(ذ) الإنذار. وقد تعددت أنماط تعزيز التوحيد لدى الطلاب في المدرسة المتوسطة الإسلامية نور العمل منطقة لانجكات وهي

التوجيه باللسان، والتوجيه بالحال أو القدوة، والتوجيه بالقلم أو الكتابة. ( ٣ ) يكون تقييم تطبيق الإرشاد الإسلامي في تعزيز أو توجيه التوحيد لدى طلاب المدرسة المتوسطة الإسلامية نور العمل منطقة لانجكات بشكل دائم ومستمر للحصول على أحسن النتائج في تعزيز توحيدهم لله تعالى في كل الجوانب وبالتالي للحصول على السعادة في الدنيا والآخرة.

كلمات البحث : الإرشاد الإسلامي، تعزيز أو توجيه التوحيد

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada sumber suara-suara hati yang bersifat mulia, sumber ilmu pengetahuan, sumber segala kebenaran, Sang Maha Cahaya, penabur cahaya ilham, pilar-pilar kebenaran dan kebaikan yang terindah. Sang kekasih tercinta yang tak terbatas pencahayaan cinta-Nya bagi umat-Nya, yaitu Allah SWT. Pujian inilah yang patut penulis ungkapkan perwakilan dari rasa syukur atas selesainya penulisan disertasi ini yang berjudul : “ *Penerapan Konseling Islami dalam Pembinaan Tauhid Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.*”

Selawat dan salam kepada baginda Rasulullah SAW, pembimbing umat pembawa risalah kebenaran kepada umatnya yang dalam kegelapan menuju lentera penerang jasmani dan rohani. Mengenalkan manusia mana yang hak dan mana yang bathil, yang menyadarkan manusia akan pentingnya kebersamaan antara satu dengan yang lainnya. Memberikan pedoman yang tidak menyesatkan, memberikan pencerahan diri menuju hamba yang level muttaqin hingga menuju tempat yang dirindukan yaitu surga firdaus.

Selain karunia serta hidayah Ilahi dan pencerah cahaya hidup Rasulullah SAW, dalam menyelesaikan disertasi ini, penulis juga dapat dukungan serta motivasi yang diterima dari berbagai pihak, untuk itu disini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada orang-orang yang telah membantu saya selama saya mengenyam pendidikan di pascasarjana UIN Sumatera Utara ini, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Orang tua tercinta ayahanda (Almarhum) Alwi dan ibunda (Almarhumah) Basrah, yang tiada henti mendo'akan dan memberikan kasih sayang dari kecil hingga akhir hayat ayahanda dan ibunda.
2. Ayah mertua Buya M.Yusuf dan Ibu mertua Umi Almh.Hj.Fauziah
3. Isteri saya Zulhafnita,S.S,S.Pd.I, M.Pd dan anak-anak tercinta Almh. Aghni Aulia El-Barkah, Faiz Wildan El-Tsani dan Fadhil Abdillah, yang telah memberikan motivasi.
4. Direktur Pascasarjana Bapak Prof.Dr.Hasan Bakti Nasution, MA

5. Ketua Prodi PEDI Bapak Dr. Syamsu Nahar, M.Ag dan Sekretaris Prodi PEDI Bapak Dr. Edi Syahputra, M.Hum
6. Bapak Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA, selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan serta membina saya dalam menyelesaikan disertasi ini.
7. Bapak prof. Dr. Abd.Mukti, MA, selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, mengajarkan, serta membina saya dalam menyelesaikan disertasi ini.
8. Guru-guru saya, Prof. Dr. Saiful Akhyar, MA, Prof. Dr. Abd.Mukti, MA, Prof. Dr. Hasan Asari, MA, Prof. Dr. Haidar Putra Daulay, MA, Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed, Prof. Dr. Hasan Bakti Nasution, MA, Dr. H. Syamsu Nahar, M.Ag, Dr. Candra Wijaya, M.Pd, Dr. Mardianto, M.Pd, Dr. Mesiono, M.Pd, yang telah banyak menyumbangkan pemikirannya dan memberikan banyak referensi serta membuka paradigma dan cakrawala berfikir bagi penulis.
9. Civitas akademika program pasca sarjan UIN Sumatera Utara Medan yang telah banyak memberikan peluang dan senantiasa melayani kami, dari mulai masuk menjadi mahasiswa hingga selesai kuliah.
10. Keluarga besar dan teman-teman seperjuangan selama mengenyam pendidikan di Pascasarjana UIN Sumatera Utara.  
Akhirnya penulis mengucapkan Alhamdulillah disertasi ini dapat terselesaikan dan menjadi salah satu syarat menyelesaikan program doktor Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan. Semoga menjadi rujukan yang baik dan bermanfaat bagi penulis khususnya pembaca umumnya.

Wassalaam

Penulis

Muhammad Yusuf

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	A	A
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Ghin	GH	Ghe
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftrong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	A
ِ	Kasrah	i	I
ُ	Dammah	u	U

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
-----------------	------	----------------	------

يَ	Fath{ah dan ya	ai	a dan i
وَ	Fath{ah dan waw	au	a dan u

Contoh:

<b>Arab</b>	<b>Latin</b>	<b>Arab</b>	<b>Latin</b>
كتب	kataba	فعل	fa'ala
ذكر	z ukira	يذهب	yaz habu

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	fath{ah dan alif	â	a dan garis di atas
يَ	kasrah dan ya	î	i dan garis di atas
وَ	d{ammah dan wau	û	u dan garis di atas

Contoh:

<b>Arab</b>	<b>Latin</b>	<b>Arab</b>	<b>Latin</b>
قال	qalâ	قيل	Qîla
دنا	danâ	يقوم	Yaqûmu

### 4. *Tâ' al-Marbû{fah* (ة)

Transliterasi *tâ' al-Marbû{fah* untuk ada tiga:

- 1) *Tâ' al-Marbû{fah*hidup. Adapun yang dimaksud dengan *tâ' al-Marbû{fah* hidup ialah yang mendapat baris *fath{ah*, *kasrah* dan



*d{ammah*, transliterasinya adalah /t/. Contoh: روضة الاطفال :  
raud{atul at{fâl

- 2) *Tâ' al-Marbû{ah* mati. Adapun yang dimaksud dengan *tâ' al-Marbû{ah* mati ialah yang mendapat baris sukun, transliterasinya adalah /h/. Contoh: طلحة : T{alh{ah
- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *tâ' al-Marbû{ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” (ال) serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tâ' al-Marbû{ah* itu ditransliterasikan dengan kata ha (h). Contoh: المدينة المنورة : al-Madînah al-Munawarrah.

## 5. Syaddah (Tasydîd)

*Syaddah* atau *tasydîd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydîd, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Arab	Latin	Arab	Latin
رَبَّنَا	rabbanâ	الْبِرِّ	al-birr
نَزَّل	nazzala	نَعَم	Nu''ima

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah atau huruf qamariah.

- 1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/

diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الرجل menjadi *ar-rajulu*, الشمس menjadi *asy-syamsu*.

## 2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang huruf ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang (-).

Contoh:

المدرسة menjadi *al-madrasah*, البستان menjadi *al-bustân*

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Arab	Latin	Arab	Latin
تاخذون	ta'khuzûn	أمرت	Umirtu
شيء	syai'un	أكل	Akala

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun *harf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang

dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

Contoh:

Arab	Latin
وإن الله لهو خير الرازقين	Wa innallâha lahua khair ar-râziqîn Wa innallâha lahua khairurrâziqîn
فاوفوا الكيل والميزان	Fa aufû al-kaila wa al-mîzâna Fa aufu-kaila wal-mîzâna
ابراهيم الخليل	Ibrâhîm al-Khalîl Ibrâhîmul-Khalîl

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

Arab	Latin
شهر رمضان الذين أنزل فيه القران	Syahru Ramad{ânal-lazî unzila fîhil- Qur'ânu
الحمد لله رب العالمين	Alhamdu lillâhi rabbil 'âlamîn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

<b>Arab</b>	<b>Latin</b>
نصر من الله وفتح قريب	Nas{run minâllahi wa fath{un qarîb
والله بكل شيء عليم	Wallâhu bikulli syai'in 'alîm

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid

## DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PERNYATAAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR .....	i
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	iii
DAFTAR ISI .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Konseling Islami .....	9
1. Pengertian Konseling Islami .....	9
2. Dimensi dan Asas-asas Konseling Islami.....	13
3. Fungsi Konseling Islami .....	18
4. Nilai-nilai Islam Dalam Bimbingan Konseling .....	20
5. Tujuan Konseling Islami .....	21
6. Pendekatan Dalam Konseling Islami .....	23
7. Metode .....	27
8. Teknik Konseling Islami .....	28
9. Pokok-pokok Layanan Konseling.....	32
10. Karakteristik Konselor Dalam Konseling Islami .....	38
11. Tugas Konselor.....	38
12. Problem-problem Kehidupan Manusia .....	45
B. Pembinaan Tauhid.....	46
1. Pengertian Pembinaan.....	46
2. Upaya-upaya dalam Pembinaan.....	48
3. Fungsi Pembinaan .....	50
4. Karakteristik Pembinaan .....	51
5. Strategi Pembinaan .....	51
6. Materi Pembinaan .....	52
7. Hasil pembinaan .....	53
8. Pengertian Tauhid .....	53
9. Nama-nama Ilmu Tauhid .....	56
10. Ruang Lingkup Tauhid .....	58
11. Macam-macam Tauhid .....	58

12. Sumber dan Tujuan Ilmu Tauhid .....	59
13. Kedudukan Tauhid Dalam Islam .....	59
14. Urgensi Tauhid .....	60
15. Pola Tahap-tahap Tauhid .....	64
16. Hikmah Dan Manfaat Bertauhid .....	66
17. Bahaya Tidak Bertauhid .....	67
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	67
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>70</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	70
B. Metode dan Prosedur Penelitian.....	70
C. Sumber Data.....	71
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	72
E. Analisis Data .....	75
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	78
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>80</b>
A. Temuan Umum .....	80
1. Sejarah Berdirinya MTs Nurul Amal.....	80
2. Struktur Organisasi MTs Nurul Amal.....	82
3. Visi, Misi MTs Nurul Amal.....	82
4. Sistem Pendidikan MTs Nurul Amal.....	83
B. Temuan Khusus .....	88
1. Bentuk Layanan Konseling Islami di MTs Nurul Amal....	88
2. Pola Pembinaan Tauhid Pada Siswa di MTs Nurul Amal..	135
3. Faktor Pendukung dan Kendala Dalam Pembinaan Tauhid Pada Siswa MTs Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat dan Upaya Mengatasi Kendala Penerapan Konseling Dalam Pembinaan Tauhid Pada Siswa MTs Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.....	195
4. Konseling Islami Dalam Pembinaan Tauhid Pada Siswa MTs Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat dapat meningkatkan keimanan dan Ketaqwaan Kepada Allah SWT.....	200
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>203</b>
A. Kesimpulan.....	203
B. Saran .....	204
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>205</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Melalui cara berfikir dan kesadaran manusia akan diri dan dunianya, telah menunjukkan terjadinya perubahan dalam suatu hal sehingga batas negara menjadi hilang. Dalam ini membuat kehidupan semakin bersaing dan memberikan kesempatan kepada manusia untuk mencapai status dan tingkat kehidupan yang lebih baik lagi. Hasil yang jelas, pada kondisi keseluruhan tersebut telah mendorong manusia untuk terus berfikir, meningkatkan kemampuan dan tidak puas terhadap apa yang dicapainya pada saat ini. Adapun hasil buruk dari pada situasi ini, maka terjadi keresahan hidup di kalangan masyarakat, yang semakin meningkat karena banyaknya konflik, stres, kecemasan dan prustasi.

Beragam jenis masalah yang dihadapi manusia di kehidupannya, dari itu manusia harus sadar, baik masalah yang datang dari diri sendiri maupun masalah yang datang dari luar. Setiap masalah yang di dapatkan oleh manusia harus di selesaikan dengan sendirinya dengan baik, karena hal tersebut merupakan suatu yang menghambat, merintang dan mempersempit kemungkinan seseorang untuk berhasil mencapai sesuatu. Penyelesaian tersebut sangat berhubungan dan saling tergantung, sehingga alternatif konsepsional dan tawaran teknologis operasional harus diorientasikan pada kompleksitas manusia. Pendekatan-pendekatan psikologik berupa psikoterapi, bimbingan, konseling, dan sebagainya merupakan pendekatan alternatif yang menjadi perhatian para ahli pada umumnya.

Dalam menyelesaikan masalah, tidak semua manusia dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, sebab manusia juga memerlukan bantuan untuk di berikan solusi agar setiap masalahnya dapat diselesaikan. Maka dari itu, karena tidak semua masalah dapat diselesaikan oleh manusia secara mandiri. Jadi, manusia memerlukan bantuan seorang ahli yang berkompeten. Dalam hal ini, seorang ahli

yang dimaksud adalah seorang konselor dalam bidang bimbingan konseling. Dan konseling Islami juga merupakan sebuah alternatif yang secara praktis tercermin dalam proses *face to face relationship* (pertemuan tatap muka) atau *personal contact* (kontak pribadi) antara seorang konselor yang berkompeten dan seorang konseli yang sedang menghadapi dan berjuang menyelesaikan masalah kehidupannya. Dalam keadaan seperti inilah Konseling Islami benar-benar berperan bagi penyelesaian masalah kehidupan manusia, dan ia tampil sebagai sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia dan agama memiliki peranan penting dalam kehidupan ini.

Karena agama merupakan motivasi dalam hidup serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri. Oleh karena itu agama sangat penting untuk di pahami dan diamalkan oleh manusia agar dapat menjadi dasar akhlak sehingga ia menjadi manusia yang utuh. Selain itu agama juga mengatur hubungan manusia dengan khaliknya, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam dan hubungan manusia dengan dirinya yang dapat menjamin keselarasan, keseimbangan dan keserasian dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi atau sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kemajuan lahiriyah maupun batiniyah. Oleh karena itu, maka diperlukan penyelenggaraan pendidikan dan pembinaan tauhid.

Penyelenggaraan pendidikan dan pembinaan tauhid bagi setiap individu adalah upaya dalam memenuhi kebutuhan fisik dan mental yang mengarahkan pada pembentukan kepribadian yang dapat mempertanggung jawabkan di dalam kehidupannya. Pendidikan dan pembinaan tauhid dilaksanakan mencakup semua aspek kehidupan, baik secara individu maupun kelompok. Dengan kata lain pendidikan yang diberikan pada hakikatnya bertujuan untuk menumbuh kembangkan pribadi seseorang kearah kedewasaan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 menyatakan bahwa :

“Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti



luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”<sup>1</sup>

Melalui berbagai aktivitas pendidikan atau aktivitas belajar dan pembinaan tauhid maka, keberhasilan dalam pertumbuhan dan perkembangan seseorang dapat dilakukan. Secara khusus bagi siswa, kegiatan belajar siswa dan pembinaan tauhid yang baik merupakan tonggak dan penentu bagi keberhasilan siswa. Agar memperoleh keberhasilan yang baik, siswa diharapkan mampu mengikuti kegiatan belajar dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sebaliknya jika kegiatan belajar siswa terganggu, maka keberhasilan belajar dan pemahaman tauhid siswa kurang baik. Sangatlah penting untuk mengetahui batas kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran yang telah diberikan guru kepadanya. Hasil yang dicapai tentunya berbeda sesuai dengan tingkat kemampuannya. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar, siswa dituntut memiliki kemampuan dan keterbukaan dalam berpikir, dan untuk meningkatkan pemahaman tauhid, diperlukan pembinaan kepada siswa. Dengan kata lain program pendidikan yang diselenggarakan harus mampu menyajikan bahan pengajaran yang dipelajari di sekolah agar dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Begitu juga dengan pembinaan tauhid siswa.

Banyak sekali faktor yang mempengaruhi tercapainya hasil pendidikan. Secara langsung yang dapat menentukan faktor tersebut adalah anak didik itu sendiri. Terbentuknya kegiatan belajar yang baik ditentukan oleh kesadaran yang timbul dari dalam diri anak. Faktor kedua yang juga ikut mempengaruhi kegiatan belajar anak adalah lingkungan. Lingkungan di sini dapat dipahami sebagai semua pihak yang ikut membantu kegiatan belajar anak. Kegiatan belajar adalah suatu aktifitas yang berlangsung secara sadar dan terencana. Hal ini jelas bila dikaitkan dengan tujuan belajar itu sendiri. Secara umum dapat dikatakan bahwa belajar dapat dilakukan oleh siswa dengan mengikuti berbagai bentuk kegiatan

---

<sup>1</sup>DEPDIKNAS,RI, “Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional,” (Yogyakarta:Media Wacana, 2003), h.12.

yang ada di sekitarnya. Akan tetapi dalam perjalanannya, siswa akan mengalami hambatan. Dan ini sudah menjadi sunatullah bahwa setiap manusia pasti akan mengalami masalah dalam kehidupannya begitu juga dengan siswa.

Seluruh masalah yang dihadapi siswa menuntut adanya penyelesaian, karena masalah adalah sesuatu yang menghambat, merintang dan mempersempit kemungkinan seseorang untuk berhasil mencapai sesuatu. Pendekatan-pendekatan psikologik berupa psikoterapi, bimbingan konseling, dan sebagainya merupakan pendekatan alternatif yang menjadi perhatian para ahli pada umumnya. Didepan manusia telah terbentang berbagai petunjuk bagi pemecahan dan penyelesaian masalah yang dihadapi siswa. Namun, karena tidak semua masalah dapat diselesaikan siswa tersebut secara mandiri, maka siswa tersebut memerlukan bantuan seorang ahli yang kompeten dibidangnya.

Dalam hal ini, kesempurnaan ajaran Islam yang menyimpan khazanah-khazanah berharga yang dapat digunakan untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi manusia begitu juga dengan siswa yang mengalami masalah dalam pembinaan tauhid dalam kehidupannya. Secara operasional, khazanah-khazanah itu tertuang dalam konsep konseling Islami yang tercermin dalam proses pertemuan tatap muka atau kontak pribadi antara seorang konselor yang berkompeten dengan seorang klien atau konseli yang sedang menghadapi dan berjuang menyelesaikan masalah kehidupannya.

Dalam hal ini, konseling Islami berperan penting dalam menyelesaikan masalah-masalah kehidupan manusia, dan ia tampil sebagai upaya pendidikan mental. Seperti yang dikatakan Hamdani, yaitu:

“Konseling Islami adalah suatu aktifitas memberikan bimbingan pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (konseli), dalam hal ini seorang konseli dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kejiwaannya, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi masalah-tika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri

dan berparadigma kepada Al-qur'an dan sunnah".<sup>2</sup>

Berdasarkan hal di atas, maka pentingnya guru bimbingan dan konseling menggunakan pendekatan konseling dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan siswa. Permasalahan siswa ini tentunya tidak bisa dibiarkan begitu saja sebab dapat menghambat perkembangan dan kematangan, baik pada lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial pada umumnya. Oleh karena itu, guru bimbingan konseling atau konselor sekolah juga memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan potensi peserta didik, hal ini sesuai dengan definisi konseling, yaitu: Konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu agar mandiri dengan menggunakan berbagai bahan, interaksi, nasihat dan gagasan dalam suasana yang bersifat asuhan, berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>3</sup>

Sekolah sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membantu siswa agar berhasil dalam pembinaan tauhidnya. Untuk itu sekolah hendaknya memberikan bantuan kepada siswa dalam pembinaan tauhid. Di sinilah peran guru pembimbing membantu siswa dalam pembinaan tauhid, terutama terkait dengan kemampuan memahami potensi dirinya melalui pelaksanaan bimbingan konseling sesuai dengan pedoman penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Manusia sebagai makhluk yang memiliki keunikan atau keragaman sifat, karakter, adat istiadat dan budaya. Hal ini memungkinkan konselor yang bekerja pada setting pendidikan untuk mengembangkan layanan yang tidak terpaku pada satu model. Guru bimbingan konseling atau konselor harus mampu menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Kesadaran akan adanya pengaruh lingkungan atau sistem sosial yang dapat mempengaruhi perilaku individu, maka pendekatan bimbingan konseling Islami akan membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahannya.

Dari uraian di atas, peneliti ingin melihat bagaimana penerapan konseling

---

<sup>2</sup> Hamdani B Adz Dzaki, *Psikoterapi dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), h.137.

<sup>3</sup> Abu Bakar M.Luddin, *Psikologi Konseling*, (Bandung : Ciptapustaka Media Perintis, 2012), h.145.

Islami dalam pembinaan tauhid pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal ini. Dan bagaimana yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling Islami di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal dalam memecahkan masalah yang terjadi pada siswa dengan pendekatan bimbingan konseling Islami, yaitu apakah lebih mendekatkan siswa pada kehidupan agama yang senantiasa selaras dan tidak melanggar ketentuan dan petunjuk dari Allah, sehingga memberikan pemahaman dan kesadaran dalam diri siswa sehingga terbentuknya kepribadian yang lebih baik pada siswa atau membiarkan siswa jauh dari koridor agama Islam itusendiri.

Namun pada kenyataannya berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang di dapatkan data bahwa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal ini banyak siswa yang tidak mengetahui bagaimana penerapan konseling islami untuk memahami tauhid kepada Allah SWT dengan baik, fenomena ini terjadi karena banyak siswa juga yang belum melaksanakan kewajibannya kepada Allah SWT, seperti tidak melaksanakan sholat lima waktu, tidak melaksanakan puasa, dan perintah Allah SWT.

Berdasarkan masalah dan fenomena di atas maka, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya yang terjadi pada penerapan konseling Islami dalam pembinaan tauhid pada siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat dan bagaimana hasil yang dicapai setelah mengikuti konseling Islami dalam pembinaan tauhid pada siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala KabupatenLangkat.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dalam penelitian ini masalah penelitian dibatasi pada *Penerapan Konseling Islami Dalam Pembinaan Tauhid Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala KabupatenLangkat.*

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan konseling Islami di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat?
2. Bagaimana pembinaan tauhid pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat?
3. Bagaimana penerapan konseling Islami dalam pembinaan tauhid pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat?
4. Bagaimana faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan konseling Islami dalam pembinaan tauhid pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian secara umum adalah untuk membuat deskripsi dan analisa tentang pembinaan tauhid melalui konseling Islami di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Adapun tujuan penelitian secara khusus adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan konseling Islami di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.
2. Untuk mengetahui pembinaan tauhid pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.
3. Untuk mengetahui penerapan konseling Islami dalam pembinaan tauhid pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.
4. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan konseling Islami dalam pembinaan tauhid pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan konseptual kepada lembaga pendidikan bahwa penerapan konseling Islami dalam pembinaan tauhid pada siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat sangat diperlukan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan juga bermanfaat sebagai:
  - a. Bahan panduan praktis bagi kepala madrasah dalam penerapan konseling Islami dalam pembinaan tauhid pada siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kec. Kuala Kab. Langkat Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.
  - b. Bahan panduan praktis bagi guru konseling/ konselor dalam rangka meningkatkan intensitas ( kuantitas ) dan kualitas penerapan konseling Islami dalam pembinaan tauhid pada siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kec. Kuala Kab. Langkat
  - c. Bahan panduan praktis dewan guru dalam meningkatkan komitmen mereka terhadap upaya mencapai keberhasilan yang lebih baik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.
  - d. Bahan panduan praktis bagi siswa-siswi bahwa penerapan konseling Islami dalam pembinaan tauhid pada siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

## **F. Sistematika Penulisan**

Penulisan dalam kajian ini secara sistematika disusun sebagai berikut :

Bab pertama berisi pendahuluan, yang menguraikan beberapa hal pokok tentang latar belakang masalah, dimana didalamnya dirumuskan dasar-dasar

pemikiran mengapa topik menjadi pilihan penelitian. Disamping itu juga menuntut secara berturut-turut tentang batasan masalah rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang kajian pustaka yang terdiri dari konseling Islami, pembinaan, tauhid, penelitian terdahulu yang relevan.

Bab ketiga, membahas metode penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, metode dan pendekatan penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, analisis data, pemeriksaan keabsahan data.

Bab keempat merupakan bab pembahasan dari hasil penelitian dalam bab ini menguraikan tentang temuan umum dan temuan khusus. Temuan umum bagian ini diuraikan mengenai sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, dan sistem pendidikan Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Sedangkan temuan khusus bagian ini difokuskan pada empat sub pembahasan yaitu Untuk mengetahui bagaimana bentuk layanan konseling Islami di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, dan untuk mengetahui pola pembinaan tauhid pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan kendala yang dihadapi dalam penerapan konseling Islami dalam pembinaan tauhid pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat serta untuk mengetahui apakah dengan konseling Islami dalam pembinaan tauhid pada siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Bab lima merupakan bab terakhir yang mencoba menarik kesimpulan dari semua pembahasan yang telah diuraikan di atas, dan memberikan saran-saran yang diperlukan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konseling Islami**

##### **1. Pengertian Konseling Islami**

Secara terminologi, konseling Islami adalah pelayanan bantuan konselor kepada konseli untuk menumbuh kembangkan kemampuannya dalam memahami dan menyelesaikan masalah serta mengantisipasi masa depan dengan memilih alternatif tindakan terbaik demi mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat di bawah naungan ridha dan kasih sayang Allah. Membangun kesadarannya untuk menempatkan Allah sebagai konselor yang Maha Agung dan juga menggiringnya untuk melakukan *self counseling*. Dalam literatur bahasa Arab kata konseling disebut *Al-Irsyad* atau *Al-Istisyarah*, dan kata bimbingan disebut *at- taujih*. Dengan demikian, *guidance and counseling* dialih bahasakan menjadi *at- taujih wa al-irsyad* atau *at-taujih wa al-istisyarah*. Secara etimologi, kata irsyad berarti: *Al-huda, Ad-dalalah*, dalam bahasa Indonesia berarti: petunjuk, sedangkan kata istisyarah berarti: *talaba minh al-masyurah/an-nasihah*, dalam bahasa Indonesia berarti: meminta nasihat, konsultasi. Kata *al-irsyad* banyak ditemukan di dalam Al-Quran dan hadits serta buku-buku yang membahas kajian tentang Islam.<sup>4</sup>

Menurut Hamdani, konseling Islami adalah suatu aktifitas memberikan bimbingan pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (Konseling Islami Dan Kesehatan Mental konseli), dalam hal ini seorang konseli dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kejiwaannya, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulung masalahtika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri dan berparadigma kepada alquran dan sunnah.<sup>5</sup>

Menurut Thohari Musnamar, Konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dapat hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia

---

<sup>4</sup> Saiful Akhyar, (Bandung : Citapustaka Media Perintis,2011), h.57-58.

<sup>5</sup> Hamdani B Adz Dzaki, *Psikoterapi dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), h.137.



dan akhirat.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut Aunur Rahim Faqih, konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>7</sup>

Dari pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa dalam konseling terjadi suatu proses antar pribadi, salah seorang diantaranya dibantu oleh orang lain untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan dalam upaya menemukan masalah kehidupannya, dan selanjutnya membantunya untuk membuat pilihan dan menetapkan keputusan secara tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Lebih lanjut Jones mengemukakan bahwa dalam konseling terkandung suatu hubungan profesional antara seorang konselor yang terlatih dengan seorang konseli, biasanya bersifat individual, meskipun kadangkala melibatkan lebih dari dua orang. Hubungan itu dirancang untuk memberikan bantuan kepada konseli dalam hal memahami dan memperjelas pandangan terhadap ruang lingkup hidupnya, sehingga dengan demikian ia dapat berhasil membuat pilihan yang berarti bagi dirinya.<sup>8</sup>

Dalam hal ini dijelaskan bahwa dalam konseling terjalin hubungan antara konselor dengan konseli yang dilandaskan pada sikap profesional konselor yang dirancang untuk membantu konseli agar dapat menekankan pilihan sebagai alternatif pemecahan masalah yang dihadapinya.

Dari uraian di atas, penulis dapat mengambil pemahaman bahwa konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi serta mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT.

---

<sup>6</sup> Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam* (Yogyakarta: UUI Press, 1992), h.3.

<sup>7</sup> Aunur R Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001), h.26.

<sup>8</sup> Arthur J. Jones, et al., *Principles Of Guidance*, (Tokyo: McGraw Hill Kogakusha Company, 2000), h.97.

Jika diamati dari beberapa definisi konseling Islami diatas, maka terlihat jelas bahwa sesungguhnya yang menjadi inti dari konseling Islami adalah memberikan kesadaran pada konseli agar ia tetap menjaga eksistensinya sebagai ciptaan dan makhluk Allah SWT, dan tujuan yang ingin dicapainya bukan hanya untuk kemaslahatan dan kepentingan duniawi semata, tetapi lebih jauh dari itu adalah untuk kepentingan ukhrawi yang lebih kekal dan abadi serta juga untuk menumbuh kembangkan kemampuannya dalam memahami dan menyelesaikan masalah serta mengantisipasi masa depan dengan memilih alternatif tindakan terbaik demi mencapai kebahagiaan hidup dunia - akhirat dibawah naungan ridha dan kasih sayang Allah SWT.

Berikut membangun kesadarannya untuk menempatkan Allah SWT sebagai Konselor Yang Maha Agung, dan sekaligus menggiringnya untuk melakukan self counseling. Pada hakikatnya konseling Islami bukanlah merupakan hal yang baru, akan tetapi konseling Islami ini telah ada bersamaan dengan diturunkannya ajaran Islam kepada Nabi Muhammad SAW untuk pertama kali. Pada waktu itu konseling Islami merupakan alat pendidikan dalam sistem pendidikan Islam yang dikembangkan oleh Nabi Muhammad SAW, secara spiritual bahwa Allah SWT member petunjuk (bimbingan) bagi peminta petunjuk (bimbingan).

Layanan dengan model konseling Islami pada masa Rasulullah SAW terutama didorong oleh kondisi masyarakat dan lahir dari budaya jahiliyah yang telah mapan. Sebagai model pendekatan psikologik bercorak Islam, konseling Islami juga merupakan upaya merekonstruksi serta aktualisasi kembali konsep diri agar dapat mencapai *an-nafs al-muthmainnah* (jiwa yang tenteram) tersebut. Kawasan garapannya yang paling utama adalah hati manusia. Proses konseling Islami yang tertinggi adalah konseling spiritual, dalam arti pemecahan dan penyelesaian masalah kehidupan manusia tidak hanya sekedar dilandaskan pada dimensi material (fisik), tetapi lebih berpusat pada dimensi spiritual. Dimensi spiritual ini adalah bagian sentral dari konseling Islami.

Semua penyakit mental manusia (rasa takut, was-was, kebencian, kecemburuan, perasaan tidak tenang, perasaan terancam dan lain-lain) adalah berpusat pada dimensi spiritual. Sedangkan ketidaktenangan hati atau

*disharmoni, disintegrasi, disorganisasi, disequilibrum diri (self)* adalah sumber penyakit mental. Untuk mewujudkan kesehatan mental manusia harus menemukan ketenangan hati. Sumber pokok ketenangan hati adalah kembali kepada Allah dengan mendekatkan diri kepada-Nya.

Oleh karena itu, penyembuhan penyakit mental adalah bersifat spiritual. Dalam hal ini, Islam mengajarkan agar mengembalikan semua permasalahan hidup kepada Allah SWT. Selain itu, intensitas konseling Islami sebagai upaya penyelesaian masalah kehidupan berasumsi filosofis bahwa manusia adalah makhluk unik yang memiliki kebebasan terbatas dengan posisinya sendiri sebagai makhluk individu, makhluk sosial, dan makhluk religious. Untuk dapat menjadi manusia yang bertanggung jawab pada dirinya sendiri, masyarakatnya dan kepada Allah SWT, ia dibantu agar mampu memahami dirinya secara utuh dengan penuh kesadaran.

Dengan demikian, konseling Islami merupakan pemberian arahan dan dorongan agar manusia mau dan mampu memberdayakan potensinya dalam wujud upaya kreatif mandiri untuk menyelesaikan permasalahan kehidupannya demi mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Bantuan yang dimaksud tidak hanya terbatas pada upaya membantu penyelesaian masalah individu ketika ia menghadapinya, tetapi juga harus mengarahkannya untuk mampu memahami dirinya sebagai makhluk yang harus dapat menjalin/membina hubungan ubudiyah dengan Allah SWT dan hubungan sosial dengan sesama hamba. Efek dari konseling Islami ialah lahirnya konseli yang dapat tampil sebagai individu dengan hidup secara sakinah karena penyebab utama problem kehidupan manusia telah berhasil disembuhkan atau dihindari dengan terciptanya *qalbu salim* (hati yang sehat/hati yang bersih) pada diri individu.

## **2. Dimensi dan Asas-asas Konseling Islami**

Konseling Islami memiliki dua dimensi, yakni : dimensi spiritual dan

dimensi material.<sup>9</sup> Layanan bantuan yang diberikan dalam hal ini akan disesuaikan pada masing-masing dimensi yang menjadi prioritas pada saat berlangsungnya proses konseling. Demikian juga peranan konselor akan terlihat lebih mengarah pada dimensi yang diprioritaskan. Dimensi spiritual menjadi bagian sentral dari konseling islami. Tujuannya difokuskan untuk memperoleh ketenangan hati, sebab ketidaktenangan hati atau *disharmoni*, *disintegrasi*, *disorganisasi*, *disekuilibrium* diri (*self*) adalah sumber penyakit mental. Penyakit mental harus segera disembuhkan, dan untuk memperoleh kesehatan mental manusia harus menemukan ketenangan hati.

Manusia yang bermental sehat ditandai dengan kemampuannya memecahkan atau menyelesaikan segenap keruwetan batin yang disebabkan oleh berbagai kesulitan hidup. Disamping itu, ia mampu membersihkan jiwanya, dalam arti tidak terganggu oleh berbagai ketegangan, ketakutan, dan konflik batin.

Dalam hal ini, ia memiliki keseimbangan jiwa, dapat menegakkan kepribadian yang terintegrasi dengan baik, serta memiliki kemampuan memecahkan atau menyelesaikan segala kesulitan hidup dengan kepercayaan diri dan keberanian. Dalam kriteria Bishop disebut dengan “manusia yang memiliki unsur-unsur kepribadian yang terhindar dari konflik dan senantiasa berbuat secara konsekuen sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku”.

Lebih lanjut Zakiah Daradjat menegaskan sebagai manusia yang dapat mewujudkan keharmonisan fungsi-fungsi jiwanya, dan mempunyai kesanggupan untuk menghadapi problem-problem seperti biasa terjadi, serta merasakan secara positif kebahagiaan dan kemampuan dirinya.<sup>10</sup>

Kebahagiaan (*Sa'adah*) dalam pandangan Islam mengandung arti keselamatan (*najah*), kejayaan (*fawz*) dan kemakmuran (*falah*), dan dipandang dalam dua dimensi yang tidak terpisahkan, yaitu kebahagiaan dunia yang senantiasa berhubungan dengan kebahagiaan akhirat. Dengan tegas dinyatakan

---

<sup>9</sup> Saiful Akhyar . *Konseling Islami dalam Komunitas Pesantren* , (Bandung: CitaPustakaMedia, 2015). h, 74.

<sup>10</sup> Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, ( Jakarta : CV.Haji Masaung, 2009 ), h.13.

bahwa kebahagiaan dunia adalah jembatan bagi kebahagiaan akhirat, atau kebahagiaan akhirat adalah muara dari kebahagiaan dunia. Dua sisi kebahagiaan ini tergambar dalam konteks hubungan manusia secara vertikal ( dengan Allah SWT ) dan secara horizontal ( dengan sesamanya ) serta secara diagonal ( dengan alam ). Selanjutnya, dalam pandangan Islam, mental yang sehat dipandang sebagai kepribadian serasi, memiliki keseimbangan antara kekuatan spiritual mendalam dan vitalitas fisik.

Dalam hal ini, ditandai sebagai manusia yang tetap berpegang teguh pada keimanan terhadap Allah SWT, dengan senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui amal ibadah untuk menggapai ridhanya. Dengan demikian, jelas bahwa konsep kesehatan mental Islami senantiasa dihubungkan dengan akidah/keimanan ( tauhid ), dengan perilaku ibadah ( dalam arti luas ), dengan budi pekerti luhur, dan dengan kehidupan ukhrowi. Ketenangan hati, kebahagiaan sejati hanya dapat ditemukan di sumber aslinya, yakni Allah. Justru itu, setiap permasalahan yang dihadapi manusia dalam kehidupannya harus dikembalikan kepada Allah SWT.

Dari Allah lah petunjuk dan kekuatan untuk menyelesaikannya dapat diperoleh. Keteguhan iman sangat diperlukan dalam hal ini, karena menurut Zakiah Dradjat kebahagiaan tidak dapat dicapai tanpa iman, dan iman tidak berarti apa-apa bila tidak ada yang diimani, yaitu agama. Kepercayaan kepada Allah akan member kekuatan kepada manusia. Selain itu, juga memberikan keteguhan hati, keberanian, ketentraman/kedamaian batin, tanpa ada pertentangan serius dengan hati nurani sendiri. Sebenarnya dari dahulu agama Islam dengan ketentuan dan hukum- hukumnya telah dapat membendung terjadinya gangguan kejiwaan, pelaksanaan agama dapat membentengi orang dari kejatuhan kepada keganguan jiwa dan dapat pula mengembalikan kesehatan jiwa bagi orang yang gelisah.

Karena kegelisahan-kegelisahan dan kecemasan-kecemasan yang tidak berujung berpangkal itu, umumnya datang dari ketidakpuasan atau kekecewaan-kekecewaan, sedangkan agama dapat menolong orang untuk dapat menerima kekecewaan, sementara dengan jalan memohon ridha Allah SWT terbayanglah

kebahagiaan yang akan dirasakannya dikemudian hari. Cara untuk mendapatkan kebahagiaan dengan mudah dan murah sebenarnya telah ditunjukkan langsung oleh Allah SWT melalui para Rasul-Nya. Petunjuk hidup bahagia itu tersimpul dalam agama dengan segala ketentuan dan petunjuk yang dihimpun dalam Al-qur'an dapat dijadikan pedoman dan bimbingan hidup, sehingga kebahagiaan benar-benar dapat dicapai. Upaya konseling yang dilakukan konselor dalam hal ini adalah memberi dorongan kepada klien/konseli untuk memposisikan dirinya sebagai makhluk Allah SWT yang secara mandiri menyerahkan permasalahan kehidupannya kepada Allah yang kini sebagai zat yang satu-satunya dapat memberi petunjuk penyelesaiannya.

Allah SWT ditempatkan sebagai konselor yang Maha Agung, bukan saja menjadi sumber kekuatan dari penyelesaian masalah, tetapi juga menjadi sumber ketenangan hati. Dengan keyakinan akan kebesaran dan kemurahan Allah SWT, konseli diharapkan dengan tulus dan pasrah untuk mendekati diri kepada Allah SWT dengan melaksanakan ibadah dengan penuh khusyu', baik ibadah wajib (seperti: sholat, zakat, puasa, haji) maupun ibadah sunnah (seperti : zikir, membaca Al-qur'an, berdo'a).

Selanjutnya, membangun asas-asas konseling islami harus berangkat dari substansi dan eksistensi manusia sebagai makhluk yang berdimensi vertical, horizontal dan diagonal. Asas-asas adalah prinsip-prinsip yang dijadikan rujukan dalam penyelenggaraan konseling Islami. Namun, penyelenggaraannya demikian kompleks dan kompleksitas manusia menjadi titik tolaknya, sehingga asas-asas dimaksud dapat berkembang lebih luas. Karena Islam adalah agama sempurna yang menjadi "*way of life*" dalam menggapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat, maka maksud-maksud Ilahi yang termaktub dalam Al-qur'an dan hadist merupakan jawaban pasti terhadap seluruh permasalahan kehidupan manusia.

Dengan demikian, asas-asas konseling islami dapat dikembangkan lebih luas menjadi lima aspek yaitu:

- 1) Asasketauhidan,
- 2) Asas'amaliah,
- 3) Asas akhlaq alkarimah,

4) Asas profesional (keahlian), dan

5) Asaskerahasiaan.<sup>11</sup>

Untuk lebih jelas lagi, dibawah ini akan dijelaskan satu persatu tentang asas ketauhidan, asas '*amaliah*, asas *akhlaq al karimah*, asas profesional (keahlian) dan asaskerahasiaan.

#### **a. Asas Ketauhidan**

Tauhid adalah penegasan Allah yang merupakan syarat utama bagi penjalinan hubungan antara hamba dengan pencipta-Nya. Tauhid yang dimaksudkan sebagai penyerahan total segala urusan, masalah kepada Allah sehingga terjadi sinkronisasi keinginan manusia dengan kehendak Allah yang pada gilirannya akan membuahkan *as-Sidq*, *al-Ikhlas*, *al-'Ilm* dan *al-ma'rifah*.

#### **b. Asas 'Amaliah**

Dalam proses konseling Islami, konselor dituntut untuk bersifat realistis, dengan pengertian sebelum memberikan bantuan terlebih dahulu ia harus mencerminkan sosok figur yang memiliki keterpaduan ilmu dan amal, sehingga dengan demikian konseli akan lebih percaya dengan apa yang dikatakan oleh konselor dan mereka mau untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **c. Asas Akhlaq Al-Karimah**

Asas ini sekaligus melingkupi tujuan dan proses konseling Islami. Dari sisi tujuan, konseli diharapkan sampai pada tahap memiliki akhlak mulia. Sedangkan dari sisi proses, berlangsungnya hubungan antara konselor dan klien didasarkan atas norma-norma yang berlaku dan dihormati, dan konselor juga harus mempunyai *akhlakul karimah* yang dapat menjadi contoh dan suri tauladan bagi konseli agar mereka dapat mempunyai *akhlakul karimah* didalam diri mereka.

#### **d. Asas Profesional**

Dalam proses konseling Islami konselor dituntut untuk melaksanakan

---

<sup>11</sup> Saiful Akhyar, *Konseling Islami Dalam Komunitas Pesantren* (Bandung: CitaPustaka Media, 2015), h. 93-97.

tanggung jawabnya secara profesional. Profesional dalam arti sesuai dengan kapasitas keilmuannya dan tidak memaksakan sesuatu diluar dari batas kemampuannya. Dan dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada konseli seorang konselor juga harus bersikap profesional kepada konseli dengan tidak membedakan antara satu dengan yang lain karena semua konseli mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan bimbingan konseling dari seorang konselor.

#### **e. Asas Kerahasiaan**

Proses konseling harus menyetuh *self* (jati diri) konseling bersangkutan, dan yang paling mengetahui keadaannya adalah dirinya sendiri. Sedangkan masalah psikisnya kerap kali dipandang sebagai suatu hal yang harus dirahasiakan.

Lahmuddin Lubis memfokuskan asas-asas dalam konseling Islami kepada empat aspek, yaitu:

##### 1) Asas Amal Saleh

Bimbingan dan konseling Islami membantu individu atau sekelompok orang yang bermasalah termasuk memberi kesadaran kepada orang-orang yang melalaikan kewajiban kepada Allah SWT agar masing-masing individu melakukan amal shaleh dan berakhlak mulia.

##### 2) Asas Sosial

Disebabkan tugas ini berkaitan dengan tugas sosial, seorang konselor harus dapat menerima klien tanpa melihat latar belakang, status ekonomi dan agama klien. Bagaimanapun disadari manusia tidak bisa hidup dengan baik dan sempurna, tanpa berdampingan dengan orang lain, manusia selalu diperlukan kehadiran orang lain.

##### 3) Asas Kasih Sayang

Dalam proses konseling, lebih khusus lagi layanan bimbingan dan konseling Islami, konselor sebaiknya dapat menumbuhkan rasa kasih sayang dan kesungguhan untuk membantu klien.

##### 4) Asas Saling Menghargai dan Menghormati.

Dalam pandangan Islam pada hakikatnya manusia adalah sama, dan



yang membedakan antara yang satu dan lainnya adalah ketaqwaannya di sisi Allah SWT.

### **3. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islami**

Pelayanan bimbingan mengembangkan sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan. Fungsi bimbingan tersebut terdiri dari fungsi pemahaman, preventif, pengembangan, perbaikan, penyaluran, adaptasi, dan penyesuaian.<sup>12</sup> Untuk lebih jelasnya masing-masing fungsi tersebut dapat di uraikan sebagai berikut:

- a. Fungsi pemahaman, yaitu pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak terkait sesuai kepentingan pengembangan peserta didik, pemahaman itu meliputi:
  - 1) Pemahaman tentang diri peserta didik, terutama peserta didik sendiri, orang tua, dan guru pembimbing pada umumnya.
  - 2) Pemahaman tentang lingkungan peserta didik, termasuk di dalamnya lingkungan keluarga dan sekolah.
  - 3) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas, termasuk di dalamnya informasi pendidikan, pekerjaan dan informasi sosial budaya.
- b. Preventif, yaitu usaha konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada siswa tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.
- c. Pengembangan, yaitu konselor berupaya senantiasa berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yaitu memfasilitasi perkembangan siswa. Konselor dan personel sekolah lainnya bekerja sama merumuskan dan melaksanakan program secara sistematis dan berkesinambungan. Teknik bimbingan yang dapat digunakan di sini adalah layanan informasi, tutorial,

---

<sup>12</sup> Prayitno dkk, *Pemandu Buku III, pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU*, (Padang: Kerjasama Karyawan Pusgrafin dengan Penerbit Penebar Aksara, 2007), h. 24-25.

diskusi kelompok dan curahan pendapat (brain storming), home room, dan karyawisata.

- d. Perbaikan (penyembuhan), yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah baik yang menyangkut aspek pribadi, karir, dan sosial. Teknik yang dapat digunakan adalah teknik konseling individu dan remedialteaching.
- e. Penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu dan memantapkan karir yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.
- f. Adaptasi, yaitu fungsi yang membantu pelaksana pendidikan khususnya konselor, guru, dan lain-lain, yang mengadaptasikan program terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan individu (siswa) dengan menggunakan fasilitas yang memadai mengenai individu.
- g. Penyesuaian, fungsi bimbingan ini membantu individu agar dapat menyesuaikan dirinya secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah dan norma-norma yang berlaku.

Lahmuddin Lubis menjelaskan paling tidak terdapat empat fungsi utama konseling Islami, yaitu:

- a. Sebagai preventif atau pencegahan, yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. Pada tahap ini setiap guru pembimbing (konselor) diharapkan dapat memberikan nasihat kepada klien, agar klien dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya baik sebagai hamba Allah maupun sebagai pemimpin di bumi ini.
- b. Konseling berfungsi sebagai kuratif atau korektif, yaitu membantu individu untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya. Konselor sebaiknya memberikan bantuan kepada klien agar klien dapat

menyadari kesalahan dan dosa yang ia lakukan, sehingga pada akhirnya klien tersebut kembali ke jalan yang benar yaitu sesuai dengan ajaran agama Islam.

- c. Sebagai preservatif, yaitu membantu individu untuk menjaga agar situasi dan kondisi yang pada awalnya tidak baik (ada masalah) menjadi baik (terpecahkan atau teratasi). Pada tahap ini guru pembimbing (konselor) berusaha memberikan motivasi kepada klien agar klien tetap mempunyai kecenderungan untuk melaksanakan yang baik itu dalam kehidupannya. Situasi yang baik itu tentunya sesuai dengan kaedah hukum dan norma yang berlaku, baik norma yang dilahirkan oleh agama Islam maupun norma dan adat istiadat yang berlaku pada masyarakat.
- d. Sebagai development atau pengembangan, yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik menjadi lebih baik, sehingga pada masa-masa yang akan datang, jika menghadapi masalah, ia akan mampu mengatasi sendiri tanpa minta bantuan kepada orang lain (konselor atau guru pembimbing).<sup>13</sup>

#### **4. Nilai-Nilai Islam dalam Bimbingan Konseling**

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk jasmaniyah dan ruhaniyah. Sebagai makhluk ruhaniyah memiliki sejumlah kebutuhan seperti pikiran yang tenang, iman yang kuat, dan senagainya. Bimbingan konseling dalam bidang jasmani dan ruhani ini sangat diperlukan dalam aktivitas bimbingan dan konseling klien yang membutuhkan penanganan.

Program bimbingan konseling dalam bidang jasmani dan ruhani antara lain sebagai berikut:

1. Menyediakan kesempatan serta situasi dimana klien akan terdorong kepada usaha yang berguna bagi kesehatan jasmani dan ruhani, misalnya dengan melakukan kegiatan keolahragaan, kegiatan pengembangan seni budaya

---

<sup>13</sup> Lahmuddin Lubis, *Konseling dan Terapi Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h.18-19.

dan sebagainya, karena dengan kegiatan yang berencana dalam bidang ini akan memberikan pengaruh kepada kegairahan hidup sebagai pemuda, serta sebagai penyaluran perasaan yang tertekan dan sebagainya.

2. Memberikan motivasi kepada klien untuk memahami arti usaha *preventif* dan *kuratif* bagi kesehatan jasmaniyah dan ruhaniyah. Dalam hubungannya dengan ini konselor agama perlu menunjukkan dalam tingkah lakunya sebagai contoh bahwa sesuatu yang disampaikan kepada klien sangat mementingkan masalah kesehatan kedua hal tersebut, maka sebagai konselor agama sudah sewajarnya menjadi contoh dalam hal kesehatan.<sup>14</sup>

## 5. Tujuan Konseling Islami

Bimbingan konseling memberikan manfaat yang besar dalam dunia pendidikan. Tidak hanya berdiri sebagai sebuah layanan saja, akan tetapi bimbingan konseling memang dibentuk untuk melengkapi sarana perwujudan tujuan pendidikan. Layanan ini dimaksudkan juga untuk ikut membantu mewujudkan individu yang berkompeten tidak dalam akademik saja akan tetapi sosial, emosional, atau perkembangan lain juga selaras.

Menurut Hamdani Bakran Adz-Dzaki, tujuan konseling Islami adalah sebagai berikut:

1. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan, tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, maupun lingkungan social dan alam sekitarnya.
2. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai (*muthmainah*), bersikap lapang dada (*radhiyah*) dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya (*mardhiyah*).
3. Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong-menolong

---

<sup>14</sup>SamsulMunirAmin, *BimbingandanKonselingIslam* (Jakarta:Amzah,2010), h. 119-120.

dan rasa kasih sayang.

4. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya, serta ketabahan untuk menerima ujian-Nya.
5. Untuk menghasilkan potensi Ilahiyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik, menanggulangi berbagai persoalan hidup dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungan pada berbagai aspek kehidupan.<sup>15</sup>

Jika dihubungkan dengan fungsinya, tujuan konseling Islami dapat dirumuskan juga dengan perincian sebagai berikut :

- a. Membantu manusia agar dapat terhindar dari masalah
- b. Membantu konseli agar menyadari hakikat diri dan tugasnya sebagai manusia dan hamba Allah SWT.
- c. Mendorong konseli untuk tawakal dan menyerahkan permasalahannya kepada Allah SWT.
- d. Mengarahkan konseli agar mendekatkan diri setulus-tulusnya kepada Allah SWT dengan senantiasa beribadah secara nyata, baik yang wajib (shalat, zakat, puasa dan haji) maupun yang sunat (zikir, membaca Al- qur'an, berdo'a).
- e. Mengarahkan konseli agar istiqomah menjadikan Allah Konselor Yang Maha Agung sebagai sumber penyelesaian masalah dan sumber ketenangan hati.
- f. Membantu konseli agar dapat memahami, merumuskan, mendiagnosis masalah dan memilih alternatif terbaik penyelesaiannya.
- g. Menyadarkan konseli akan potensinya dan kemampuan ikhtiarnya agar dapat melakukan self counseling.
- h. Membantu konseli menumbuhkembangkan kemampuannya agar dapat mengantisipasi masa depannya dan jika mungkin dapat pula menjadi

---

<sup>15</sup>Hamdani B Adz Dzaki, *Psikoterapi dan Konseling Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), h.142.

konselor bagi orang lain.

- i. Menuntun konseli agar secara mandiri dapat membina kesehatan mentalnya dengan menghindari atau menyembuhkan penyakit/kotoran hati (amrad al-qulub), sehingga ia memiliki mental/hati sehat/bersih (qalibun salim) dan jiwa tenteram (nafs muthma'innah).
- j. Mengajarkan konseli kearah hidup yang tenang (sakinah) dalam suasana kebahagiaan hakiki (dunia dan akhirat).

Namun, secara tegas dapat dinyatakan bahwa tujuan konseling islami adalah membantu konseli agar mampu menyelesaikan masalahnya demi mencapai ketenteraman jiwa dalam kehidupan yang sakinah dan di ridhai Allah SWT, memiliki istiqomah untuk menjadikan Allah sebagai Konselor Yang Maha Agung, serta dapat melakukan *self counseling* bagi dirinya dan orang lain.

## **6. Pendekatan dalam Konseling Islami**

Pendekatan di maksudkan sebagai upaya bagaimana klien/konseli perlakukan dan sikapi dalam penyelenggaraan konseling Islami, yaitu:

- a. Pendekatan Fitrah, Pendekatan ini memandang bahwa manusia pada dasarnya memiliki potensi untuk hidup sehat secara fisik dan secara mental serta sekaligus berpotensi untuk sembuh dari sakit yang dideritanya (fisik dan mental), disamping memiliki potensi untuk berkembang.

Dalam hal ini, pendidikan merupakan suatu pengembangan atas potensi-potensi yang ada agar ia semakin dekat dengan Allah SWT dan semakin sadar akan tanggungjawabnya sebagai pengemban amanah dan misi khilafah. Disinilah letaknya keterlibatan manusia melalui upaya kreatif mandiri.

Yang dimaksud dengan fitrah Allah, adalah ciptaan Allah, yaitu Allah menciptakan manusia dengan dibekali naluri beragama, yaitu agama tauhid. Jika pada akhirnya manusia tidak beragama tauhid lagi, itu adalah karena lingkungan.

Karena fitrah itu dapat tumbuh dan berkembang menjadi baik atau tidak baik, maka manusia harus dihindarkan dari segala sifat yang dapat

mencermati fitrahnya. Masalah-masalah yang merupakan kendala bagi baiknya perkembangan fitrah itu diselesaikan melalui proses konseling Islami. Untuk itu, individu dibantu untuk menemukan fitrahnya, sehingga dapat selalu dekat dengan Allah SWT dan dibimbing untuk mengembangkan dirinya, agar mampu memecahkan masalah kehidupannya, serta dapat melakukan *self counseling* dengan bimbingan Allah SWT.

- b. Pendekatan *sa'adah mutawazinah*, Sebagaimana diketahui bahwa upaya konseling Islami adalah untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah kehidupan dunia, dan untuk itulah ia diperlukan. Jika masalah kehidupan dunia tidak ada, sudah tentu konseling tidak diperlukan lagi. Hanya saja harus dipandang bahwa masalah kehidupan dunia selain bersifat *empiric*, juga akan berpengaruh pada kehidupan spiritual, sehingga penyelesaiannya akan terkait dengan upaya mensejahterakan kehidupan spiritual tersebut. Oleh karena itu, penyelesaian masalah yang dihadapi klien/konseli adalah dalam upaya memperoleh ketenteraman hidup di dunia, dan dengan ketenteraman itu klien/konseli dapat memahami kembali jati dirinya serta sekaligus menjadi dekat dengan Allah SWT. Hal ini adalah cerminan *sa'adah mutawazinah* yang hakiki, dan dijadikan prinsip penyelenggaraan konseling Islami.
- c. Pendekatan Kemandirian, Pendekatan ini dilakukan atas dasar nilai yang dimaknai bersumber dari asas kerahasiaan. Upaya pemahaman kembali konsep diri bagi klien/konseli hendaknya dilakukan oleh konselor dengan membangkitkan kembali rasa percaya diri mereka, sehingga merasa mampu untuk menyelesaikan masalahnya secara mandiri.

Rasa percaya diri dan sikap kemandirian merupakan fenomena pemahaman tentang dirinya, dan salah satu hasil sebagaimana ingin dicapai dari layanan konseling yang diberikan.

Dengan demikian, upaya membiasakan klien/konseli untuk bertanggungjawab secara mandiri, sangat dituntut dalam penyelenggaraan konseling Islami. Pada gilirannya, diharapkan klien/konseli dapat

menyadari bahwa pertanggungjawaban dihadapan Allah SWT adalah pertanggungjawaban pribadi. Hidup bermuamalah dalam kawasan horizontal juga merupakan pengabdian individual pada Allah SWT. Selain itu, klien/konseli juga dapat menyadari bahwa hubungan khaliq-makhluk adalah hubungan pribadi. Konselor harus dapat menyakinkan klien/konselinya bahwa kemandirian dan pertanggungjawaban pribadi itu adalah salah satu kunci hidup di dunia yang *mazra'ah al-akhirah*, kemandirian dunia untuk kemandirian akhirat.

- d. Pendekatan Keterbukaan, Keterbukaan disini dimaksudkan bahwa konseling Islami berlangsung dalam suasana keterbukaan, baik dipihak klien/konseli maupun dipihak konselor. Klien/konseli menyampaikan keluhan secara terbuka agar konselor dapat mengidentifikasi permasalahan, sehingga dapat ditemukan jalan keluarnya. Konseling tidak dapat berproses dengan baik jika salah satu atau keduanya tidak saling terbuka, dan keterbukaan harus berlangsung dengan disertai sikap saling mempercayai. Hanya dengan jiwa yang terbuka manusia dapat menerima pendapat atau nasihat orang lain.

Dalam proses konseling Islami, klien/konseli harus terbuka dan jujur dalam menyampaikan keluhan dan pertanyaan, sedangkan konselor harus terbuka dan terus terang dalam menyampaikan jalan keluar pemecahan dan penyelesaian masalah kehidupan klien/konselinya. Dengan demikian, proses konseling Islami yang berlangsung secara pembicaraan langsung kedua belah pihak, menuntut adanya sikap keterbukaan dan kejujuran, baik pada pihak klien/konseli maupun pada pihak konselor.

- e. Pendekatan Sukarela, Pendekatan ini berpusat pada klien/konseli dan konselor, karena tidak semua klien/konseli mengajukan masalahnya pada konselor dengan sukarela. Kenyataan menunjukkan bahwa kerap kali terjadi yang mengajukan permasalahan adalah karena terpaksa. Dalam situasi seperti ini, konselor dituntut untuk dapat menciptakan kondisi agar mereka dapat mengajukan masalahnya secara sukarela.



Hubungan yang didasari oleh keikhlasan dalam konseling Islami akan dapat menciptakan kesejukan di hati para klien/konseli. Untuk itu, konselor harus mampu menumbuhkan keyakinan klien/konselor bahwa ia sedang berhadapan dengan konselor yang memberikan bantuan dengan penuh ikhlas. Tidak dapat dipungkiri bahwa melakukan tugas konseling dengan keikhlasan semata-mata karena Allah SWT, akan membawa hasil yang sangat bermanfaat bagi semua pihak.

Pendekatan dalam bimbingan dan konseling Islam dapat juga dilakukan melalui hal-hal berikut ini:

- a. Melalui Nasihat, Dalam rangka memberikan bantuan kepada klien, setiap pembimbing atau konselor dapat memberikan bantuan melalui nasehat kepada orang yang mempunyai masalah, apakah itu masalah-masalah yang berkaitan dengan gejala-gejala penyakit kejiwaan, masalah keluarga, sosial, masalah yang berkaitan dengan pribadi atau personaliti seorang maupun yang berkaitan dengan keagamaan.
- b. Melalui Hikmah (*Bi Al-Hikmah*), Pada pendekatan ini, sebelum konselor ingin mengatasi permasalahan konseli, maka konselor harus mempelajari terlebih dahulu latar belakang konseli baik dari aspek pendidikan, latar belakang keluarga, lingkungan dan kondisi konseli.
- c. Melalui *Mau'izatul Hasanah*, Dalam rangka memberikan bantuan dan layanan bimbingan konseling Islami kepada klien, apakah secara individu maupun kepada kelompok masyarakat yang bermasalah, hendaklah dengan pengajaran dan cara yang baik.
- d. Melalui *Mujadalah*, Sewaktu mengadakan dialog dengan klien, seorang konselor atau pemberi layanan (*giving advice*) sebaiknya menumbuhkan komunikasi dua arah (diskusi), artinya seorang konselor memberikan waktu yang seluas – luasnya kepada klien untuk menyampaikan dan menceritakan masalah yang sedang diderintanya.
- e. Melalui Peringatan, Peringatan juga dapat dilakukan konselor sebagai salah satu usaha untuk mengembalikan pandangan dan perilaku klien yang bermasalah ke arah yang lebih baik, melalui peringatan ini diharapkan klien

menyadari masalah yang pernah dihadapinya dan berusaha untuk keluar dari masalah tersebut.

## **7. Metode**

Metode dimaksudkan dengan cara kerja yang bersistem dan berhubungan dengan strategi pencapaian tujuan konseling Islami yang telah ditentukan, yaitu :

### **a) Metode Penyesuaian**

Metode penyesuaian ini dimaksudkan terutama sebagai kesesuaian layanan bagi masing-masing individu berdasarkan problemnya. Pola solution yang ditawarkan pada klien/konseli hendaknya dapat dipahami oleh klien/konseli sesuai dengan keadaan dan kondisinya. Dalam hal ini, konselor dituntut untuk memiliki keahlian dalam menyesuaikan metode dengan keunikan klien/konseli.

Mengenai penyesuaian beban dan kewajiban kepada manusia berdasarkan kemampuannya dinyatakan oleh Allah SWT dengan member keringanan. Dalam hal ini, perbedaan-perbedaan yang dimiliki tentunya menjadi pertimbangan untuk tetap menyesuaikan beban dan kewajiban manusia berdasarkan kadar kemampuan yang dimilikinya. Atas dasar itulah, maka konseling Islami harus berangkat dari kondisi objektif klien/konseli, sehingga ia dapat memahami, menerima dan melaksanakan nasihat-nasihat yang diberikan konselor, serta akan lebih menjamin hasilnya.

### **b) Metode Kedinamisan**

Konseling Islami sebagai upaya pemberian bantuan agar klien/konseli, dapat mengalami perubahan kearah yang lebih baik, adalah berangkat dari asumsi dasar bahwa manusia itu makhluk dinamis. Oleh karena itu, perubahan tingkah laku klien/konseli tidak sekedar mengulang-ulang hal lama dan bersifat monoton, tetapi perubahan dengan senantiasa menuju pada pembaharuan yang lebih maju.

Dengan demikian, upaya untuk merubah manusia haruslah member umpan hati manusia itu agar mampu berkembang secara baik. Oleh karena

itu, dalam proses konseling Islami, konselor diharapkan dapat memberikan perhatian yang besar terhadap perubahan hati klien/konseli dan berupaya mengarahkannya untuk mencintai ilmu dan hikmah, agar ia dapat mendinamisir dirinya sendiri.

## **8. Teknik Konseling Islami**

Teknik yang dimaksud adalah sebagai alat dan merupakan suatu alternatif yang dipakai untuk mendukung metode konseling Islami. Selanjutnya dirumuskan teknik konseling Islami harus bertitik tolak dari prinsip pemupukan penjiwaan agama pada diri konseli dalam upaya menyelesaikan masalah kehidupannya. Dengan penjiwaan agama dimaksud konseli diarahkan untuk menemukan sumber pola hidup agamis dalam pribadinya, sehingga ia benar-benar menyadari dan meyakini bahwa tidak ada permasalahan yang tidak dapat diselesaikan asal saja ia bersedia kembali kepada petunjuk agama.<sup>16</sup> Teknik konseling Islami dapat dirumuskan dengan *spiritualism method*, dan *client-centered method (non directive approach)*.

Teknik ini dirumuskan atas dasar nilai yang dimaknai bersumber dari asas ketauhidan. Beberapa teknik dikelompokkan dalam *spiritualism method* adalah sebagai berikut:

### **a. *Spiritualism Method***

Teknik ini dirumuskan atas dasar nilai yang dimaknai bersumber dari asas ketauhidan. Beberapa teknik dikelompokkan dalam *spiritualism method* adalah sebagai berikut:

#### **1) Latihan Spiritual**

Dalam hal ini, konseli diarahkan untuk mencari ketenangan hati dengan mendekati diri kepada Allah SWT sebagai sumber ketenangan hati, sumber kekuatan dan penyelesaian masalah, sumber penyembuhan penyakit mental. Dalam latihan spiritual ini ada langkah yang harus dilakukan, yaitu:

---

<sup>16</sup> Saiful Akhyar...h. 107

- a. Pertama, konselor menyadarkan klien/konseli agar dapat menerima masalah yang dihadapinya dengan perasaan lapang dada, bukan dengan perasaan benci dan putus asa. Masalah tersebut adalah wujud dari cobaan dan ujian dari Allah SWT yang hikmahnya untuk menguji dan mempertaruhkan keteguhan imannya, bukan sebagai wujud kebencian Allah SWT kepadanya.
- b. Kedua, konselor menegaskan prinsip tauhid dengan menyakinkan klien/konseli bahwa Allah SWT adalah satu-satunya tempat mengembalikan masalah, tempat ia berpasrah, tempat ia memohon pertolongan untuk menyelesaikan masalah. Dengan sifat Maha Kuasa Allah SWT, bagi-Nya permasalahan itu bukanlah hal yang berat untuk diselesaikan.
- c. Ketiga, konselor mengarahkan, menuntun klien/konseli untuk mendekati diri kepada Allah SWT dengan merealisasikannya melalui amal ibadah. Mendekatkan diri kepada Allah SWT bukan hanya mengingatNya dengan hati dan ucapan saja, tetapi harus teraktualisasikan secara nyata dalam pengamalan (ibadah), baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah. Sebagaimana ditetapkan oleh syari'at sesuai dengan waktu, tempat, situasi, dan kondisi dimana klien/konseli berada. Dalam hal ini, klien/konseli dihantarkan kepada situasi pengamalan ibadah yang benar-benar khusyu', agar ia benar-benar dapat merasakan ketenangan hati, dan sekaligus tertanam dihatinya kebenaran tersebut.

## 2) Menjalin Kasih Sayang,

Penjabaran teknik ini dapat ditarik dari nilai yang dimaknai pada asas kerahasiaan, pendekatan kemandirian dan pendekatan sukarela. Keberhasilan konseling Islami juga akan ditentukan oleh terciptanya hubungan baik antara konselor/konseli. Hubungan dimaksud adalah hubungan yang didasarkan atas kasih sayang (*ukhuwah Islamiyah*).

Karena tanpanya kepercayaan klien/konselor tidak akan tumbuh, sehingga dialog tidak akan berjalan dengan lancar, atau mungkin tidak akan terjadi., dan selanjutnya pemberdayaan tidak akan dapat dilakukan. Sedangkan proses penyembuhan mental adalah melalui proses pemberdayaan mental klien/konseli bersangkutan. Oleh karena itu, keinginan klien/konseli untuk mendapatkan perlindungan sejak menentukan pilihan untuk berkonsultasi dengan konselor akan tumbuh dengan baik jika ia merasa bahwa layanan yang dilakukan konselor itu bersikap melindungi diri pribadinya. Dan sebaliknya, kepercayaan klien/konseli itu akan berkurang, apabila ia merasa bahwa konselor bukanlah orang yang tepat sebagai pelindung dirinya dan sebagai pemberi jalan keluar bagi masalahnya. Dapat disimpulkan bahwa prinsip kasih sayang merupakan rujukan penting dalam upaya mengayomi kehidupan psikis atau hati manusia.

Konselor dituntut untuk memiliki sifat tersebut, agar klien/konseli senantiasa dapat merasakan perlindungan dan kasih sayang yang diberikan, sehingga masalah kehidupannya dapat diatasi atau minimal tidak lagi dirasakannya sebagai masalah berat.

### 3) Cerminan *al-qudwah al-hasanah*

Perhatian konseli terhadap konselor tidak hanya terbatas pada petunjuk-petunjuk yang diberikannya selama konsultasi berlangsung, tetapi juga tertuju kepada segala keadaan konselor, karena konselor dipandang dan diyakini sebagai orang yang mampu menyelesaikan masalahnya. Justru itu, sifat keteladanan yang dimiliki konselor perlu diekspresikan dalam kehidupan sehari – hari, baik selama proses konsultasi maupun di luar kegiatan tersebut. Sehubungan dengan konseling Islami, tidak dapat disangkal bahwa konselor dijadikan cermin oleh klien/konseli. Oleh karena itu, konselor dituntut untuk dapat memantulkan cahaya keIslaman sebagai *qudwah* (keteladanan) dan sekaligus menjadikannya sebagai salah satu teknik penyelenggaraan

konseling Islami, demi terciptanya suatu kondisi keteladanan yang mempengaruhi klien/konseli menuju arah terwujudnya insan kamil.

***b. Client-centered method (non directive approach)***

Sebagaimana diketahui bahwa teknik ini pertama kali diperkenalkan oleh Carl R. Rogers, notabene bukan merupakan penemuan dan hasil pemikiran yang didasarkan atas prinsip-prinsip ajaran Islam. Namun, secara obyektif harus diakui bahwa prinsip dasar yang dijadikan Rogers dalam pelaksanaan teknik ini ternyata tidak bertentangan dengan prinsip Islam sebagaimana dijadikan dasar pelaksanaan teknik konseling Islami, sehingga teknik *client-centered* dapat dijadikan sebagai salah satu teknik dalam penyelenggaraan konseling Islami.<sup>17</sup>

Islam memandang bahwa konseli adalah manusia yang memiliki kemampuan berkembang sendiri dan berupaya mencari kemandirian sendiri.

Sedangkan Rogers memandang bahwa dalam proses konseling, orang paling berhak memilih dan merencanakan serta memutuskan perilaku dan nilai-nilai mana yang dipandang paling bermakna bagi konseli adalah konseli itu sendiri. Penderitaan konseli biasanya berasal dari perasaan berdosa dan banyak menimbulkan perasaan cemas, konflik kejiwaan serta gangguan jiwa lainnya. Dengan memperoleh *insight* dalam dirinya berarti ia menemukan pembebasan dari penderitaannya. *Insight* yang dimaksud dalam hal ini adalah klarifikasi (pencerahan) terhadap unsur-unsur psikis yang menjadi sumber konflik bagi konseli. Konselor harus memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada konseli untuk mengekspresikan (melahirkan, menyatakan) segala gangguan psikis yang disadari menjadi problem baginya. Hubungan konselor dengan konseli dalam hal ini mengandung kebebasan khusus dan bersifat konsultatif, dan selanjutnya konselor menganalisa fakta psikis konseli untuk mengupayakan penyembuhannya. Layanan bimbingan hanya bersifat bantuan, mengandung arti bahwa guru (pembimbing) bukan mengambil *over* masalah dan tugas, serta tanggungjawab pemecahan dari siswa (terbimbing), melainkan hanya

---

<sup>17</sup> Saiful Akhyar..... h.115.

menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa dapat memecahkan masalahnya dengan tanggungjawabnya sendiri.

Teknik *client-centered* ini pada dasarnya menghendaki kemampuan konseli untuk menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapinya karena yang paling mengerti masalah konseli adalah konseli itu sendiri. Oleh karena itu, konselor melakukan teknik konseling berpusat pada konseli. Tugas konselor adalah mendampingi konseling menemukan sendiri bagaimana cara penyelesaian masalahnya.

## **9. Pokok-Pokok Layanan Konseling**

Layanan konseling di sekolah sejak kurikulum tahun 1975 telah dilaksanakan di sekolah-sekolah, namun pelaksanaannya belum sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dan sasaran pelayanan konseling dimaksud. Dengan ditampilkannya pola umum layanan konseling kerja pelaksana layanan konseling menjadi lebih terarah, sehingga tujuan dan sasaran pelayanan sesuai dengan diharapkan. Adapun pola umum layanan konseling meliputi:

- a. enam bidang bimbingan, terdapat:<sup>18</sup>
  1. Bidang kehidupan pelayanan pribadi, yaitu membantu individu menilai kecakapan, minat, bakat dan karakteristik kepribadian diri sendiri untuk mengembangkan diri secara realistik.
  2. Bidang pelayanan kehidupan sosial, yaitu membantu individu menilai dan mencari alternatif hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya atau dengan lingkungan sosial yang lebih luas.
  3. Bidang pelayanan kegiatan belajar, yaitu membantu individu dalam kegiatan belajarnya dalam rangka mengikuti jenjang dan jalur pendidikan tertentu/dalam rangka menguasai sesuatu kecakapan/keterampilan tertentu.
  4. Bidang pelayanan perencanaan dan pengembangan karir, yaitu membantu individu dalam mencari dan menetapkan pilihan serta

---

<sup>18</sup>AbuBakar,....h.150.

mengambil keputusan berkenaan dengan karir yang sedang dijalani.

5. Bidang pelayanan kehidupan berkeluarga, yaitu membantu individu dalam mencari dan menetapkan serta mengambil keputusan berkenaan dengan rencana perkawinan dan/atau kehidupan berkeluarga yang dijalani.
6. Bidang pelayanan kehidupan keberagamaan, yaitu membantu individu dalam memantapkan diri berkenaan dengan perilaku keberagamaan menurut agama yang dianutnya.

b. sembilan jenis layanan, yaitu:<sup>19</sup>

- 1) Layanan orientasi, yaitu layanan konseling dalam rangka membantu individu, mengenal dan memahami lingkungan atau sekolah yang baru dimasukinya untuk mempermudah dan memperlancar penyesuaian diri sehingga membantunya untuk berperan aktif dilingkungan yang baru itu. Untuk melaksanakan layanan orientasi konselor harus memahami materi layanan orientasi sebagai berikut :
  - a) Untuk bidang bimbingan pribadi meliputi : fasilitas penunjang ibadah keagamaan yang ada di sekolah, acara keagamaan yang menunjang pengembangan kegiatan peribadatan, hak dan kewajiban siswa, fasilitas layanan kesehatan.
  - b) Untuk bidang bimbingan sosial, yaitu suasana dan tata krama tentang hubungan di sekolah (baik dengan teman, guru, wali kelas, staff sekolah lainnya), peraturan dan tata tertib memasuki atau menggunakan kantor, kelas perpustakaan, musholla, laboratorium dan fasilitas lainnya, lingkungan sosial masyarakat sekitar sekolah dengan berbagai bentuk tuntutan pergaulan dan kebiasaan masyarakatnya, wadah yang di sekolah yang dapat membantu meningkatkan serta mengembangkan hubungan sosial siswa.

---

<sup>19</sup>AbuBakar,.....h.150-157.



- c) Untuk bidang bimbingan belajar, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, jadwal pelajaran, guru setiap mata pelajaran, lingkungan dan fasilitas sekolah yang menunjang kegiatan belajar siswa pada umumnya yang perlu dikembangkan.
- d) Untuk bidang bimbingan karir, peranan bimbingan dan konseling serta penjelajahan karir siswa, pelaksanaan bimbingan karir untuk siswa, kegiatan yang diharapkan siswa dalam pelaksanaan bimbingan karir.

Layanan orientasi ini dapat diselenggarakan melalui berbagai cara, seperti ceramah, tanya jawab dan diskusi yang selanjutnya dapat dilengkapi dengan peragaan, selebaran, tayangan foto, film dan video serta peninjauan ke tempat yang dimaksud ( misalnya kelas, laboratorium, perpustakaan, dll ). Materi layanan orientasi dapat diberikan oleh konselor, kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran dan personil sekolah lainnya, namun seluruh kegiatan direncanakan dan dikoordinasikan oleh konselor.

Pelaksanaan layanan orientasi ini dapat juga bersifat klasikal, kelompok, pertemuan umum dan dilaksanakan pada awal semester, pertengahan semester atau pada akhir semester pada satuan jenjang pendidikan tertentu.

2) Layanan informasi, adalah : layanan konseling dalam rangka membantu individu, menerima dan memahami berbagai informasi, seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan pertimbangan lainnya untuk kepentingan mereka. Materi layanan informasi yang diberikan adalah sebagai berikut :

- a) Untuk bidang bimbingan pribadi, tugas perkembangan belajar, khususnya tentang kemampuan dan perkembangan pribadi.
- b) Untuk bidang bimbingan sosial, tugas-tugas perkembangan masa remaja tentang kemampuan dan pengembangan hubungan sosial, cara bertingkah laku, tata krama pergaulan dengan teman sebaya

baik di sekolah sendiri maupun sekolah lain.

- c) Untuk bidang bimbingan belajar, tugas-tugas perkembangan masa remaja berkenaan dengan pengembangan diri, keterampilan, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- d) Untuk bidang bimbingan karir, tugas perkembangan masa remaja tentang kemampuan dan perkembangan karir, perkembangan karir di masyarakat, sekolah menengah, kursus-kursus.

Layanan informasi ini juga dapat diselenggarakan dalam bentuk pertemuan umum, klasikal, dan kelompok. Materi informasi ini dapat diberikan pada awal atau akhir suatu periode.

- 3) Layanan penempatan/penyaluran, adalah layanan konseling dalam rangka membantu individu memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat, sesuai dengan potensi, kemampuan, bakat, minat, cita-cita serta kondisi pribadinya. Adapun yang termasuk ke dalam layanan penempatan adalah sebagai berikut :
  - a. Penempatan di dalam kelas, hal ini dilakukan dengan cara memberitahu pada siswa tujuan dari penempatan yang akan dilaksanakan, dasar dan perkembangan yang dipakai.
  - b. Penempatan siswa dalam jurusan, hal ini dilakukan untuk membantu siswa dalam memilih jenis sekolah dan jurusan yang akan diikuti oleh siswa dalam pendidikan lanjutan.
  - c. Penempatan siswa dalam kelompok belajar, hal ini dilakukan dalam pemecahan masalah belajar karena dalam kelompok belajar siswa dapat saling membantu, bertukar pengalaman, berdiskusi dan tolong menolong dalam menyelesaikan kesulitan belajar yang dihadapi.
  - d. Penempatan siswa dalam ekstra kurikuler, hal ini merupakan segala kegiatan yang dilakukan siswa di luar jam pelajaran biasa dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa.
- 4) Layanan pembelajaran, adalah layanan konseling dalam rangka membantu individu mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik,

menguasai materi belajar dengan kecepatan dan kesulitan belajar siswa serta mengembangkan berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya yang berguna bagi kehidupan dan perkembangan siswa.

- 5) Layanan konseling perorangan, adalah konseling dalam rangka membantu individu membahas dan mengentaskan masalah yang dialaminya dengan bertatap muka secara langsung dengan pembimbing.
- 6) Layanan bimbingan kelompok, adalah layanan konseling dalam rangka membantu sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber yang berguna untuk menunjang kehidupannya, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar untuk dapat menyesuaikan diri dalam suasana kelompok, menerima secara terbuka persamaan dan perbedaan antar anggota kelompok.
- 7) Layanan konseling kelompok, adalah layanan bimbingan dan konseling dalam rangka membantu siswa secara bersama-sama membahas dan mengentaskan masalah yang dialami masing-masing anggota kelompok.
- 8) Layanan konsultasi, adalah layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor terhadap konsulti yang memungkinkan konsulti memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi dan/atau permasalahan pihak ketiga.
- 9) Layanan mediasi, adalah layanan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan.

c. enam kegiatan pendukung, sebagai berikut:<sup>20</sup>

1. Instrumentasi konseling, yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka mengumpulkan data dan keterangan tentang individu, baik secara perorangan maupun kelompok. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai instrumen baik yang bersifat tes/non tes.

---

<sup>20</sup>AbuBakar,.....h.157-158.

2. Himpunan data, yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan individu secara individual. Himpunan data diselenggarakan secara sistematis, komprehensif, terpadu dan sifatnya tertutup.
3. Konferensi kasus, yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka membahas masalah yang dialami individu dalam suatu forum pertemuan yang dihadiri oleh berbagai pihak yang diharapkan dapat memberikan bahan, keterangan dan kemudahan bagi terentaskannya permasalahan tersebut.
4. Kunjungan rumah, yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka memperoleh data, keterangan dan kemudahan bagi terentaskannya permasalahan individu melalui kunjungan ke rumah mereka.
5. Alih tangan kasus, yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka menuntaskan pengentasan masalah individu dengan cara memindahkan penanganan masalah dari satu pihak ke pihak lain yang lebih ahli.
6. Tampilan pustaka, yaitu layanan pendukung yang berhubungan dengan kemampuan dan keupayaan seseorang untuk membaca dan memahami buku-buku yang berhubungan dengan kemajuan pembelajaran.

#### **10. Karakteristik Konselor Dalam Konseling Islami**

Banyak para ahli yang merumuskan tentang kepribadian yang sepatutnya ada pada seorang konselor muslim, beberapa diantaranya juga merujuk pada kepribadian dan sifat yang melekat pada rasul. Kepribadian konselor Muslim yang dapat dirincikan dalam tiga aspek penting, yaitu;

1. AspekSpiritual

Aspek ini meliputi beriman dan bertaqwa pada Allah SWT.

2. AspekMoral

Aspek ini meliputi sifat kenabian, yaitu shiddiq, amanah, tabligh, adil, sabar dan tenang, ikhlas, ramah tamah, toleransi, rendah hati (tawadhu'), senantiasa ingin membantu, mampu mengendalikan diri, ikhtiar dan tawakal.

### 3. Aspek Profesional

Aspek ini berkenaan dengan pentingnya konselor untuk memiliki ilmu pengetahuan yang cukup dan wawasan yang luas tentang manusia dengan berbagai eksistensi dan masalah etikanya.

## 11. Tugas Konselor

Kesulitan belajar yang sering terjadi di kalangan siswa di sekolah ataupun di luar sekolah dalam proses belajar siswa maka sehingga perlu mendapat perhatian. Kesulitan belajar tersebut sering menjadi masalah dalam proses pendidikan yang berlangsung di lembaga-lembaga sekolah juga menjadi hambatan terhadap kesuksesan pendidikan. Di saat seperti inilah perlu suatu komponen yang disusun secara sistematis untuk mengatasi masalah siswa tersebut, salah satu diantara komponen pendidikan itu adalah guru pembimbing yang di harapkan tampil untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar yang timbul dalam proses pendidikan siswa.

Adapun tugas guru pembimbing (konselor) dengan peranannya sebagai tugas bimbingan yang dinyatakan oleh Soeprapto dalam buku Bimbingan dan Penyuluhan adalah:

1. Mengumpulkan data tentang pribadi siswa
2. Mengamati tingkahlaku siswa dalam situasi sehari-hari
3. Mengenal siswa-siswa yang memerlukan bantuan khusus.
4. Mengadakan pertemuan / hubungan dengan orangtua siswa bagi secara individu maupun secara kelompok untuk memperoleh saling pengertian dalam pendidikan anak.
5. Membuat catatan pribadi siswa dan menyimpan dengan baik.
6. Menyelenggarakan bimbingan kelompok ataupun individu

7. Bekerjasama dengan petugas-petugas bimbingan lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa.
8. Bersama-sama dengan petugas bimbingan lainnya, menyusun program bimbingan di sekolah.
9. Meneliti kemajuan siswa baik disekolah maupun di luar sekolah.<sup>21</sup>

Adapun peran yang dilakukan guru pembimbing seperti yang dinyatakan oleh Djumhur dan Moh. Surya bertujuan sebagai berikut:

- a) Membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat pribadi, hasil belajar serta kesempatan yang ada.
- b) Membantu proses sosialisasi sentifitas kepada kebutuhan orang lain.
- c) Membantu siswa untuk mengembangkan motif-motif intrinsik dalam belajar sehingga tercapai peningkatan pengajaran yang berarti dan bertujuan.
- d) Memberikan dorongan di dalam pengarahan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan terlibatan dalam proses pendidikan.
- e) Mengembangkan nilai dan sikap secara menyeluruh serta perasaan sesuai dan penerimaan diri.
- f) Membantu dalam memahami tingkah laku manusia.
- g) Membantu siswa untuk memperoleh kepuasan pribadi dalam penyesuaian diri secara maksimum terhadap masyarakat di dalam kehidupan.
- h) Membantu siswa untuk hidup di dalam kehidupan yang seimbang dalam
- i) berbagai aspek fisik, mental, dan sosial.<sup>22</sup>

Adapun tugas guru pembimbing dengan perannya sebagai guru pembimbing adalah:

---

<sup>21</sup> Soeprapto, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 25.

<sup>22</sup> Djumhur, Moh surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, ( Bandung : Angkasa, 2002), h, 25.

1. Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling
2. Merencanakan program bimbingan dan konseling terutama satuan layanan dan satuan pendukung
3. Melaksanakan segenap program satuan layanan bimbingan dan konseling
4. Melaksanakan segenap layanan pendukung
5. Menilai proses dan hasil pelaksanaan satuan layanan dan satuan pendukung bimbingan dan konseling
6. Menganalisis hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling
7. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling
8. Mengadministrasikan kegiatan satuan layanan dan satuan pendukung bimbingan dan konseling yang dilaksanakan
9. Mempertanggung jawabkan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada koordinator bimbingan dan konseling dan kepala sekolah.<sup>23</sup>

Guru pembimbing adalah figur seorang pemimpin. Guru pembimbing adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru pembimbing mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru pembimbing bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara.

Berkaitan dengan kesulitan belajar, upaya mengatasinya, tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor kesulitan belajar sebagai bagaimana yang diuraikan di atas. Karena itu, mencari sumber penyebab utama dari sumber-sumber penyebab peserta lainnya, adalah menjadi mutlak adanya

---

<sup>23</sup>Abu Bakar M. luddin, *Kinerja Kepala Sekolah dalam Bimbingan dan Konseling*, h. 49-50.

dalam rangka mengatasi kesulitan belajar. Secara garis besar, langkah-langkah yang diperlukan ditempuh dalam rangka mengatasi kesulitan belajar, dapat dilakukan melalui enam tahap yaitu : Pengumpulan data, pengolahan data, dianogsis, pragnosis, treatment ( perlakuan ), evaluasi.

Untuk mengetahui lebih jelas tahapan dalam mengatasi kesulitan belajar di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

### 1. Pengumpulan data

Untuk menentukan sumber penyebab kesulitan belajar, diperlukan banyak informasi. Untuk memperoleh informasi tersebut, maka perlu diadakan pengamatan langsung yang disebut dengan pengumpulan data. Menurut Sam Isbani dan R. Isbani dalam pengumpulan data dapat dipergunakan sebagai metode, di antaranya adalah : Observasi, Kunjungan Rumah, *Case study*, *Case history*, Daftar pribadi, Meneliti pekerjaan anak, Tugas kelompok, Melaksanakan tes (baik tes IQ maupun tes prestasi / *achieve-ment tes*).<sup>24</sup>

Dalam pelaksanaannya, metode-metode tersebut tidak harus semuanya digunakan secara bersama-sama akan tetapi tergantung pada masalahnya, kompleks atau tidak.

### 2. Pengolahan data

Data yang telah terkumpul dari kegiatan tahap pertama tersebut, tidak ada artinya jika tidak diadakan pengolahan secara cermat, semua data harus diolah dan dikaji untuk mengetahui secara pasti sebab-sebab kesulitan belajar yang dialami anak dalam pengolahan data, langkah yang dapat ditempuh antara lain adalah: "Identifikasi kasus, Membandingkan antar kasus, Membandingkan dengan hasil tes, dan Menarik kesimpulan".

### 3. Diagnosis

Dianogsis adalah keputusan ( penentuan ) mengenai hasil dari pengolahan data. Dianogsis ini dapat berupa hal-hal sebagai berikut: "Keputusan mengenai jenis kesulitan belajar anak (berat atau ringan),

---

<sup>24</sup> Abu Ahmadi, Widodo, *Psikologi Belajar*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2004 ), h.97.



Keputusan mengenai faktor-faktor yang ikut menjadi sumber penyebab kesulitan belajar dan Keputusan mengenai faktor utama penyebab kesulitan belajar”.<sup>25</sup>

#### 4. Prognosis

Prognosis artinya “ramalan”. Apa yang telah di tetapkan dalam tahap diagnosis, akan menjadi dasar utama menyusun dan menetapkan ramalan mengenai bantuan apa yang harus diberikan kepadanya untuk membantu mengatasi masalahnya. Dalam prognosis ini antara lain akan ditetapkan mengenai bentuk treatment (pelakuan) sebagai *follow up* dari dianogsis. Dalam hal ini dapat berupa: Bentuk *treatment* yang harus diberikan, bahan/materi yang diperlukan, metode yang akan digunakan, alat-alat bantu belajar mengajar yang diperlukan, waktu (kapan kegiatan itu dilaksanakan).<sup>26</sup>

Pendek kata prognosis adalah merupakan aktivitas penyusunan rencana/ program yang diharapkan dapat membantu mengatasi masalah kesulitan belajar anak didik.

#### 5. Treatment (perlakuan)

Perlakuan disini maksudnya adalah pemberian bantuan kepada anak yang bersangkutan (yang mengalami kesulitan belajar) sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosis tersebut. Bentuk treatment yang mungkin dapat diberikan adalah : Melalui bimbingan belajar kelompok, melalui bimbingan belajar individu, melalui pengajaran ramedial dalam beberapa bidang study tertentu, pemberian bimbingan pribadi untuk mengatasi masalah-masalah psikologi, melalui bimbingan orang tua, dan pengatasan kasus sampingan yang mungkin ada.<sup>27</sup>

#### 6. Evaluasi

Evaluasi disini dimaksud untuk mengetahui, apakah treatment yang telah diberikan tersebut berhasil dengan baik, artinya ada kemajuan, atau

---

<sup>25</sup> Abu Ahmadi,.....h.98.

<sup>26</sup> Abu Ahmadi,.....h.99.

<sup>27</sup> Abu Ahmadi,.....h.100.

bahkan gagal sama sekali. Kalau ternyata perlakuan yang diterapkan tersebut tidak berhasil maka perlu adanya pengecekan kembali ke belakang faktor-faktor apa yang mungkin menjadi penyebab kegagalan perlakuan tersebut. Mungkin program yang disusun tidak tepat, sehingga perlakuannya juga tidak tepat, atau mungkin diagnosisnya yang keliru.

Alat yang digunakan untuk evaluasi ini dapat berupa tes prestasi belajar. Untuk mengadakan pengecekan kembali atas hasil treatment yang kurang berhasil, maka secara teoretis langkah-langkah yang perlu ditempuh adalah sebagai berikut: *Re-cek*ing data (berikut pengumpulan maupun pengolahan data), *re-diagnosis*, *re-prognosis*, *re-treatment*, *re-evaluasi*.<sup>28</sup> Adapun alternatif yang dapat diambil guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah dengan melakukan beberapa langkah penting meliputi:

- a. Menganalisis hasil diagnosis, yakni menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antara bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai kesulitan belajar yang dihadapi siswa.
- b. Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan
- c. Menyusun program perbaikan, khususnya program remedial teaching (pengajaran perbaikan).<sup>29</sup>

Setelah langkah-langkah di atas selesai, barulah guru pembimbing melaksanakan langkah selanjutnya, yakni melaksanakan program perbaikan. Dalam proses belajar mengajar, guru pembimbing memiliki tugas untuk mendorong, membimbing dan membantu siswa untuk mencapai tujuannya di dalam belajar. Guru pembimbing mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di lingkungan anak didik untuk membantu perkembangan anak.

Secara rinci tugas guru pembimbing dalam peranannya membantu siswa mengatasi kesulitan belajar adalah: Memberikan arahan dan motivasi untuk

---

<sup>28</sup> Abu Ahmadi,.....h.100.

<sup>29</sup> MuhibbinSyah, *Psikologi Belajar* (Jakarta:RajaGrafindo Persada,2007), h. 187.

mencapai tujuan tentang belajar yang baik dan cara mengatasi kesulitan belajar pada siswa, memberikan bimbingan dan melaksanakan layanan tentang kesulitan belajar pada siswa, membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri anak didalam proses belajar.<sup>30</sup>

Oleh karena itu, tugas konselor dalam bimbingan dan konseling adalah membantu dan berusaha pemecahan masalah serta teori yang mendukung sebagai salah satu pendekatan untuk pemberian bantuan yang diberikan baik kepada individu maupun kelompok. Salah satu hal penting yang perlu diperhatikan dalam bimbingan konseling adalah memahami individu secara keseluruhan, baik masalah yang dihadapinya maupun latar belakangnya. Sehingga individu diharapkan dapat memperoleh bimbingan yang tepat dan terarah.

Dalam Islam pelaksanaan bimbingan konseling dengan berbagai pendekatan yang dilakukan adalah mencegah perbuatan manusia dari yang tidak baik menjadi baik dalam istilah dikenal dengan amar ma' ruf nahi mungkar.

Manusia diciptakan Allah memiliki identitas bersuku-suku, berbangsa-bangsa, dengan berbagai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki masing-masing etnis, tetapi perbedaan itu dimaksudkan untuk menjadi sarana pergaulan, saling mengenal, dan saling bekerja sama dalam kebaikan. Saling bekerjasama, saling membantu dalam bentuk memberikan bimbingan adalah perilaku positif yang dapat membawa kebaikan.

Pengalaman menunjukkan bahwa meskipun suatu masyarakat telah dianggap sebagai masyarakat yang ideal, tetapi di dalamnya pasti masih terdapat hal-hal yang tidak ideal, sekurang-kurangnya dirasakan oleh sebagian individu. Baik pada masyarakat modern maupun pada masyarakat tradisional, selalu ada individu-individu yang mengalami kesulitan/masalah.

## **12. Problem-Problem Kehidupan Manusia**

Dalam kehidupan ini setiap insane akan mengalami masalah dalam hidup, baik masalah yang ringan, masalah yang sedang dan berat.

---

<sup>30</sup> Abu Ahmadi, Widodo, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010) h. 104-105.

Hamdani Bakran *Adz-Dzaky* mengklasifikasi masalah individu sebagai Berikut:<sup>31</sup>

- 1) Masalah individu yang berhubungan dengan Tuhannya, ialah kegagalan individu melakukan hubungan secara vertikal dengan Tuhannya, seperti sulit menghadirkan rasa takut, memiliki rasa tidak bersalah atas dosa yang telah dilakukan, sulit menghadirkan rasa taat, merasa bahwa Tuhan senantiasa mengawasi perilakunya sehingga individu merasa tidak memiliki kebebasan. Dampak semuanya itu adalah timbulnya rasa malas atau enggan melaksanakan ibadah dan sulit untuk meninggalkan perbuatan-perbuatan yang dilarang Tuhan.
- 2) Masalah individu berhubungan dengan dirinya sendiri adalah kegagalan bersikap disiplin dan bersahabat dengan hati nurani yang selalu mengajak kepada kebaikan dan kebenaran Tuhannya. Dampaknya adalah muncul sikap was-was, ragu-ragu, berprasangka buruk, rendah motivasi, dan sulit untuk bersikap mandiri.
- 3) Masalah individu berhubungan dengan lingkungan keluarga, ialah kesulitan atau ketidakmampuan mewujudkan hubungan yang harmonis antara anggota keluarga. Dalam kondisi seperti ini timbulah perasaan merasa tertekan, kurang kasih sayang, atau kurangnya ketauladanan dari orang tua.
- 4) Masalah individu yang berhubungan dengan lingkungan kerja seperti kegagalan individu memilih pekerjaan yang sesuai dengan karakteristik pribadinya, kegagalan dalam meningkatkan prestasi kerja, ketidakmampuan berkomunikasi dengan atasannya, rekan kerja, dan kegagalan melaksanakan pekerjaan-pekerjaan yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya.
- 5) Masalah individu yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya, seperti ketidakmampuan melakukan penyesuaian diri baik dengan lingkungan tetangga yang beraneka ragam watak, sifat dan perilaku.

---

<sup>31</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta : Al-Manar, 2008), h. 1-2.

## **B. Pembinaan Tauhid**

### **1. Pengertian Pembinaan**

Pembinaan diartikan sebagai proses, perbuatan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik.<sup>32</sup>

Pengertian pembinaan menurut psikologi dapat diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya.<sup>33</sup> Dalam hal ini, pembinaan yang dimaksud adalah suatu usaha untuk pembinaan kepribadian yang mandiri dan sempurna serta dapat bertanggung jawab, atau suatu usaha, pengaruh, perlindungan dalam bantuan yang diberikan kepada anak yang tertuju kepada kedewasaan anak itu, atau lebih cepat untuk membantu anak agar cakap dalam melaksanakan tugas hidup sendiri, pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku pintar hidup sehari-hari, bimbingan dan nasehat yang memotivasinya agar giat belajar), serta ditujukan kepada orang yang belum dewasa.

Istilah pembinaan atau berarti “ pendidikan “ yang merupakan pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa. Selanjutnya pembinaan atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat kehidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pembinaan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk merubah tingkah laku individu serta membentuk kepribadiannya, sehingga apa yang dicita-citakan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Setiap manusia memiliki tujuan hidup tertentu dan ia memiliki keinginan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Apabila tujuan hidup tersebut tidak tercapai maka manusia akan berusaha untuk menata ulang pola kehidupannya.

---

<sup>32</sup> Tim Penyusun kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Kamus Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), Cet. ke-10, h. 134.

<sup>33</sup> Kang Abied (online ) Pembinaan: [www.masbied.com/pengertian-pembinaan-menurut-psikologi](http://www.masbied.com/pengertian-pembinaan-menurut-psikologi).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan dapat ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu :

1. Pembinaan yang berasal dari sudut pembaharuan

Pembinaan yang berasal dari sudut pembaharuan yaitu mengubah sesuatu menjadi yang baru dan memiliki nilai-nilai lebih baik bagi kehidupan masa yang akan datang.

2. Pembinaan yang berasal dari sudut pengawasan

Pembinaan yang berasal dari sudut pengawasan yaitu usaha untuk membuat sesuatu lebih sesuai dengan kebutuhan yang telah direncanakan.

Menurut Mangunhardjana untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina, yaitu antara lain :

- a. Pendekatan informative (*informatife approach*), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.
- b. Pendekatan partisipatif (*participative approach*), dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama.
- c. Pendekatan eksperiansial (*experiential approach*), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat didalam pembinaan, ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.<sup>34</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok. Ilmu pengetahuan yang diperoleh dari proses pendidikan itu merupakan bekal penting bagi setiap orang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Allah SWT telah berfirman sebagaimana dalam Q.S.Al-Mujadilah: 11 sebagai berikut:

---

<sup>34</sup> Mangunhardjana, *Pembinaan, Arti dan Metodenya*, ( Yogyakarta:Kanimus,1986), h.17.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Q.S.Al-Mujadilah: 11).<sup>35</sup>

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa dalam menjalani hidup yang penuh dengan permasalahan yang beraneka ragam ini, orang membutuhkan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang di miliki dapat dijadikan sebagai kunci bagi permasalahan-permasalahan yang di hadapi. Selain sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan di dunia, ilmu pengetahuan juga dapat mengantarkan seseorang untuk mencapai kebahagiaan hidup di akhirat, ilmu pengetahuan itu hanya dapat diperoleh dengan melalui proses belajar.

Pembinaan tidak hanya dilakukan dalam keluarga dan dalam lingkungan sekolah saja, tetapi diluar keduanya juga dapat dilakukan pembinaan. Pembinaan dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler yang ada disekolahan dan lingkungan sekitarnya.

## **2. Upaya-upaya dalam Pembinaan**

Untuk mendekati remaja pada suatu pemecahan yang tepat, maka hendaknya ditinjau terlebih dahulu dari subjeknya, yaitu dengan mengetahui keadaan remaja dan sifat-sifatnya serta beberapa faktor dan penyebab timbulnya problem remaja, maka seterusnya perlu diadakan pengulangan, pemecahan masalah remaja/ jalan keluarnya.

---

<sup>35</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung; Al-Jumanatul Ali, 2018), h. 544.

Untuk menghindari membengkaknya problem yang dihadapi oleh remaja maka perlu sekali diadakan pencegahan yang terarah diantaranya:

**a. Tindakan Preventif**

Tindakan preventif yaitu segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan, dapat dilakukan dengan pendekatan informal (keluarga), pendekatan formal (sekolah) atau juga melalui pendekatan nonformal (masyarakat).

1. Pembinaan pendidikan keluarga dilakukan dengan cara :
  - a. Menghindari keretakan rumah tangga
  - b. Menanamkan pendidikan agama yang sesuai dengan tingkat perkembangannya misalnya keimnan, akhlak dan ibadah.
  - c. Pemeliharaan hubungan kasih sayang yang adil dan merata, atara sesama anggota keluarga.
  - d. Pengawasan yang intensif terhadap gejala aktivitas yang dilakukan oleh anak-anak dengan menekankan kemungkinan berperilaku negatif.
  - e. Pemberian kesibukan yang bermanfaat dan tanggung jawab.
  - f. Pembagian peranan dan tanggung jawab di antara para anggota keluarga.<sup>36</sup>
2. Pembinaan Pendidikan formal dilakukan dengan cara :
  - a. Mengintensifkan pelajaran pendidikan agama.
  - b. Mengadakan pembenahan dan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan.
  - c. Penerapan metodologi belajar mengajar yang efektif.
  - d. Dalam pelaksanaan kurikulum hendaknya memperhatikan keseimbangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang memadai.
  - e. Mengadakan identifikasi dan bimbingan mengenai bakat, minat, kemampuan dan penyalurannya.
  - f. Melatih dan membiasakan anak untuk bekerja sama dan berorganisasi seperti OSIS dan yang lainnya.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Kang Abied, [www.masbied.com/pengertian-pembinaan-menurut-psikologi](http://www.masbied.com/pengertian-pembinaan-menurut-psikologi).

<sup>37</sup> Kang Abied, [www.masbied.com/pengertian-pembinaan-menurut-psikologi](http://www.masbied.com/pengertian-pembinaan-menurut-psikologi).



3. **Pembinaan Pendidikan non formal (Masyarakat)**

Masyarakat adalah tempat pendidikan yang ketiga sesudah rumah tangga dan sekolah. Pembinaan masyarakat dimaksudkan untuk mengisi waktu senggang dengan kegiatan yang bermanfaat misalnya meningkatkan pendidikan kepramukaan, penyuluhan mental agama, pendidikan keterampilan, pembinaan olah raga, perluasan perpustakaan, Palang Merah remaja, Karang Taruna, Remaja Masjid dan usaha-usaha lainnya.

**b. Tindakan Represif**

Tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja sesering mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwa kenakalan yang lebih hebat, ruang lingkup tindakan represif meliputi :

1. Razia terhadap tempat-tempat atau barang-barang yang dapat dijadikan tempat atau alat berbuat nakal oleh remaja.
2. Penyidikan atau pengusutan dan pemeriksaan terhadap remaja yang berbuat nakal.
3. Penahanan sementara untuk kepentingan pemeriksaan dan perlindungan bagi remaja.
4. Penuntutan dan peradilan terhadap perkara yang melanggar hukum.<sup>38</sup>

**c. Tindakan Kuratif**

Selanjutnya ialah usaha atau tindakan secara kuratif dan rehabilitasi, yaitu setelah usaha dan tindakan yang lain dilaksanakan. Tindakan ini merupakan pembinaan khusus untuk memecahkan dan menanggulangi problem kenakalan remaja. Pembinaan khusus untuk memberikan kesan yang baik, bahwa seorang remaja itu diperbaiki dan diberikan dorongan, kesempatan dan fasilitas menjadi baik kembali sesudah melakukan sesuatu yang dianggap tidak wajar atau tercela.

**3. Fungsi Pembinaan**

Untuk mendapatkan hasil kerja yang baik, maka diperlukan adanya pembinaan. Adapun fungsi pembinaan adalah :

---

<sup>38</sup> Kang Abied, [www.masbied.com/pengertian-pembinaan-menurut-psikologi](http://www.masbied.com/pengertian-pembinaan-menurut-psikologi).

1. Memupuk kesetiaan dan ketaatan.
2. Meningkatkan adanya rasa pengabdian, rasa tanggung jawab, kesungguhan dan kegairahan dalam melaksanakan tugas.
3. Meningkatkan gairah dan produktivitas kerja secara optimal.
4. Mewujudkan suatu layanan organisasi dan pegawai yang bersih dan berwibawa.
5. Memperbesar kemampuan melalui proses pendidikan dan latihan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan.<sup>39</sup>

Dari fungsi pembinaan diatas, dapat di pahami bahwa pembinaan sangat penting untuk dilakukan terutama untuk pembinaan tauhid, dengan demikian diharapkan setelah melakukan pembinaan, maka siswa-siswi dapat merasakan manfaat dari fungsi pembinaan diatas.

#### **4. Karakteristik Pembinaan**

Adapun karakteristik dalam pembinaan , yaitu :

1. Lebih memberikan penekanan walaupun tidak eksklusif pada proses dibandingkan dengan isi yang substantif
2. Mempergunakan model *action research*
3. Mempergunakan ahli-ahli perilaku sebagai agen pembaharuan atau katalisator
4. Suatu pemikiran dari usaha-usaha perubahan yang ditujukan bagi proses-proses yang sedang berlangsung
5. Memberikan penekanan kepada hubungan-hubungan kemanusiaan dan sosial.<sup>40</sup>

Untuk mewujudkan nilai-nilai karakter di atas, tentunya menjadi tanggung jawab bersama khususnya sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai peran strategis dalam membentuk karakter siswa. Melalui pembiasaan positif di sekolah diharapkan nilai tersebut menjadi budaya

---

<sup>39</sup> Kang Abied, [www.masbied.com/pengertian-pembinaan-menurut-psikologi](http://www.masbied.com/pengertian-pembinaan-menurut-psikologi).

<sup>40</sup> Kang Abied, [www.masbied.com/pengertian-pembinaan-menurut-psikologi](http://www.masbied.com/pengertian-pembinaan-menurut-psikologi).

dalam kehidupan sehari-hari siswa dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah membentuk manusia beriman, berakhlakul kharimah. Allah SWT telah berfirman sebagaimana dalam Q.S. Luqman: 12, sebagai berikut:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَن يَشْكُرْ  
فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ (١٢)

Artinya: Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu:

“Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”. (Q.S. Luqman: 12).

Ayat di atas menjelaskan bahwa karakter syukur pada makna *anisyukur* yang merupakan salah satu penjelasan dari hikmah. Karena di antara hikmah yang diberikan adalah mensyukuri atas apa yang telah diberikan Allah. Syukur merupakan salah satu karakter utama yang perlu dimiliki manusia, sebagai salah satu karakter, syukur merupakan sikap yang perlu dikembangkan dan dibiasakan, karena merupakan kondisi batiniah yang belum selesai sehingga senantiasa perlu di asah dan dibiasakan.

Syukur terambil dari kata *syakara* yang berarti pujian atas kebaikan, serta penuhnya sesuatu. Dari definisi ini dapat di pahami bahwa syukur mengantarkan seseorang senantiasa merasa puas dan ridha terhadap hasil akhir dari segala sesuatu yang diusahakan. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pendidikan karakter, yaitu menumbuhkan karakter positif dalam individu.<sup>41</sup>

Dengan memahami karakteristik diatas, membedakan setiap perubahan, pengembangan atau pembinaan yang dapat dijadikan suatu ukuran yang dapat membedakan antara pembinaan dengan usaha-usaha pembaharuan dan pembinaan lainnya.

---

<sup>41</sup>Hidayatullah, Furqon, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta:Yuma Pustaka, 2010), h. 39.

## 5. Strategi Pembinaan

Strategi dapat didefinisikan paling sedikit dari dua perspektif yang berbeda dari perspektif apa yang dilakukan oleh sebuah organisasi atau lembaga, dan juga dari perspektif apa yang pada akhirnya dilakukan oleh sebuah organisasi atau lembaga. Dari perspektif yang pertama strategi adalah program yang luas untuk mendefinisikan dan mencapai tujuan organisasi serta melaksanakan fungsinya. Kata “program” menyiratkan adanya peran yang aktif, yang disadari dan yang rasional dalam merumuskan strategi. Dari perspektif yang kedua, strategi adalah pola tanggapan organisasi yang dilakukan terhadap lingkungannya sepanjang waktu.

Ada lima ciri utama dari strategi pembinaan, yaitu :

1. Wawasan Waktu ( *Time Horizon* )

Strategi ini dipergunakan untuk menggambarkan kegiatan yang meliputi waktu yang jauh ke depan, yaitu waktu yang dipergunakan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan juga waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.

2. Dampak ( *Impact* )

Dengan mengikuti suatu strategi tertentu, dampak akhirnya sangat berarti

3. Pemusatan Upaya ( *Concentration Of Effort* )

Sebuah strategi yang efektif mengharuskan pusat kegiatan, upaya atau perhatian terhadap rentang sasaran yang sempit.

4. Pola Keputusan ( *Pattern Decision* )

Keputusan-keputusan harus saling menunjang, artinya mengikuti suatu pola yang konsisten

5. Peresapan

Suatu strategi mencakup spectrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan dalam pelaksanaannya.

Strategi pembinaan adalah upaya menciptakan kesatuan arah bagi suatu organisasi dari segi tujuannya yang berbagai macam itu, dalam

memberikan pengarahan dan mengarahkan sumber daya untuk mendorong organisasi menuju tujuan tersebut.<sup>42</sup>

## **6. Materi Pembinaan**

Materi pembinaan mencakup mengenai pengaturan sumber-sumber yang diperlukan. Materi pembinaan yang meliputi bagaimana mengalokasikan dalam pelaksanaan suatu kegiatan yang berhubungan dengan prosedur pengambilan keputusan dan cara-cara mengorganisasikannya, sehingga bahan-bahan pembinaan tersebut dapat di informasikan dalam pelaksanaannya.<sup>43</sup> Materi pembinaan sangat diperlukan dalam persiapannya baik dalam bentuk standar atau formulir yang dapat digunakan untuk menggambarkan hal-hal yang penting dari pada kegiatan tersebut.

Materi merupakan suatu sumber nilai dan merupakan sumber data setelah diolah menjadi sumber informasi yang kemudian diatur, dinilai, sehingga mudah untuk dijadikan bahan dalam suatu kegiatan. Selanjutnya diperlukan adanya sistem pencatatan informasi dan penyimpanan yang sewaktu-waktu dapat digunakan dalam suatu kegiatan berikutnya.

## **7. Hasil Pembinaan**

Pembinaan adalah suatu proses yang berkesinambungan dan tidak ada rencana pembinaan bersifat final, tetapi selalu merupakan bahan untuk diadakan perbaikan. Oleh karena itu pembinaan bukan merupakan hasil dari pada proses perencanaan, tetapi hanya sebagai laporan sementara.

Hasil pembinaan adalah spesifikasi dari tujuan-tujuan/sasaran-sasaran target dari perencanaan yang ditentukan dengan apa yang ingin dicapai, dan bagaimana mencapainya.<sup>44</sup> Pada suatu deretan, fakta-fakta dan pandangan untuk waktu yang akan datang, maka harus menyimpulkan apa yang akan mempengaruhi tujuan dari kegiatan tersebut “hasil yang akan dicapai”. Hasil pembinaan dengan

---

<sup>42</sup> Kang Abied, [www.masbied.com/pengertian-pembinaan-menurut-psikologi](http://www.masbied.com/pengertian-pembinaan-menurut-psikologi).

<sup>43</sup> Kang Abied, [www.masbied.com/pengertian-pembinaan-menurut-psikologi](http://www.masbied.com/pengertian-pembinaan-menurut-psikologi).

<sup>44</sup> Kang Abied, [www.masbied.com/pengertian-pembinaan-menurut-psikologi](http://www.masbied.com/pengertian-pembinaan-menurut-psikologi).

maksud/tujuan untuk mencapai tujuan organisasi itu adalah merupakan suatu pertimbangan yang pokok dalam halnya pengambilan keputusan, maka efisiensi sangat diperlukan, karena efisiensi merupakan perbandingan yang terbaik antara input dan output. Jadi tujuan hasil pembinaan adalah untuk mencapai efektif dan efisien.

## 8. Pengertian Tauhid

Kata tauhid berasal dari kata-kata *wahhada*, *yuwahhidu*, *tauhidan*, yang artinya mengesakan, menyatukan. Jadi, tauhid adalah suatu agama yang mengesakan Allah.<sup>45</sup> Arti kata tauhid adalah mengesakan, yang dimaksud dengan mengesakan Allah SWT adalah dzat-Nya, sifat-Nya, *asma'-Nya* dan *af'al-Nya*.<sup>46</sup>

Menurut Muhammad Abdul Wahab, tauhid adalah pengetahuan dan pengakuan atas keunggulan Allah dengan kesempurnaan sifat-Nya dan pengakuan atas ke-Esaan-Nya dengan segala keagungan sifat dan kemuliaannya dan penunggalan dalam beribadah kepada-Nya semata.<sup>47</sup>

Makna dan hakikat perkataan tauhid bukanlah kata benda atau isim, tetapi pekerjaan. Suatu kekeliruan jika tauhid diartikan dengan keesaan Allah atau mengenal keesaan Allah saja. Mengetahui keesaan Allah merupakan dasar mutlak untuk dapat mengakui keesaanNya dalam hati serta untuk mengaktualisasikannya dalam aktivitas. Mengetahui keesaan Allah semata belum cukup bagi seseorang untuk menjadi hamba yang tauhid.

Ilmu ini dinamakan dengan ilmu tauhid karena pokok pembahasannya yang paling urgen adalah menetapkan keesaan Allah dalam DzatNya, dalam menerima peribadatan dari makhlukNya, dan menyakini bahwa Dia-lah tempat kembali, satu-satunya tujuan. Keyakinan tauhid inilah yang menjadi tujuan paling utama bagi kerasulan Nabi Muhammad SAW.

---

<sup>45</sup> Amin Rais, *Tauhid Sosial Formula Menggempur Kesenjangan*, (Bandung : Mizan, 1998), h. 36.

<sup>46</sup> Djafar Sabran, *Risalah Tauhid*, (Ciputat: Mitra Fajar Indonesia, 2006), h.1

<sup>47</sup> Muhammad Bin Abdul Wahhab, *Kitab At-Tauhid* (Gontor, Darussalam Pers, 1904), h.11.

Sementara menurut Sayyid Sabiq, tauhid merupakan akidah atau pokok yang atasnya berdiri syari'at Islam. Kemudian dari pokok itu keluarlah cabang-cabangnya. Tauhid atau akidah itu tersusun dari enam perkara, yaitu :

- a. Ma'rifat kepada Allah SWT
- b. Ma'rifat dengan alam yang ada dibalik alam semesta ini yakni alam tidak dapat dilihat yaitu yang berbentuk malaikat
- c. Ma'rifat dengan kitab-kitab Allah SWT
- d. Ma'rifat dengan nabi-nabi atau rasul-rasul Allah SWT
- e. Ma'rifat dengan hari akhir dan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat itu
- f. Ma'rifat kepada takdir (*qadla dan qadar*)<sup>48</sup>

Dalam bentuk struktur Islam, tauhid itu adalah dasar (pokok), di atasnya dibangun syari'at. Maka syari'at itu suatu kesan (jejak langkah) yang mesti mengikuti dan melayani tauhid. Oleh sebab itu, tidak ada syari'at tanpa tauhid, sebagaimana syari'at tidak bisa subur dan berkembang jika tidak dibawah lindungan tauhid. Maka syari'at tanpa tauhid tidak ubahnya seperti bangunan yang tergantung di awang-awang, tidak terletak di atas dasar yang kuat.

Ilmu tauhid bertujuan untuk memantapkan keyakinan dan kepercayaan agama melalui akal pikiran, disamping kemantapan hati, yang didasarkan pada wahyu. Selain itu ilmu tauhid juga digunakan untuk membela kepercayaan dan keimanan dengan menghilangkan bermacam-macam keraguan yang mungkin masih melekat atau sengaja dilekatkan oleh lawan-lawan kepercayaan itu. Itulah sebabnya ilmu tauhid dianggap sebagai "induk ilmu-ilmu agama".

Sumber utama ilmu tauhid ialah Al-qur'an dan hadits yang banyak berisi penjelasan tentang wujud Allah SWT, keesaan-Nya, Sifat-Nya, dan persoalan-persoalan ilmu tauhid lainnya.

Pada hakikatnya, pangkal keimanan adalah *tashdiq* (pembenaran dalam hati kalau Allah Esa), sedangkan pangkal Islam adalah berserah diri dan bentuk ketertundukan kepada Allah SWT. Al-Imam Asy-Syafi'i telah berkata, "arti iman

---

<sup>48</sup> Sayyid Sabiq, *Aqidah Islam (Ilmu Tauhid)*, (Bandung: Diponegoro, Cet. XVI, 2005), h. 16-17.

secara bahasa adalah *at-tashdiqun bi qolbi* (membenarkan dengan hati). Jika dilihat dari sisi makna ini, maka iman tidak dapat bertambah maupun berkurang. Karena *tashdiq* bukan merupakan sesuatu yang terbagi-bagi sehingga sesekali mencapai kesempurnaan dan pada kesempatan yang lain mengalami kekurangan. Berbeda lagi, jika iman dilihat dari kaca mata pengertian syari'at, maka iman mungkin dianggap sesuatu yang bersifat *fluktuatif*, bisa bertambah dan bisa juga berkurang. Demikianlah faham yang dianut oleh Ahlussunnah.<sup>49</sup>

Oleh karena itu, makna iman yang berhak disandang seorang mukmin adalah apabila ia mampu mendatangkan ketiga unsur, yaitu: (1) membenarkan melalui hati, (2) mengikrarkan melalui lisan, (3) mengamalkan dengan organ tubuh.

Apabila diperhatikan maka makna keimanan telah tercakup dalam pengertian Islam. Karena pada hakikatnya, segala bentuk ketaatan merupakan pangkal dari keimanan. Aktifitas-aktifitas ibadah itulah yang sebenarnya menjadi penyempurna keimanan seseorang. Sedangkan pengertian Islam sebenarnya juga mencakup pangkal keimanan, yakni *tashdiq* yang dilakukan oleh batin. Islam juga mencakup pangkal segala bentuk ketaatan, karena semua itu pada hakikatnya merupakan manifestasi kepasrahan diri kepada Allah SWT.

Dengan demikian jelas, bahwa pendidikan tauhid adalah pendidikan iman yang berdasarkan kepada wasiat-wasiat dan petunjuk Rasulullah SAW dalam menyampaikan dasar-dasar iman dan rukun-rukun Islam serta dasar-dasar syari'at yang diajarkan dan ditanamkan kepada anak didik.

## **9. Nama-nama Ilmu Tauhid**

Ilmu tauhid memiliki beberapa sebutan lain seperti berikut :

### **a. Ilmu *Ushuluddin***

Kata *ushuluddin* terdiri dari dua kata yaitu : *ushul* yang berarti pokok atau pangkal dan *din* yang berarti agama. Jadi ilmu *ushuluddin* adalah ilmu tentang pokok-pokok agama. Ilmu tauhid sering disebut juga dengan ilmu

---

<sup>49</sup> Abu Zakaria Yahya Ibn Syaraf An-Nawawi, Terjemahan *Syarah An-Nawawi 'ala Shahih Muslim*, (Beirut, Dar al-Fikri, 1401 H, Juz I) , h.283.



*ushuluddin* (pokok-pokok atau dasar-dasar agama) karena ilmu itu menguraikan pokok-pokok atau dasar-dasar agama.

b. Ilmu *Aqaid*

Ilmu tauhid sering juga disebut dengan ilmu *aqaid* (keyakinan), karena ilmu tersebut membahas masalah-masalah yang berhubungan dengan keyakinan.

c. Ilmu Kalam

Kata kalam berarti perkataan atau kata-kata yang tersusun yang menunjukkan suatu maksud pengertian. Kata kalam kemudian dipakai untuk menunjukkan salah satu sifat Allah yaitu berkata-kata. Jadi ilmu kalam adalah ilmu tentang kalam Allah.

Ilmu tauhid sering juga disebut dengan ilmu kalam. Penamaan ilmu kalam didasarkan pada beberapa alasan, antara lain :

- 1) Problem-problem yang diperselisihkan umat Islam pada masa-masa awal dalam ilmu ini adalah masalah kalam Allah SWT, yaitu Al-qur'an, apakah ia makhluk dalam arti diciptakan ataukah ia qadim dalam arti abadi dan tidak diciptakan.
- 2) Dasar dalam membahas masalah-masalah ke Tuhanan tidak lepas dari dalil-dalil aqli yang dijadikan sebagai argumentasi yang kuat sesuai dengan aturan-aturan yang ditetapkan dalam logika (*mantiq*) yang penyajiannya melalui permainan (kata-kata) yang tepat dan jitu.
- 3) Karena cara pembuktian kepercayaan-kepercayaan agama menyerupai logika dalam filsafat, maka pembuktian dalam soal-soal agama ini dinamai ilmu kalam untuk membedakan dengan logika dalam filsafat.

d. Ilmu *Ilahiah*

Ilmu tauhid juga dikenal dengan sebutan ilmu ilahiah, karena yang menjadi objek utama ilmu ini pada dasarnya adalah masalah ketuhanan. Ilmu tauhid juga kadang disebut dengan teologi. Teologi adalah ilmu tentang Tuhan atau ilmu ketuhanan. Kata teologi berasal dari dua kata yaitu *theo* yang berarti Tuhan dan *logos* yang berarti ilmu. Tetapi apabila kata teologi dipakai untuk membicarakan tentang Tuhan dalam Islam,

maka hendaklah selalu ditambahkan kata Islam dibelakangnya, sehingga menjadi teologi Islam. Sebab kata itu dapat juga dipakai untuk membicarakan Tuhan menurut agama-agama yang lain, seperti teologi Kristen, teologi Hindu, dan sebagainya. Ini semua dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman.<sup>50</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa istilah teologi Islam, ilmu kalam, dan ilmu tauhid memiliki kesamaan pengertian, yaitu disekitar masalah-masalah sebagai berikut :

- a) Kepercayaan tentang Tuhan dengan segala seginya, yang berarti termasuk didalamnya soal-soal wujud-Nya, keesaan-Nya, sifat-sifat-Nya dan sebagainya.
- b) Pertaliannya dengan alam semesta, yang berarti termasuk didalamnya persoalan terjadinya alam, keadilan dan kebijaksanaan Tuhan, serta qada dan qadar. Pengutusan rasul-rasul juga termasuk didalam persoalan pertalian manusia dengan Tuhan, yang meliputi juga soal penerimaan wahyu dan berita-berita alam ghaib atau akhirat.

## **10. Ruang Lingkup Tauhid**

Pokok pembahasan tauhid meliputi tiga hal, yaitu:

- a. *Ma'rifat al-mabda'*, adalah dengan penuh keyakinan mempercayai pencipta alam, Allah Yang Maha Esa. Hal ini sering diartikan dengan wujud yang sempurna, wujud mutlak atau wajib al-wujud.
- b. *Ma'rifat al-wasithah*, adalah mempercayai dengan penuh keyakinan tentang para utusan Allah SWT yang menjadi utusan dan perantara Allah SWT yang dibawa oleh para utusan-Nya, dan tentang para malaikat-Nya.
- c. *Ma'rifat al-ma'ad*, adalah mempercayai dengan penuh keyakinan akan adanya kehidupan abadi setelah mati di alam akhirat dengan segala hal ihwal yang ada di dalamnya.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, *Akidah Akhlak*, (Jakarta : Kementrian Agama, 2014), h.18-19.

<sup>51</sup> Kementrian Agama, .....h.20.

## 11. Macam-macam Tauhid

Berdasarkan jenis dan sifat keyakinan tauhid, para ulama membagi ilmu tauhid dalam empat bagian, yaitu :

### 1. Tauhid yang berhubungan dengan Kewujudan (adanya) Allah SWT.

Kewujudan akan adanya Allah telah dibuktikan oleh fitrah kita sebagai manusia yang berakal, syara' dan indra. Petunjuk akan adanya Allah SWT lewat aqli atau akal manusia menjelaskan segala yang dahulu pernah ada, pada saat ini ada, dan yang akan datang kemudian, sudah tentu secara rasional menunjukkan adanya Pencipta. Tidak mungkin makhluk itu mengadakan dirinya sendiri ataupun ada begitu saja dengan sendirinya. Jika seseorang mengatakan semua didunia ini adalah berdasarkan *teori kebetulan (teori evolusi)*, maka seorang sarjana amerika, **Cressy Morrison** menjadikan sebuah contoh, untuk melemahkan teori kebetulan dari terbentuknya alam semesta (*evolusi*). Kalau anda mempunyai sepuluh koin, pada masing-masing koin tersebut anda tulisi angka satu sampai sepuluh. Masukkanlah koin tersebut kedalam kantong saku anda dan campur adukkan dengan baik. Berikut ke-mungkin-an dan peluang yang akhirnya mendekati titik mustahil;

- a. Kemungkinan mendapatkan koin yang berangka dua, adalah sepersepuluh
- b. Kemungkinan mendapatkan koin yang berangka satu dan dua adalah seperseratus
- c. Kemungkinan mendapatkan koin yang berangka berurutan (1,2,3..ataupun 4,5,6..dst), adalah seper sepuluh ribu
- d. Kemungkinan mendapatkan koin yang berangka berurutan dari sepuluh kali pengambilan adalah sepersepuluh bilyun dari pengambilan.

Contoh diatas mungkin sudah menggambarkan kemustahilan dari teori kebetulan, apalagi untuk masalah sekompleks asal-usul seisi alamraya.

Allah SWT telah menyebutkan dalil aqli dan alasan yang qath'i ini dalam Al-qur'an

ام خلقوا من غير شيئ ام هم الخلقون

Artinya: “Apakah mereka tercipta tanpa sesuatupun ,ataukah mereka yang menciptakan(diri mereka sendiri)?.(QS.At-Thur:35)”

Dan hal itu menunjukkan kewajiban mengimani dan mempercayai akan adanya Allah SWT sebagai pencipta alam semesta.

## 2. Tauhid yang berhubungan dengan *Rububiyyah*-Nya.

Artinya; bahwa Dia adalah satu-satunya Rabb yang tak mempunyai sekutu ataupun penolong. *Rabb* adalah Dzat yang berwenang mencipta, memiliki dan memerintah. Tiada pencipta selain Allah, tiada yang memiliki kecuali Allah, serta tiada yang berhak memerintah kecuali Allah.

Allah berfirman:

.....الاله

والامر الخلق

Artinya: “Ingatlah mencipta dan memerintah hanyalah wewenang Allah..”(QS.Al-A'raf:54)

Tidak ada makhluk yang mengingkari Allah SWT sebagai Rabb atau Tuhan, kecuali ia sombong. Karena itu, kaum musyrikin mengakui *rububiyyah* Allah, namun mereka menyekutukan-Nya dalam hal *uluhiyyah*-Nya (sesembahan).

Allah berfirman yang artinya;

“Katakanlah, “kepunyaan siapakah bumi ini dan semua yang ada padanya,jika kamu mengetahui?” Mereka menjawab, “kepunyaan

Allah.” Katakanlah, “Maka apakah kamu tidak ingat?” Katakanlah, “Siapakah Rabb (yang memiliki) langit yang tujuh serta singgasana yang besar?” Mereka akan menjawab, “Allah yang memilikinya.” Katakanlah, “Maka apakah kamu tidak bertaqwa?” (QS.Al-Mukminun:84-87)

“Perintah” *Rabb* disini meliputi segala perintah yang bersifat kauni (alam) dan *syar’i*. Dia adalah pengatur alam semesta ini, yang mengatur segala apa yang apa di dalamnya dengan kehendak-Nya sendiri sejalan dengan hikmah-Nya, maka demikian juga, Dia adalah hakim yang mensyari’atkan peribadahan-peribadahan dan hukum-hukum muamalat sejalan dengan hikmah-Nya pula. Siapa saja yang menjadikan pensyari’at lain dalam masalah ibadah atau menjadikan hakim lain dalam muamalah disamping Allah, maka ia telah menyekutukan-Nya dan dengan demikian ia berarti belum merealisasikan keimanan.

### 3. Tauhid yang berhubungan dengan *Ululiyah*-Nya.

Artinya, bahwa Dia adalah satu-satunya illah yang haq; tiada sekutu bagi-Nya.

والهكم اله واحد لا اله الا هو الرحمن الرحيم

Artinya: “Dan Tuhan kamu adalah tuhan yang Maha Esa, tidak ada Tuhan selain Dia, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang” (QS.Al-Baqarah:163)

Sebenarnya dalam kajian *Trinitas/Trimurti*, konsep tersebut termasuk dalam *Politheis*, namun mereka tak mau dikatakan demikian. Bahkan mereka mengaku termasuk *Monotheis* dan menganggap 1=3 dan 3=1 adalah sama, termasuk dalam hal *ululiyah* (sesembahan). Ibnu Rusyd mengemukakan kenyataan yang dianalogikan seperti masalah tersebut : Kalau dalam satu negara ada dua Presiden, maka pastilah akan terjadi kehancuran, kecuali yang satunya yang bekerja, dan yang lain nganggur. Kalau hal ini dapat terjadi pada manusia, maka Tuhan tidak boleh terjadi,

sebab yang nganggur itu tidak tepat dikatakan Tuhan. Dalam berma'rifat kepada Allah SWT, setelah mengimani akan kewujudan Allah, selanjutnya adalah menjadikan kita sebagai hamba dan Dia sebagai Tuhan yang wajib disembah.

Firman Allah :

وما خلقت الجن والانسان الا ليعبدون

Artinya: “Dan tidak saya (Allah) ciptakan *Jin* dan *Manusia*, kecuali supaya mereka menyembah-Ku” (QS. Az-Zariyat:56)

#### 4. Tauhid yang berhubungan dengan Nama dan Sifat-sifat-Nya

Nama atau dalam bahasa arabnya ‘*Asma*’ biasanya digunakan untuk menyebutkan sebuah inisial. Dalam pembahasan Nama-nama Allah atau “*Asmaul-Husna* (Nama-nama yang baik)” tentunya kita sudah tahu bahkan hafal dengan *Asmaul-Husna* yang berjumlah 99. Ketika kita berma'rifat, kita hendaknya mengimani “*Asmaul-Husna* (Nama-nama yang baik)” dalam hati kita, dari semua nama lain dari *Allahu-ahad* yang semuanya berarti baik (*husna*).

Firman Allah,

هو الله الخالق البارئ المصور له الاسماء الحسنی یسبح له ما فی السموت  
والارض وهو العزيز الحكيم

Artinya: “Dialah yang menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Dia memiliki Nama-nama yang Indah. Apa yang di langit dan di bumi bertasbih kepada-Nya. Dan Dialah Yang Maha Perkasa, Maha Bijaksana”. (QS. Al-Hasyr:24)

Secara global, Allah itu bersifat dengan segala macam sifat-sifat kesempurnaan. Karena itulah mustahil ia mempunyai kekurangan. Oleh karena itu, para cendekiawan membagi sifat-sifat Allah menjadi 3, yaitu:

- a. Sifat yang *wajib* ada, berjumlah 20
- b. Sifat yang *mustahil* ada ( اوكل ممکن او تركه )

- c. Sifat yang *Jai*z (boleh ada)<sup>52</sup>

## 12. Sumber dan Tujuan Ilmu Tauhid

Misi utama risalah kenabian Muahammad SAW adalah sama dengan rasul-rasul terdahulu yaitu masalah keesaan Allah SWT, sehingga tujuan utama dari pengembangan agama Islam oleh rasul adalah agar umat manusia mengenal keesaan Allah SWT, mengakui keesaan Allah SWT, serta mengaktualisasikan pengenalan dan pengakuan tersebut dalam bentuk perilaku sehari-hari baik dalam beribadah maupun muamalah, dan para rasul memulai dakwahnya dengan mengajak manusia kearah tauhid. Hal ini merupakan perintah Allah SWT yang harus mereka sampaikan kepada umat manusia.<sup>53</sup>

## 13. Kedudukan Tauhid Dalam Islam

Al-qur'an yang merupakan kitab suci dan sumber ajaran agama Islam itu terdiri dari 6236 ayat. Pada garis besarnya ajaran pokok Al-qur'an tersebut terdapat dalam surat *Al-fatihah*, sehingga surat ini dinamakan sebagai *Ummul Qur'an* (Induk Al-qur'an) dan *Ummul Kitab* (Induk Kitab) karena intisari dari kandungan Al-qur'an terdapat didalamnya.

Kandungan surat *Al-fatihah* yang merupakan *Ummul Qur'an* dan *Ummul Kitab* tersebut ada lima, yaitu :

1. Tauhid (keimanan)
2. Hari akhirat
3. Ibadah
4. Hukum
5. Sejarah.<sup>54</sup>

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa unsur utama dan paling utama dari ajaran Islam adalah masalah tauhid. Pondasi agama Islam adalah pengenalan dan

---

<sup>52</sup> Kementrian Agama,.....h.20.

<sup>53</sup> Kementrian Agama,.....h.21.

<sup>54</sup> Kementrian Agama,.....h.21.

pengakuan akan keesaan Allah SWT, karena itu benar atau tidak arah dan tujuan kehidupan beragama seseorang tergantung pada benar atau tidaknya tauhidnya.

Demikian urgennya tauhid dalam agama Islam sehingga masalah inilah yang lebih awal dan secara khusus ditanamkan oleh Rasulullah di hati umat pada masa kerasulannya selama lebih kurang tiga belas tahun yang disebut dengan periode Makkiah.

Jika ditinjau dari sejarah turunnya ayat-ayat Al-qur'an, Allah SWT lebih dahulu menurunkan ayat-ayat yang berkenaan dengan ketauhidan dibanding ayat-ayat yang berkenaan dengan ibadah dan muamalah. Ini artinya bahwa Allah SWT dan Rasul belum menyuruh umat untuk sholat, puasa, zakat dan haji sebelum tauhid tertanam secara kokoh dan mantap dihati umat.

#### **14. Urgensi Tauhid**

Tauhid merupakan bagian paling penting dari keseluruhan substansi aqidah ahlu sunnah wal jamaah. Bagian ini harus dipahami secara utuh agar maknanya yang sekaligus mengandung klasifikasi jenis-jenisnya dapat terealisasi dalam kehidupan, dalam kaitannya dengan ini tercakup dua hal, yaitu :

1. Memahami ajaran tauhid secara teoritis berdasarkan dalil-dalil Al-qur'an, sunnah dan akal sehat.
2. Mengaplikasikan ajaran tauhid tersebut dalam kenyataan sehingga ia menjadi fenomena yang tampak dalam kehidupan manusia.

Secara teoritis, tauhid dapat diklasifikasikan dalam tiga jenis:

- a) Pertama, Tauhid *Rububiyah*
- b) Kedua, Tauhid *Uluhiyah*
- c) Ketiga, Tauhid *Asma' Wash-Shifat*.

Ketiga jenis tauhid itu akan dijelaskan secara rinci dalam lembaran lembaran berikut ini:

##### **a) Pertama : Tauhid *Rububiyah***



*Rububiyah* adalah kata yang dinisbatkan kepada salah satu nama Allah SWT, yaitu “*Rabb*. Nama ini mempunyai beberapa arti, antara lain: *al-murabbi* (pemelihara), *an-nasir* (penolong), *al-malik* (pemilik), *al-mushlih* (yang memperbaiki), *as-sayyid* (tuan) dan *al-wali* (wali).

Dalam terminologi syari’at Islam, istilah tauhid *rububiyah* berarti: “percaya bahwa hanya Allah-lah satu-satunya pencipta, pemilik, pengendali alam raya yang dengan takdirnya-Nya ia menghidupkan dan mematikan serta mengendalikan alam dengan sunnah-sunnah-Nya”.<sup>55</sup>

Dalam pengertian ini istilah tauhid *rububiyah* belum terlepas dari akar makna bahasanya. Sebab Allah adalah pemelihara makhluk, para rasul dan wali-wali-Nya dengan segala spesifikasi yang telah diberikannya kepada mereka. Rezeki-Nya meliputi semua hamba-Nya.

Dialah penolong rasul-rasul-Nya dan wali-wali-Nya, pemilik bagi semua makhluk-Nya, yang senantiasa memperbaiki keadaan mereka dengan pilar-pilar kehidupan yang telah diberikannya kepada mereka, tuhan kepada siapa derajat tertinggi dan kekuasaan itu berhenti, serta wali atau pelindung yang tak terkalahkan yang mengendalikan urusan para wali dan rasul-Nya.

Tauhid *rububiyah* mencakup dimensi-dimensi keimanan berikut ini:

1. Pertama, beriman kepada perbuatan-perbuatan Allah yang bersifat umum. Misalnya, menciptakan, memberi rezeki, menghidupkan, mematikan, menguasai.
2. Kedua, beriman kepada takdir Allah.
3. Ketiga, beriman kepada zat Allah.

Landasan tauhid *rububiyah* adalah dalil-dalil berikut ini:

الحمد لله رب العا

لمين

---

<sup>55</sup> Muhammad Bin Abdullah Al-Buraikan, Ibrahim, *Pengantar Studi Aqidah Islam*, Jakarta 1998, h. 141.

Artinya:“Segala Puji Bagi Allah Tuhan Semesta Alam.”(QS. al-Fatihah:1)<sup>56</sup>

**b) Kedua : Tauhid *Uluhiyah***

Kata *Uluhiyah* diambil dari akar kata ilah yang berarti yang disembah dan yang ditaati. Kata ini digunakan untuk menyebut sembah yang hak dan yang batil. Untuk sembah yang hak terlihat, misalnya dalam firman Allah SWT:

الله لا اله الا هو الحي القيوم

Artinya:“Dialah Allah yang tiada tuhan lain dia, yang hidup kekal terus menerus mengurus urusan makhluknya...”(QS. al-Baqarah: 255).<sup>57</sup>

Tetapi kemudian pemakaian kata lebih dominan digunakan untuk menyebut sembah yang hak sehingga maknanya berubah menjadi Dzat yang disembah sebagai bukti kecintaan, penggunaan, dan pengakuan atas kebesarannya. Dengan demikian kata ilah mengandung dua makna: pertama, ibadah; kedua, ketaatan.

Pengertian tauhid *uluhiyah* dalam terminologi syari’at Islam sebenarnya tidak keluar dari kedua makna tersebut. Maka definisinya adalah: “Mengesakan Allah dalam ibadah dan ketaatan. Atau mengesakan Allah dalam perbuatan seperti sholat, puasa, zakat, haji, nazar, menyembelih sembelihan, rasa takut, rasa harap dan cinta. Maksudnya semua itu dilakukan: yaitu bahwa kita melaksanakan perintah dan meninggalkan larangan-Nya sebagai bukti ketaatan dan semata-mata untuk mencari ridha Allah.

Oleh sebab itu, realisasi yang benar dari tauhid *uluhiyah* hanya bisa terjadi dengan dua dasar:

- a. Pertama, memberikan semua bentuk ibadah hanya kepada Allah SWT, semata tanpa adanya sekutu yang lain.
- b. Kedua, hendaklah semua ibadah itu sesuai dengan perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya melakukan maksiat.

---

<sup>56</sup> Al-Qur’an, Terjemah dan Tafsir, (CV. Jabal Raudhatul Jannah:Bandung,2009), h.1

<sup>57</sup> Al-Qur’an, Terjemah dan Tafsir, (CV. Jabal Raudhatul Jannah:Bandung,2009), h. 42.

Kemudian pemahaman mendalam yang dijadikan fokus utama kepada anak didik adalah filsafat tentang tuhan, yakni Allah SWT. Sebagai segala sesuatu, dan segala sesuatu yang diciptakan-Nya adalah musnah, kecuali Allah. Paham ini akan melahirkan teori *relativitas* atau *kenisbian*. Bahkan, manusia sendiri merupakan bagian dari alam yang sifatnya relatif, dan karena relativitasnya, manusia dididik untuk memiliki kesadaran tentang saat-saat menuju ketiadaannya, yakni kematian yang menjadi pintu menuju kea lam yang kekal. Dengan demikian, menyajikan materi ketauhidan merupakan langkah untuk meningkatkan kesadaran emosional dan spiritual anak didik.<sup>58</sup>

### c) **Tauhid *Al-Asma' Wa Ash-Shifat***

Definisi tauhid *al-asma wa ash-shifat* artinya pengakuan dan kesaksian yang tegas atas semua nama dan sifat Allah yang sempurna dan termaktub dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan sunnah rasulullah SAW.<sup>59</sup>

ليس كمثلہ شیئ و هو السميع البصير

Artinya:“Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan dia, dan dia MahaMendengar lagi Maha Melihat.”(QS. As-Syuura: 11).<sup>60</sup>

Disini Allah SWT, menetapkan sifat-sifat bagi diri-Nya secara rinci, yaitu dengan menyebut bagian-bagian kesempurnaan itu satu persatu.

### **15. Pola Tahap – Tahap Tauhid**

Di hadapan Allah SWT., manusia harus bersikap paling rendah hati, dan harus menunjukkan kerendahan hati itu.<sup>61</sup> Sedangkan meyakini keesaan Allah SWT, mempunyai banyak tahap:

- a. Tauhid dalam wujud yang mesti, artinya tidak ada satu wujud pun yang maujud oleh dirinya sendiri, kecuali Allah SWT, dengan peristihan filsafat, tauhid ini adalah keyakinan terhadap sebuah wujud yang

---

<sup>58</sup> Hasan basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, CV Pustaka Setia Bandung 2009, h. 15.

<sup>59</sup> Muhammad Bin Abdullah Al-Buraikan, Ibrahim, *Pengantar Studi Aqidah Islam*, Jakarta 1998, h.484.

<sup>60</sup> Al-Qur'an Tajwid dan Tafsir (Bandung:CV.Jabal Raudhatul Jannah,2009),h.484

<sup>61</sup> Muhammad Taqi Misbah Yasdi, *Filsafat Tauhid mengenal tuhan melalui nalar dan firman*, (Arasyi, Bandung , 2003), h. 74.

keberadaannya bersifat mesti, wujud yang demikian itu hanyalah Allah SWT, yang Maha Tinggi, yang keberadaannya secara instink merupakan keharusan, dan yang dari-Nya wujud-wujud yang lain maujud.

- b. Tauhid dalam penciptaan, artinya tidak ada pencipta kecuali Allah SWT.
- c. Tauhid dalam *rububiyah*. Tahap ketiga ini adalah manajemen dan rububiyyah genetik, artinya setelah mengakui bahwa Allah SWT, adalah pencipta Alam semesta, kita harus mengetahui siapa manajer dan direktornya dan apakah ada orang lain yang mengatur alam semesta ini tanpa ijin-Nya.
- d. Tauhid dalam *rububiyah legislatif genetik*. Setelah mengetahui bahwa pencipta kita adalah Allah SWT, dan bahwa keberadaan dan manajemen kita hanya berada ditangannya, kita juga harus percaya bahwa tak seorang pun selain Dia yang mempunyai hak untuk memerintah kita dan membuat hukum bagi kita.
- e. Tauhid dalam penyembahan. Ia adalah kesatuan ketuhanan dan penyembahan. Artinya, tak satupun kecuali Allah SWT.
- f. Tauhid dalam penyembahan. Ia berarti bahwa manusia tidak boleh menyembah kepada selain Allah SWT. Tahap sebelumnya adalah bahwa tak satupun yang berhak disembah kecuali Dia. Tahap ini menuntut manusia harus secara praktis tidak menyembah kecuali kepada Allah SWT.
- g. Tauhid dalam meminta pertolongan. Ia berarti bahwa manusia secara praktis tidak boleh meminta tolong kepada selain Allah SWT.
- h. Tauhid dalam merasa takut. Ia berarti bahwa manusia tidak boleh takut kepada selain Allah SWT.
- i. Tauhid dalam berharap. Ia berarti bahwa kita tidak boleh menempatkan harapan-harapan kita selain kepada Allah.
- j. Tauhid dalam cinta. Jika orang menyakini bahwa semua kesempurnaan dan keindahan asalnya adalah milik Allah SWT. Dari sudut pandang Islam, jika ingin menjadi monoteis dan memeluk Islam dengan tujuan agar termasuk diantara kaum muslim dan monoteis, dan memperoleh

kebahagiaan diakhirat serta masuk kedalam surga, maka seseorang harus melalui semua tahapan tersebut.<sup>62</sup>

Setelah itu tauhid berarti menganggap Allah SWT satu, sebagai prinsip Islam. Keesaan-Nya diakui dalam hal-hal berikut:

- a. Dalam kemestian wujud-Nya, dan kemestian ini bersifat eksklusif berkenaan dengan Allah SWT. Semata;
- b. Dalam penciptaan;
- c. Dalam *Rububiyah genetik*, yaitu pengelolaan alam semesta ini;
- d. Dalam *Rububiyah legislatif* yaitu dalam membuat hukum, perintah, larangan, yang harus dilaksanakan tanpa bertanya-tanya lagi; dan
- e. Dalam sembah dan *uluhiyah*, yaitu bahwa tak satupun yang patut disembah, kecuali Allah SWT. Pada titik ini berarti orang menampilkan konsep la ilaha illah, tidak ada tuhan selain Allah SWT, yang merupakan tahap pertama Islam, yang tanpanya Islam tidak bisa dipenuhi.<sup>63</sup>

Selanjutnya, ada tahap-tahap lain tauhid, yang bisa dicapai dengan pengetahuan dan amal-amal dijalan kesempurnaan: Tauhid dalam meminta pertolongan dan mencari sandaran, tauhid dalam ketakutan dan mengharapakan, tauhid dalam cinta, dan seterusnya, hingga orang mencapai tahap tauhid yang tertinggi, yaitu tauhid dalam wujud-Nya yang mandiri. Wujud yang mandiri adalah milik Allah SWT, semata. Semua urusan wujud adalah dari-Nya ini harus menjadi kenyataan yang bersifat *visual*, bukan sekedar konsep mental yang dicapai dengan penalaran mental dan filosofis. Barang siapa mencapai tahap ini, dia akan menjadi monoteis yang sempurna. Orang seperti itu tidak akan mempunyai hubungan yang independen kecuali dengan Allah SWT. Penerapan makna *syahadat* berarti bahwa kita mengetahui dan mengenalkan hakikat *syahadat*, meluruskan niat, tujuan dan kemauan kita agar sejalan dengan konsekuensinya, membersihkan hati dari semua yang bertentangan dengan maknanya.

---

<sup>62</sup> Muhammad Taqi,.....h.61-65.

<sup>63</sup> Muhammad Taqi,.....h.75.

## 16. Hikmah dan Manfaat Bertauhid

Orang yang bertauhid akan memiliki hikmah yang besar, antara lain :

- a. Tauhid yang kuat akan menumbuhkan sikap kesungguhan, pengharapan dan optimisme didalam hidup ini. Sebab orang yang bertauhid meyakini bahwa kehidupan dunia adalah ladang akhirat
- b. Orang yang bertauhid jika suatu saat dikaruniai Allah SWT harta, maka ia akan bersyukur dan menggunakan hartanya itu di jalan Allah SWT, sebab ia yakin bahwa harta dan segala yang ada adalah milik Allah SWT.
- c. Dengan bertauhid akan mendidik akal manusia supaya berpandangan luas dan mau mengadakan penelitian tentang alam. Al-qur'an telah memerintahkan penciptaan langit, bumi dan segala isinya.
- d. Orang yang bertauhid akan merendahkan diri dan tidak tertipu oleh hawa nafsu yang ada pada dirinya. Misalnya, jika ia akan tertipu oleh hawa nafsu, maka dia segera mengingat Allah SWT .
- e. Dengan mentauhidkan Allah SWT, kita akan menjauhkan diri dari angan-angan yang kosong. Semua amal perbuatan manusia akan dihisab dan dibalas oleh Allah SWT.
- f. Dengan bertauhid yang benar, kita akan diliputi ketenangan dan pengharapan. Ia akan merasa tenang setelah mengetahui bahwa Allah SWT dekat, mengabulkan permohonan, menerima taubat dan menolong orang-orang teraniaya.
- g. Orang-orang yang menjaga tauhidnya akan menjamin seseorang akan masuk surga, tempat yang penuh dengan kenikmatan.<sup>64</sup>

## 17. Bahaya Tidak Bertauhid

Keimanan yang kuat akan memberikan hikmah dan manfaat yang besar. Sebaliknya, sikap tidak bertauhid akan mendatangkan hal-hal negatif, antara lain:

- a. Orang yang bertauhid tidak akan mempunyai rasa *optimisme* dan pengharapan dalam hidup, karena tidak ada dalam benaknya keyakinan akan adanya kehidupan setelah mati.

---

<sup>64</sup> Kementrian Agama,.....h.23.

- b. Orang yang tidak bertauhid akan berpandangan sempit. Tidak ada dorongan di dalam hatinya untuk melakukan penelitian dan renungan tentang rahasia dibalik kekuasaan Allah SWT. Karena ia tidak percaya terhadap Allah SWT.
- c. Orang yang tidak bertauhid akan mudah tertipu oleh hal-hal yang bersifat keduniawian. Prinsip hidup orang seperti ini yang penting senang, tidak peduli apakah itu benar atau salah.
- d. Orang yang tidak bertauhid akan tertutup hatinya. Jiwanya mengalami disfungsi. Pesan-pesan Allah tidak akan mampu tertangkap meskipun Allah SWT begitu dekat.
- e. Orang yang tidak bertauhid akan selalu diliputi dengan kegelisahan dan kegersangan jiwa. Meskipun tampaknya senang, itu hanyalah tipuan setan dan sifatnya hanyalah sementara.
- f. Orang yang tidak bertauhid akan masuk neraka, karena ia akan tejobak pada praktik kemusyrikan dan kemusyrikan adalah dosa yang tidak akan diampuni.<sup>65</sup>

### **C. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang sudah pernah diteliti oleh orang lain. Menurut penulis, ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan ini, yaitu :

1. Tarmizi Situmorang, NIM. 94310020173, Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Tahun 2016 dengan judul disertasi : Implementasi Bimbingan Konseling Islami di MAN 2 Model Medan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dan studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek utama dalam penelitian ini adalah konselor sekolah. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa proses layanan konseling Islami yang dilaksanakan adalah layanan konseling individu dan konselor sekolah

---

<sup>65</sup> Kementrian Agama,.....h.23-24.

adalah sebagai fasilitator yang membantu siswa untuk menyelesaikan masalah siswa baik yang datang atas kemauan sendiri maupun yang datang karena dipanggil oleh guru konselingnya, dan penerapan bimbingan konseling Islami di MAN 2 Model Medan merupakan hasil kolaborasi antara bimbingan konvensional dan Islami.

2. Sulaiman Syahdi Panjaitan, NIM. 0332173007. Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Bimbingan Konseling Islami Tahun 2019, dengan judul : Asas Tauhid Dalam Pengaplikasian Konseling Islami Di MAN 3 Medan. Penelitian ini merupakan penelitian fenomenologi dalam penelitian kualitatif. Sumber data primer yaitu Kepala MAN 3 Medan, WKM 1 Kurikulum, Guru BK MAN 3 Medan dan Peserta didik MAN 3 Medan. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun temuan umum dalam penelitian ini adalah kondisi objektif MAN 3 Medan. Hasil penelitiannya adalah : (1) Perencanaan asas tauhid dalam pengaplikasian bimbingan dan konseling Islami di MAN 3 Medan sudah dilakukan oleh guru BK. (2) Dalam pengaplikasian bimbingan dan konseling Islami di MAN 3 Medan telah berjalan dengan baik dan sudah dapat diterima oleh siswa-siswi meski belum menjadi program yang tertulis di MAN 3 Medan. (3) Evaluasi asas tauhid dalam pengaplikasian bimbingan konseling Islami di MAN 3 Medan terus menerus dilakukan guna menciptakan inovasi baru yang lebih menarik di MAN 3 Medan.

Dari kedua hasil penelitian diatas, peneliti menemukan bahwa hasil dari penelitian tersebut hampir sama dengan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan.

Adapun persamaannya adalah sebagai berikut :

1. Pertama, kualitas dan kuantitas fasilitas implementasi layanan konseling di madrasah-madrasah tersebut belum memadai



2. Kedua, program implementasi layanan konseling yang ada di madrasah-madrasah tersebut belum ideal, karena komprehensif, sistematis dan linier mulai dari program tahunan sampai kepada program harian.
3. Ketiga, guru konseling yang ada di madrasah tersebut adalah guru konseling yang berlatar belakang pendidikan konseling konvensional (BK) dan guru konseling yang berlatar belakang pendidikan konseling Islami (BKI).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yang terletak di Jalan Kuala-Binjai Km 6,5

Kelurahan Bela Rakyat Kecamatan Kuala kabupaten Langkat Provinsi Sumatera utara.

Pemilihan lokasi ini didasarkan karena di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian yang sama dan terdapat permasalahan yang diteliti. Selain itu juga jarak rumah peneliti dekat dengan lokasi penelitian, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

## **2. Waktu Penelitian**

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2019 sampai dengan bulan November 2019.

### **B. Metode dan Prosedur Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Adapun alasannya adalah karena peneliti ingin menggali secara maksimal dan mendalam data-data tentang penerapan konseling Islami dalam pembinaan tauhid pada siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat melalui observasi langsung dan wawancara.

Di dalam penelitian kualitatif peneliti sekaligus berperan sebagai instrument penelitian. Berlangsungnya proses pengumpulan data, peneliti benar-benar diharapkan mampu berinteraksi dengan objek (masyarakat) yang dijadikan sasaran penelitian. Dengan arti kata, peneliti menggunakan pendekatan alamiah dan peka terhadap gejala-gejala yang dilihat, didengar, dirasakan serta dipikirkan. Keberhasilan penelitian amat tergantung dari data lapangan, maka ketetapan, ketelitian, rincian, kelengkapan dan keluesan pencatatan informasi yang diamati dilapangan amat penting, artinya pencatatan data dilapangan yang tidak cermat akan merugikan peneliti sendiri dan akan menyulitkan dalam analisis untuk penarikan kesimpulan penelitian.

Proses penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data berulang-ulang ke lokasi penelitian melalui kegiatan membuat catatan data dan informasi yang dilihat, di dengar serta selanjutnya dianalisis. Data dan informasi

yang dikumpulkan, dikelompokkan dan dianalisis kemudian ditemukan makna perilaku yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.

### **C. Sumber Data**

Dalam penelitian ini sumber data yang utama adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis, kamera untuk pengambilan foto-foto yang mendukung penelitian ini, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen data siswa yang mengikuti pelayanan konseling, dan lain-lain. Sedangkan sumber data tertulis dapat berupa buku atau arsip-arsip yang mendukung.

Sumber data yang utama diarahkan pada kata-kata atau peristiwa yang berhubungan dengan penerapan konseling Islami dalam pembinaan tauhid pada siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kec.Kuala Kab.Langkat. Sumber data atau informan dalam penelitian ini terdiri dari ;

1. Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, yaitu Ibu Hj.Jatiah,S.Ag
2. Wakil kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, yaitu Ibu Khalimatus Sakdiah, S.Pd
3. Guru konseling Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, yaitu Ibu Nurbaiti, S.Pd
4. Guru Konseling Islami Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, yaitu Bapak Azhar Afdhal, S.Pd
5. Tenaga pengajar Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat
6. Siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yaitu Dimas Nasrul, Alfin Indra, Mhd.Khoirul Qorib, Mhd.Wahyu, Mhd Nur Wahyu, Mega silvia, Shofi Sholeha, Dewi Purwanti, Elfina, Dilla Purwanti, Rumita, Annisa Sahfitri, Intan Pertiwi, Mhd.Endri PA,Makhroja Ghani, Khairul, Mhd.Ibnu, M.Fajar, Indah

Syahfitri, Ria Syahrani, Yusriana, Yolanda, Santi Ramadaina, dan lain-lain.

Dengan kata lain kegiatan ini melibatkan seluruh komponen di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat dan juga memungkinkan melibatkan pihak lain sesuai dengan perkembangan di lapangan dalam rangka memperoleh sejumlah data dan informasi yang mendukung kegiatan penelitian berkaitan dengan pelaksanaan pembinaan tauhid melalui konseling Islami.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, data diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik observasi berperan serta (*Partisipant Observation*) terhadap situasi sosial dalam aktivitas pembinaan tauhid melalui konseling Islami di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Observasi partisipan yang digunakan ialah peran subjek penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikategorikan human instrumen. Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka untuk mendapatkan sejumlah data yang diperlukan guna menjawab pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan di atas dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik wawancara, observasi, dan pengkajian dokumentasi, pengumpulan data kualitatif.

Dalam metode penelitian kualitatif, data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu;

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Sebelum memilih wawancara sebagai metode pengumpulan data, peneliti harus

menentukan apakah pertanyaan penelitian dapat dijawab dengan tepat oleh orang yang dipilih sebagai partisipan.

Wawancara terhadap informan sebagai narasumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian. Dalam melakukan wawancara ditempuh melalui wawancara berstruktur, yaitu daftar pertanyaannya telah dipersiapkan sebelumnya, sedang responden hanya memberi jawaban secara bebas dalam bentuk uraian.<sup>66</sup>

Dengan kata lain, keterlibatan yang agak lebih aktif (moderat) yaitu dengan berpartisipasi dan melibatkan serta berusaha mendekati diri dengan para aktor. Dalam hal lain untuk mengenal situasi sosial dalam latar sosial di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kec. Kuala Kab. Langkat dalam kegiatan penerapan konseling Islami dalam pembinaan tauhid pada siswa. Peneliti melakukannya dengan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang telah terstruktur secara formal dan pertanyaan tidak terstruktur secara formal dengan para aktor Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kec. Kuala Kab. Langkat.

Wawancara mendalam dapat berfungsi sebagai strategi utama dalam pengumpulan data. Pedoman yang disusun sangat diperlukan dalam proses berjalannya wawancara sehingga wawancara tetap berada dalam konteks fokus permasalahan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan pertanyaan akan mengikuti luas sempitnya jawaban informan. Teknik ini memberikan kesempatan pada pewawancara untuk mempertanyakan secara langsung kepada responden. Untuk merekam data wawancara ini selain dicatat manual juga direkam dengan *Tape recorder* atau sejenisnya dan terkadang menggunakan kamera digital.

## **2. Observasi**

Observasi dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan cara menghimpun data dan informasi yang diperlukan dan dikumpulkan melalui pengamatan langsung pada tempat penelitian tentang penerapan konseling Islami dalam pembinaan tauhid pada siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal

---

<sup>66</sup> Lincoln, Y.S. and Guba, E.G, *Naturalistic Inquiri*, (New Delhi:Sage Publication,1985), h.34.

Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat baik secara terbuka maupun terselubung. Hasil dari pengamatan langsung dibuat catatan lapangan yang disusun setelah mengadakan hubungan langsung dengan subjek yang diteliti maupun observasi, satu keharusan bagi peneliti untuk melakukan catatan yang lebih komprehensif dalam melakukan pengamatan ini. Peneliti sendiri yang melakukannya untuk mengamati penerapan konseling Islami dalam pembinaan tauhid pada siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yang dikembangkan oleh pihak madrasah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat baik secara terbuka maupun terselubung. Hasil dari pengamatan langsung dibuat catatan lapangan yang disusun setelah mengadakan hubungan langsung dengan subjek yang diteliti maupun observasi, satu keharusan bagi peneliti untuk melakukan catatan yang lebih komprehensif dalam melakukan pengamatan ini. Peneliti sendiri yang melakukannya untuk mengamati penerapan konseling Islami dalam pembinaan tauhid pada siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yang di kembangkan oleh pihak madrasah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.

Dengan melakukan observasi, peneliti berharap memperoleh data-data yang lebih akurat dan objektif. Tujuan dilakukannya observasi sekolah adalah :

1. Mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, perhatian dan kebiasaan.
2. Memungkinkan peneliti melihat dunia sebagai yang dilihat subjek penelitian, hidup pada saat ini, menangkap arti fenomena berdasarkan subjek pada saat itu.
3. Memungkinkan peneliti dapat merasakan apa yang dirasakan dan dihayati subjek.
4. memungkinkan pembentukan pengetahuan berdasarkan apa yang diketahui peneliti dan subjek peneliti.

Hal-hal yang perlu diperhatikan saat melakukan pengamatan, diantaranya ruang, waktu, pelaku, kegiatan, peristiwa tujuan. Pengamatan ini peneliti lakukan dari kegiatan yang berlangsung di tempat-tempat tertentu seperti ruang belajar,

perpustakaan, kantor, musholla, tempat-tempat yang dipandang menghasilkan data-data yang dipandang dapat melengkapi laporan penelitian ini.

### **3. Studi dokumen**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, seperti catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, seperti foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Studi dokumen dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah memeriksa dokumen perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru konseling/konselor, ini didapatkan peneliti melalui catatan arsip dari konselor dan pihak madrasah, sejarah Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, biografi, peraturan kebijakan, dan lain-lain.

Pada penelitian ini data diperoleh dengan menggunakan teknik observasi berperan serta (*partisipan observasi*) terhadap situasi sosial dalam aktivitas pembinaan tauhid melalui konseling Islami di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Observasi partisipan yang digunakan ialah peran serta subjek penelitian.

### **E. Analisis Data**

Analisis data merupakan salah satu langkah yang paling penting dalam melakukan penelitian.<sup>67</sup> Analisis data dimulai dengan menelaah data penelitian kualitatif yang telah tersedia dari berbagai sumber. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data.

Analisis data pada penelitian kualitatif berlangsung secara sekuler dan dilakukan sepanjang penelitian. Sejak awal penelitian, peneliti sudah memulai pencarian arti pola-pola tingkah laku aktor, penjelasan-penjelasan, konfirmasi-konfirmasi yang mungkin terjadi, alur kasual dan mencatat keteraturan.

---

<sup>67</sup> Syaukani, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Medan:Perdana Publishing, 2018), h.161.

Analisis data dalam penelitian kualitatif memang harus dilakukan terus menerus sehingga data yang ditemukan jenuh, sebab ini adalah salah satu jalan mendapatkan hasil penelitian yang sah.

Analisis data di dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam proses. Tahap-tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum adalah : (1) menentukan tema dan merumuskan hipotesis kerja, (2) menganalisis berdasarkan hipotesis kerja.

Pada penelitian kualitatif analisis data kualitatif interaktif yang proses pelaksanaannya terdiri dari ; (a) reduksi data, (b) penyajian data, (c) simpulan.

Dalam pelaksanaan analisis data hasil penelitian ini, peneliti berpedoman pada prosedur. Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Nasution yaitu tahap orientasi, tahap eksplorasi dan tahap memberi check.

#### **a. Tahap Orientasi**

Pada tahap ini peneliti memahami literatur terhadap penerapan konseling Islami dalam pembinaan tauhid. Peneliti mengadakan konsultasi dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat tentang keadaan pendidikan dan permasalahan khususnya yang terjadi di wilayah kerjanya, serta penerapan konseling Islami dalam pembinaan tauhid pada siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal. Setelah semua informasi yang mendukung data mentah terkumpul, peneliti menyusun rencana penelitian sambil berkonsultasi dengan pembimbing. Kemudian menentukan perlengkapan pendidikan dan tenaga bantuan yang dianggap proporsional.

#### **b. Tahap Eksplorasi**

Pada tahap ini pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah melakukan wawancara secara intensif dan mendalam dengan kepala madrasah, dan guru konseling Islami Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Fokus wawancara adalah tentang penerapan konseling Islami dalam pembinaan tauhid pada siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat dalam usaha meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

#### **c. Tahap Member Chek**



Pada tahap ini semua data dan informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi dibuatlah laporan lapangan sementara yang akan di cek kebenarannya oleh subjek penelitian. Pada pengolahan data lebih lanjut peneliti ingin mendapatkan ketepatan penafsiran senantiasa menggunakan triangulasi. Kegiatan pada tahap ini diharapkan dapat mengetahui sejauh mana kesempurnaan serta validitas yang dapat dipercaya.

Seperti telah dikemukakan sebelumnya bahwa dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan konseling Islami dalam pembinaan tauhid pada siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, maka pengolahan data yang telah diterima dianalisis.

Menurut Hadisubroto yang mengemukakan mengenai penelitian kualitatif bahwa :

.....dalam analisis data kualitatif itu metodenya sudah jelas dan pasti, sedangkan dalam analisis data kualitatif metode seperti itu belum tersedia. Peneliti berkewajiban menciptakannya sendiri. Oleh karena itu ketajaman dan ketetapan analisis data kualitatif tergantung pada ketajaman peneliti melihat data dan kekayaan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki peneliti.<sup>68</sup>

Berdasarkan kutipan di atas maka langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis setiap data informasi yang didapat melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi.
2. Setiap menganalisis data yang diperoleh diikuti dengan interpretasi dan elaborasi untuk menemukan makna yang terkandung di dalamnya.
3. Membuat kategorisasi dan pengelompokan data dengan membandingkan data sehingga data mentah yang terkumpul dapat ditransformasikan dengan sistem menjadi unit-unit yang dapat dicandrankan menurut setiap

---

<sup>68</sup> Hadisubroto, *Pokok-pokok Pengumpulan Data, Penafsiran Data, dan Rekomendasi dalam Penelitian Kualitatif*, (Bandung : IKIP), h.20.

kategori tersebut. Peneliti menjelaskan hubungan satu sama lainnya sehingga tidak kehilangan konteksnya.

4. Melakukan triangulasi yaitu membandingkan informasi yang sama diperoleh dari berbagai teknik dan responden
5. Mengadakan member check dengan kepala sekolah, konselor, dan siswa sebagai pelengkap informasi. Kegiatan ini dilakukan setelah pengumpulan data secara keseluruhan.

Sesuai dengan penjelasan tersebut, maka yang menjadi kesimpulan penelitian tentunya adalah data, tulisan, tingkah laku pada objek terkait di dalam penerapan konseling Islami dalam pembinaan tauhid pada siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.

#### **F. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini data harus diterima untuk mendukung kesimpulan penelitian. Oleh karena itu perlu digunakan standar keshahihan data yang terdiri dari : (1) kepercayaan (*credibility*), (2) dapat keteralihan (*transferability*), (3) keterandalan (*dependability*), (4) komfirmabilitas (*confirmability*). Yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Kepercayaan (*credibility*)

Keterpercayaan dalam penelitian ini dapat dicapai dengan cara-cara, yaitu;

- a. Keterkaitan yang lama, peneliti dengan teliti berkaitan dengan penerapan konseling Islami dalam pembinaan tauhid pada siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat dimaksudkan tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan informasi masalah dan fokus penelitian oleh para aktor pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat dapat diperoleh dengan selengkapnyanya.
- b. Ketekunan pengamatan dalam mengumpulkan data tentang proses penerapan konseling Islami dalam pembinaan tauhid pada siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.

- c. Melakukan triangulasi yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa ulang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen,
- d. Mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian, sehingga penelitian akan mendapat masukan dari orang lain,
- e. Analisis kasus negatif yaitu menganalisis dan mencari kasus atau keadaan yang menyanggah temuan penelitian dalam hal ini dikonsultasikan dengan pembimbing.

2. Keteralihan (*Transferbility*)

Dapat ditransfer yaitu pembaca laporan penelitian ini diharapkan mendapat gambaran yang jelas mengenai latar penelitian, agar hasil penelitian dapat diterapkan kepada atau situasi lain yang sejenis. Dalam hal ini makin sama konteksnya maka semakin tinggi kemungkinan hasil penelitian dapat ditransfer oleh pembaca laporan penelitian ini.

3. Keterandalan (*Dependability*)

Data penelitian harus dapat diandalkan. Dalam hal ini dapat diandalkan berarti peneliti mengusahakan konsistensi keseluruhan proses penelitian ini agar memenuhi persyaratan yang berlaku. Peneliti tidak ceroboh atau membuat kesalahan dalam mengkonsep studinya, mengumpulkan data, menjelaskan dan melaporkan hasil penelitian.

4. Dapat dikonfirmasi (*Comfirmability*)

Dapat dikonfirmasi yaitu hasil penelitian harus dapat diakui oleh orang banyak. Berkaitan dengan kualitas hasil penelitian, maka kualitas data dan interpretasikan harus didukung oleh bahan yang sesuai. Dengan kata lain, maka temuan penelitian di pandang memenuhi syarat, tetapi bila tidak sesuai, maka temuan dianggap gugur dan penelitian ke lapangan mengumpulkan data.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat**

Untuk sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini, peneliti mengutip dari arsip yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.<sup>69</sup> Adapun sejarahnya yaitu :

Sejarah asal mula berdirinya Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yaitu pada tahun 1953 dengan nama

---

<sup>69</sup> Dokumen Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat,2019.

KH.Tubagus Samaun, Pendirian Madrasah Tsanawiyah Swasta ini adalah buah pemikiran dari seorang tokoh masyarakat yaitu bapak Muhammad. Dan beliau mendatangkan guru besar, yaitu Bapak KH.Tubagus Samaun dari Banten. Dengan dukungan dari masyarakat Sukatani pada tahun 1953, Bapak Ahmad mewaqafkan tanahnya kurang lebih 2 hektar untuk membuka Madrasah Tsanawiyah Swasta tersebut. Maka datanglah KH.Tubagus Samaun ke desa Sukatani Kec.Kuala ini mendirikan Madrasah Tsanawiyah Swasta tersebut. Beliau beserta istrinya sebelumnya sudah datang ke Sumatera, tepatnya di Simpang Limun Medan. Dan beliau juga telah mendirikan Pondok Pesantren dengan di pimpinan oleh KH. A.Rasyid dan KH.Wahab.

Setelah itu berdirilah Madrasah Tsanawiyah Swasta dengan santri-santri putra yang mulai berdatangan dari berbagai daerah, salah satunya adalah KH.Arman Latif. Seiring berjalannya waktu, perubahan semakin pesat, maju dan terus berkembang, semakin banyak pula santriawan-santriawan yang datang dan ingin menuntut ilmu di Madrasah Tsanawiyah Swasta dengan nama KH.Tubagus Samaun, tepatnya pada tahun 1963, dan KH.Arman Latif serta salah seorang tokoh masyarakat yang bernama Bapak Samaun mempunyai inspirasi untuk mengembangkan Madrasah Tsanawiyah Swasta KH.Tubagus Samaun menjadi sekolah yang tetap bernuansa Islami dan tetap bernuansa pesantren, dan inspirasi tersebut diterima oleh KH.Tubagus Samaun dengan membangun 3 (tiga) kelas.

Tepat dengan 2 (dua) rantai, tanah yang satu rantai adalah wakaq dari Kyai, dan satu rantai dibeli oleh pihak panitia pembangunan sekolah. Dengan mencari dana melalui usaha para putra-putri daerah menuju desa-desa ke tempat lain (meminta sumbangan), termasuk diantaranya Ibu Rukinah, Bapak Halim, Bapak Saharuddin, ibu Ismah, dan Bapak Abi Hajat BA. Dengan kesabaran dan kesungguhan hati, maka dengan bantuan-bantuan dari berbagai pihak dengan dukungan Bapak Bupati yang bernama Aswin juga menyumbang kurang lebih 200 keping seng, beserta sumbangan-sumbangan lainnya.

Dari kerja keras tersebut, berdirilah 3 (tiga) ruangan kelas dan mulailah ditentukan pihak pengajar (guru) untuk mulai mengajar di kelas, dan sekolah itupun mengenal tokoh/guru/pendidik-pendidiknya, seperti : KH.Arman, Bapak

Samaun, Bapak Zasman, Ibu Mahlian, Ibu Fauziah. Dengan keyakinan yang besar dan terus menerus mereka mengembangkan Madrasah Tsanawiyah Swasta ditambah dengan pendidikan sekolahnya. Hal ini bukan saja menjadi kebanggaan masyarakat, namun juga menjadi harapan semua orang yang berkeinginan untuk mengembangkan pendidikan di bidang agama. Dalam perkembangan inilah tidak henti-hentinya para dermawan menyumbangkan berupa materi, fikiran, dan sebagainya untuk membuat dan menjadikan ponpes yang sudah berbentuk sekolah menjadi berkembang pesat.

Di babak atau kurun waktu inilah Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal yang mempunyai sekolah dikarenakan pada para pengurus atau guru-guru(pendidik) telah mengalami kesibukan di luar sekolah. Atas usul dari pengurus dan masyarakat mengamanahkan sekolah ini untuk dijaga dan tentunya dikembangkan sebagaimana pada wujud aslinya Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal ini kepada salah seorang murid KH.Tubagus Samaun yaitu Bapak Abi Hajat,BA. Dari sinilah Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal ini terus berkembang hingga sekarang. Dan Dari Bapak Abi Hajat,BA, lalu Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal dialih tangankan ke Bapak H.Ngaring Sitepu dan sekarang diteruskan oleh anak beliau yang bernama Bapak H.Ngogesa Sitepu,SH, dengan menunjuk Ibu Hj,Jatiah,S.Ag sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal sekarang.

## **2. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kec Kuala Kab. Langkat**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kepala Madrasah Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal yaitu IbuHj.Jatiah,S.Ag, peneliti mendapatkan informasi tentang susunan organisasi yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal. Adapun yang menjadi susunan organisasi Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, yaitu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**TABEL 4.1**

**Nama Susunan Organisasi Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul  
Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat**

No	Nama	Jabatan
1	Hj.Jatiah,S.Ag	Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal
2	Khalimatus Sakdiah, S.Pd	Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal
3	Malik S.Ubay	Bendahara Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal

Sumber Data : Data Statistik Kantor Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal  
Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2019/2020

**3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan  
Kuala Kabupaten Langkat**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, peneliti mendapatkan informasi tentang visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Adapun visi dan misi tersebut adalah sebagai berikut :

**a. Visi**

“Menjadikan manuasia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, mandiri di berbagai bidang kehidupan serta dapat mentransferkan ilmunya di tengah-tengah masyarakat”.

**Indikator visi :**

1. Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
2. Berbudi pekerti mulia/akhlakul karimah
3. Disiplin Ilmu IPTEK dan IMTAQ
4. Sehat jasmani dan rohani
5. Mandiri di tengah masyarakat global<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Jatiah, Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Kantor Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat,tanggal 15 Januari 2019.

## **b. Misi**

Untuk mencapai VISI tersebut, Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal mengembangkan misi sebagai berikut:

1. Mendidik siswa untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
2. Menanamkan budi pekerti yang mulia /akhlakul karimah melalui pembelajaran
3. Melatih siswa agar cerdas,tangkas dan terampil di berbagai disiplin ilmu IPTEK dan IMTAQ
4. Memupuk kesehatan jasmani dan rohani
5. Mengupayakan agar siswa mampu mandiri dan dapat mentransferkan ilmunya di tengah masyarakat global
6. Mensosialisasikan dan menumbuhkan semangat untuk maju
7. Membina hubungan yang baik dan kerjasama antar siswa
8. Mengembangkan dan mengoptimalkan kegiatan intra dan ekstra kurikuler
9. Mewujudkan siswa yang peduli lingkungan<sup>71</sup>

## **4. Sistem Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat**

### **a. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat**

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, peneliti mendapatkan informasi tentang tujuan Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul

---

<sup>71</sup> Jatiah, Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Kantor Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat,tanggal 15 Januari 2019.



Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Adapun tujuan tersebut secara lebih rinci adalah sebagai berikut :

1. Terlaksananya kegiatan untuk meningkatkan kemampuan guru .
2. Terealisasinya disiplin madrasah yang ditargetkan
3. Menerapkan kurikulum 2013 sesuai dengan tuntutan dunia pendidikan masa kini
4. Mempertahankan prosentase kelulusan Ujian Nasional menjadi 100 % .
5. Meningkatkan angka presentase siswa yang diterima di sekolah bermutu
6. Meningkatkan kemampuan baca tulis Al-qur'an dan penguasaan hadits-hadits.
7. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang berjiwa ajaran agama Islam yang diimplementasikan melalui shalat berjamaah, diskusi keagamaan, khutbah dan seni Islami.
8. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama Islam melalui kegiatan bakti sosial dan Studi Kenal Lingkungan.
9. Mengembangkan program-program pengembangan diri
10. Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran serta sarana penunjang berupa tempat ibadah, kebun madrasah, tempat parkir, kantin sekolah, lapangan olahraga, dan WC sekolah dengan mengedepankan skala prioritas.
11. Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian autentik secara berkelanjutan
12. Mengoptimalkan pelaksanaan program remedial dan pengayaan
13. Membekali komunitas sekolah agar dapat mengimplementasikan ajaran agama melalui kegiatan shalat berjamaah, baca tulis Al-qur'an, hafalan Surat-surat Pendek / Al-qur'an dan pengajian keagamaan.
14. Membentuk kelompok kegiatan bidang Ekstrakurikuler yang bertaraf lokal, regional maupun nasional.

15. Mengikuti sertakan siswa dalam kegiatan Porseni tingkat Kabupaten atau jenjang berikutnya.
16. Memiliki tim olahraga yang dapat bersaing pada tingkat kabupaten atau jenjang berikutnya.
17. Memiliki Gudep Pramuka yang dapat berperan serta secara aktif dalam Jambore Daerah, serta even kepramukaan lainnya.
18. Menanamkan sikap santun, berbudi pekerti luhur dan berbudaya, budaya hidup sehat, cinta kebersihan, cinta kelestarian lingkungan dengan dilandasi keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT.<sup>72</sup>

**b. Pendidik Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat**

Pendidik merupakan komponen penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di suatu madrasah. Tanpa adanya pendidik dan siswa, tentu saja proses belajar mengajar tidak terlaksana. Di lihat dari kualitas dan kuantitas guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat sampai sekarang ini , dapat dikatakan sudah cukup memadai sesuai dengan jumlah kelas dan siswa yang ada.

Adapun jumlah seluruh personil yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat sebanyak 21 Orang terdiri atas : tenaga pendidik 18 orang dan Guru Bimbingan konseling berjumlah 1 orang dan guru bimbingan konseling Islam berjumlah 1 orang dan tenaga kependidikan berjumlah 1 orang. Daftar jumlah seluruh personil madrasah dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

**TABEL 4.2**  
**DATA TENAGA PENDIDIK Madrasah Tsanawiyah Swasta NURUL AMAL**

---

<sup>72</sup> Jatiah, Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Kantor Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 15 Januari 2019.

**KECAMATAN KUALA KABUPATEN LANGKAT**

<b>No</b>	<b>NAMA</b>	<b>PENDIDIKAN</b>	<b>JABATAN</b>
1	Hj.Jatiah, S.Ag	S1	Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal
2	Khalimatus Sakdiah, S.Pd	S1	Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amala
3	Maliki, S.Ubay	S1	Bendahara Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal
4	H.Karlim	Ponpes	Guru
5	Siti Aisyah, S.Pd.I	S1	Guru
6	Salamuddin, S.Pd	S1	Guru
7	Syamsidar, S.Ag	S1	Guru
8	Siti Ramlah,ST,S.Pd	S1	Guru
9	Siti Aisyah, S.Ag	S1	Guru
10	Sumani,S.Pd.I	S1	Guru
11	Nining Proningsih,S.Pd	S1	Guru
12	Neng Masliana,S.Pd	S1	Guru
13	Hendrianto,S.Pd	S1	Guru
14	Dedek Al-Haris, S.Pd.I	S1	Guru
15	Wulandari,S.Pd	S1	Guru
16	Mardhiyah,S.Pd.I	S1	Guru
17	M.Nuh,S.Pd	S1	Guru
18	Isa Al-Khudri	Ponpes	Guru
19	Nurbaiti,S.Pd	S1	BK
20	Azhar Afdhol,S.Pd	S1	BKI
21	Nurliza,S.Pd.I	S1	TU/ Operator

Sumber Data : Data Statistik Kantor Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal

Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2019/2020

**c. Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat**

Adapun jumlah peserta didik dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Dan pada tahun ajaran 2019-2020 jumlah peserta didik Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal ini seluruhnya berjumlah 321 orang. Ini dapat dilihat pada table 4.4 berikut ini :

**TABEL 4.4**  
**KEADAAN PESERTA DIDIK Madrasah Tsanawiyah Swasta NURUL**  
**AMAL**  
**KECAMATAN KUALA KABUPATEN LANGKAT TP. 2019-2020**

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Lk	Pr	
1	VII A	18	17	35
2	VII B	19	14	33
3	VII C	18	16	34
4	VIII A	19	19	38
5	VIII B	16	20	36
6	VIII C	22	14	36
7	IX A	20	16	36
8	IX B	18	18	36
9	IX C	25	12	37
<b>JUMLAH</b>		<b>175</b>	<b>146</b>	<b>321</b>

Sumber Data : Data Statistik Kantor Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal  
 Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2019/2020

**d. Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, didapat informasi bahwa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini menggunakan kurikulum yang dicanangkan oleh pemerintah yaitu kurikulum 2013 atau biasa

disebut dengan K13.<sup>73</sup> Oleh karena itu dalam pembuatan rencana perangkat pembelajaran (RPP) semua guru harus mengacu pada silabus yang ada.

#### **e. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat**

Tanah madrasah sekarang adalah milik pribadi. Luas areal seluruhnya 2000 m<sup>2</sup>. Sekitar madrasah dikelilingi oleh pagar, dan ada juga lapangan olah raga, tempat parkir guru dan siswa, ada toilet, ada lab. komputer, ada masjid, ada asrama putra, asrama putri, ada ruang kelas, dan lain-lain. Hal ini dapat dilihat dari table 4.3 berikut ini :

**TABEL 4.3**  
**DATA FASILITAS MADRASAH**  
**( Tanah Milik Madrasah )**

No	Tanah Milik Madrasah	Jumlah (M <sup>2</sup> )	Keterangan
1	Tanah Milik Sudah Bersertifikat	2000	Milik Pribadi
2	Tanah Milik Belum Bersertifikat		
3	Tanah Pinjaman		
4	<b>Jumlah Luas Tanah</b>	<b>2000</b>	

Sumber Data : Data Statistik Kantor Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2019/2020

#### **B. Temuan Khusus di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat**

Pada umumnya, materi konseling Islami yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat adalah menyangkut permasalahan yang lebih dekat dengan siswa, dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan kepada penerapan konseling Islami dalam pembinaan tauhid pada siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.

---

<sup>73</sup> Jatiah, Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Kantor Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 15 Januari 2019

Pada penelitian ini peneliti ingin melihat sampai sejauh mana penerapan konseling Islami dalam pembinaan tauhid oleh seorang konselor kepada siswa/konselinya. Seperti permasalahan dalam melakukan kegiatan ibadah (sholat, mengaji, menghafal Al-qur'an, puasa, dll), permasalahan dalam dirinya, keluarga dan lingkungannya. Begitu juga yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.

Lebih jauh peneliti menanyakan penerapan konseling Islami dalam pembinaan tauhid pada siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal secara lebih mendalam sekaligus mengkaji dokumen-dokumen kelengkapan dalam proses kegiatan konseling Islami yang ada di madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dan sekaligus pembacaan terhadap dokumentasi program penerapan konseling Islami dalam pembinaan tauhid pada siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat bersama guru konseling/ konselor yaitu Bapak Azhar Afdhol, S.Pd yang menyatakan bahwa identifikasi kebutuhan dan permasalahan peserta didik serta penyusunan program saling terkait untuk menentukan strategi layanan yang dapat dilaksanakan dan kegiatan pendukungnya, di dalam program tersebut ada terdapat bentuk-bentuk layanan konseling yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.<sup>74</sup>

Langkah penerapan konseling Islami dalam pembinaan tauhid pada siswa yang di terapkan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat adalah dengan cara mengkolaborasikan antara konseling konvensional dengan konseling Islami, hal ini dikarenakan ada dua orang guru konselinya di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yaitu Ibu Nurbaiti, S.Pd dimana Ibu Nurbaiti,S.Pd ini berlatar belakang pendidikannya adalah bimbingan konseling (BK) dan Bapak Azhar Afdhol,S.Pd dimana Bapak Azhar Afdhol,S.Pd ini berlatar belakang pendidikan bimbingan konseling Islami (BKI). Oleh karena di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini ada juga diterapkan layanan

---

<sup>74</sup> Azhar Afdhol, Guru BKI Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Kantor Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat,tanggal 16 Januari 2019.

konseling konvensional, maka peneliti juga menuangkan hasil penelitian yang didapat tentang konseling konvensional yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini.

Dalam wawancara dengan guru konseling yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, yaitu Ibu Nurbaiti, S.Pd dan Bapak Azhar Afdhol, S.Pd, peneliti mendapatkan informasi bahwa langkah penerapan konseling Islami dalam pembinaan tauhid pada siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat adalah dengan memberikan layanan kepada siswa, dan bentuk layanan ini dikolaborasikan antara layanan bimbingan konseling konvensional dan konseling Islami adalah sebagai berikut :

1. Layanan orientasi, meliputi :
  - a. Orientasi siswa baru
  - b. Orientasi kelas
  - c. Orientasi tentang cara-cara belajar
2. Layanan informasi, meliputi :
  - a. Informasi tentang cara belajar
  - b. Informasi pengembangan pribadi
  - c. Informasi pengembangan kemampuan sosial
  - d. Informasi pengembangan kemampuan belajar
3. Layanan penempatan dan penyaluran, meliputi :
  - a. Penempatan dalam posisi di kelas
  - b. Penempatan dan kegiatan ekstrakurikuler
  - c. Penempatan dalam kegiatan belajar kelompok
4. Layanan pembelajaran, meliputi :
  - a. Latihan keterampilan belajar
  - b. Penyelenggaraan kegiatan remedial dan pengayaan
  - c. Pengembangan kegiatan belajar kelompok
5. Layanan konseling perorangan, meliputi :
  - a. Konsultasi individual untuk masalah pribadi, sosial dan belajar
6. Layanan bimbingan kelompok, meliputi :

- a. Bimbingan kelompok bebas
- b. Bimbingan kelompok tugas
7. Layanan konseling kelompok, meliputi :
  - a. Konsultasi individual untuk masalah pribadi, sosial dan belajar
8. Layanan mediasi, meliputi :
  - a. Upaya mendamaikan peserta didik yang berselisih
9. Layanan konsultasi
  - a. Pemberdayaan pihak tertentu untuk dapat membantu peserta didik<sup>75</sup>

Selain bentuk-bentuk layanan konseling diatas, di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini juga mengkolaborasikannya dengan konseling Islami yang ada, yaitu :

1. Melalui Nasihat
2. Melalui Hikmah (*Bi al-Hikmah*)
3. Melalui Mau'izatul Hasanah
4. Melalui Mujadalah
5. Melalui Peringatan<sup>76</sup>

Dari hasil penelitian diatas, peneliti juga ingin menguatkannya dengan pernyataan dari beberapa nara sumber yang terkait dengan penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti mengadakan wawancara kepada pihak Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yang terkait.

Adapun penerapan konseling Islami dalam pembinaan tauhid pada siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat tidak terlepas dari beberapa aspek kegiatan penting yang perlu dilakukan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, yaitu : Ibu Hj.Jatiah,S.Ag dalam wawancara sebagai berikut :

---

<sup>75</sup> Azhar Afdhol, Guru BKI Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Kantor Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat,tanggal 16 Januari 2019.

<sup>76</sup> Azhar Afdhol, Guru BKI Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Kantor Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat,tanggal 16 Januari 2019.



“Dalam penerapan konseling Islami dalam pembinaan tauhid pada siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, ada beberapa aspek kegiatan penting yang perlu dilakukan seperti: membuat analisis kebutuhan dan permasalahan siswa penerapan konseling Islami dalam pembinaan tauhid pada siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Menentukan tujuan penerapan konseling Islami dalam pembinaan tauhid pada siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yang harus dicapai, menganalisis situasi dan kondisi di sekolah, menentukan jenis-jenis kegiatan yang akan dilakukan, memilih metode dan teknik yang akan digunakan dalam kegiatan penerapan konseling Islami dalam pembinaan tauhid pada siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, menetapkan personel-personel yang akan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, mempersiapkan fasilitas dan biaya pelaksanaan kegiatan-kegiatan penerapan konseling Islami dalam pembinaan tauhid pada siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yang telah direncanakan dan memperkirakan hambatan-hambatan yang akan ditemui serta usaha yang akan dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan itu, hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.”<sup>77</sup>

Guru konseling/konselor Islami yaitu Bapak Azhar Afdhol, S.Pd menyatakan bahwa:

“Penerapan konseling Islami dalam pembinaan tauhid pada siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat pada hakikatnya tidak terlepas dari visi dan misi madrasah, tujuan penerapan konseling Islami dalam pembinaan tauhid pada siswa Madrasah

---

<sup>77</sup> Jatiah, Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Kantor Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 16 Januari 2019.

Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, dan sembilan layanan konseling yang telah di rencanakan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, yaitu membimbing siswa menemukan kebahagiaan di dunia dan akhirat yang artinya siswa dapat hidup dengan wajar dimana siswa dapat menemukan sendiri dengan pemikiran pilihan yang dapat membuatnya hidup dalam ajaran-ajaran bukan hidup yang asal-asalan, sehingga siswa dapat menemukan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat, dan juga sembilan kegiatan umum yang sudah terprogram dan terjadwal dengan rapi, yaitu : (1) Layanan orientasi, (2) Layanan informasi, (3) Layanan penempatan dan penyaluran, (4) Layanan pembelajaran, (5) Layanan konseling perorangan, (6) Layanan bimbingan kelompok, (7) Layanan konseling kelompok, (8) Layanan mediasi, (9) Layanan konsultasi, dan juga layanan konseling ini dikolaborasikan dengan konseling Islami, yaitu : (a). melalui nasihat, (b) melalui hikmah (bi al-hikmah), (c). melalui mau'izatul hasanah, (d) melalui mujadalah, (e) melalui peringatan, dalam hal ini saya bekerjasama dengan Ibu Nurbaiti selaku guru konseling Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat agar kami menjalankan tugas kami sebagai guru konseling dapat berjalan dengan baik dan juga agar mendapatkan hasil yang maksimal juga didalam kami memberikan bimbingan konseling kepada siswa-siswi kami yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini ”.<sup>78</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Nurbaiti, S.Pd selaku guru konseling yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini, beliau mengungkapkan sebagai berikut :

“Dalam memberikan bimbingan konseling di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini, saya

---

<sup>78</sup> Azhar Afdhol, Guru BKI Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 16 Januari 2019.

bekerjasama dengan Bapak Azhar Afdhol, S.Pd, dimana beliau juga adalah guru konseling Islami yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Sebelum memberikan bimbingan, kami terlebih dahulu menyiapkan program apa saja yang dapat kami terapkan kepada siswa-siswi, dan dikarenakan kami berdua berlatar belakang yang berbeda maka kami sepakat untuk mengkolaborasikan antara program konseling konvensional dengan konseling Islami, yaitu : (1) Layanan orientasi, (2) Layanan informasi, (3) Layanan penempatan dan penyaluran, (4) Layanan pembelajaran, (5) Layanan konseling perorangan, (6) Layanan bimbingan kelompok, (7) Layanan konseling kelompok, (8) Layanan mediasi, (9) Layanan konsultasi, dan juga layanan konseling ini dikolaborasikan dengan konseling Islami, yaitu : (a). melalui nasihat, (b) melalui hikmah (bi al-hikmah), (c). melalui mau'izatul hasanah, (d) melalui mujaadalah, (e) melalui peringatan. Hal ini kami lakukan demi kebaikan untuk siswa-siswi kami juga dalam meningkatkan keimanan dan ketauhidan mereka kepada Allah SWT ”.<sup>79</sup>

Pernyataan di atas dikuatkan oleh salah seorang siswa kelas IX A Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten L siswa tersebut bernama Liza Nadira. Liza Nadira mengungkapkan pada peneliti dalam wawancara berikut ini :

“Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini, ada dilaksanakan pembinaan tauhid melalui konseling Islami kepada kami siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, Adapun bentuk layanan yang digunakan adalah : (1) Layanan orientasi, (2) Layanan informasi, (3) Layanan penempatan dan penyaluran, (4) Layanan pembelajaran, (5) Layanan konseling perorangan, (6) Layanan bimbingan kelompok, (7) Layanan konseling kelompok, (8) Layanan mediasi, (9) Layanan konsultasi, dan juga layanan konseling ini dikolaborasikan

---

<sup>79</sup> Nurbaiti, Guru BK Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 16 Januari 2019.

dengan konseling Islam, yaitu : (a). melalui nasihat, (b) melalui hikmah (bi al-hikmah), (c). melalui mau'izatul hasanah, (d). melalui mujadalah, (e) melalui peringatan”.<sup>80</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Azhar Afdhol, S.Pd, selaku guru bimbingan konseling Islami Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat didapat informasi tentang pelaksanaan strategi bentuk-bentuk penerapan konseling Islami di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat berdasarkan identifikasi kebutuhan dan permasalahan peserta didik, yaitu sebagai berikut :

### **1. Layanan Orientasi**

Layanan orientasi yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala merupakan di lakukan dalam rangka membantu individu, mengenal dan memahami lingkungan atau sekolah yang baru dimasukinya untuk mempermudah dan memperlancar penyesuaian diri sehingga membantunya untuk berperan aktif dilingkungan yang baru itu. Untuk melaksanakan layanan orientasi konselor harus memahami materi layanan orientasi sebagai berikut :

- a. Untuk bidang bimbingan pribadi meliputi : fasilitas penunjang ibadah keagamaan yang ada di sekolah, acara keagamaan yang menunjang pengembangan kegiatan peribadatan, hak dan kewajiban siswa, fasilitas layanan kesehatan.
- b. Untuk bidang bimbingan sosial, yaitu suasana dan tata krama tentang hubungan di sekolah ( baik dengan teman, guru, wali kelas, staff sekolah lainnya ), peraturan dan tata tertib memasuki atau menggunakan kantor, kelas perpustakaan, mushollah, laboratorium dan fasilitas lainnya, lingkungan sosial masyarakat sekitar sekolah dengan berbagai bentuk tuntutan pergaulan dan kebiasaan masyarakatnya, wadah yang di sekolah yang dapat membantu meningkatkan serta mengembangkan hubungan sosial siswa.

---

<sup>80</sup> Liza Nadira, Siswi Kelas IX, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 17 Januari 2019.

- c. Untuk bidang bimbingan belajar, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, jadwal pelajaran, guru setiap mata pelajaran, lingkungan dan fasilitas sekolah yang menunjang kegiatan belajar siswa pada umumnya yang perlu dikembangkan.
- d. Untuk bidang bimbingan karir, peranan bimbingan dan konseling serta penjelajahan karir siswa, pelaksanaan bimbingan karir untuk siswa, kegiatan yang diharapkan siswa dalam pelaksanaan bimbingan karir.<sup>81</sup>

Layanan orientasi ini dapat diselenggarakan melalui berbagai cara, seperti ceramah, tanya jawab dan diskusi yang selajutnya dapat dilengkapi dengan peragaan, selebaran, tayangan foto, film dan video serta peninjauan ke tempat yang dimaksud (misalnya kelas, laboratorium, perpustakaan, dll). Materi layanan orientasi dapat diberikan oleh konselor, kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran dan personil sekolah lainnya. dan dikoordinasikan oleh konselor.

Pelaksanaan layanan orientasi ini dapat juga bersifat klasikal, kelompok, pertemuan umum dan dilaksanakan pada awal semester, pertengahan semester atau pada akhir semester pada satuan jenjang pendidikan tertentu.

Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan guru konseling/konselor Islami Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yaitu Bapak Azhar Afdhol, S.Pd tentang layanan orientasi ini, beliau menyatakan bahwa dalam layanan orientasi ini ada beberapa tahap yang dilakukan dalam pelaksanaannya di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan yang dilaksanakan dalam layanan orientasi ini adalah menetapkan objek orientasi yang akan dijadikan isi layanan, objek orientasi dalam layanan ini adalah meliputi :

- a. Orientasi siswa baru
- b. Orientasi kelas
- c. Orientasi tentang cara-cara belajar

---

<sup>81</sup> Azhar Afdhol, Guru BKI Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Kantor Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 16 Januari 2019.

Tujuan materi ini dilihat dari fungsi pemahaman yaitu untuk membantu peserta didik agar memiliki pemahaman tentang berbagai hal yang penting dari suasana yang baru saja ditemuinya di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat baik dengan sistem penyelenggaraan pendidikan pada umumnya, fasilitas penunjang di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.

## 2. Pelaksanaan

Pada tahap ini hal-hal yang dilaksanakan oleh guru layanan konseling/konselor adalah mengajak peserta didik untuk melaksanakan kegiatan di dalam kelas seperti penjelasan untuk bidang studi apa yang akan mereka dapati di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini, bagaimana cara agar mudah untuk memahami dan mengikuti pelajaran selama di madrasah ini, apa saja peraturan yang ada di madrasah ini dan juga layanan orientasi ini dilakukan di luar kelas seperti mengunjungi perpustakaan, dan lingkungan Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat lainnya, metode yang digunakan dalam layanan ini adalah ceramah dan tanya jawab antara konselor sekolah dan peserta didik. Untuk layanan orientasi ini pelaksanaannya dilakukan pada awal tahun ajaran baru yaitu pada saat dilakukannya masa orientasi siswa baru. dan dalam pelaksanaannya layanan konseling ini dikolaborasikan dengan konseling Islam, yaitu : (a). melalui nasihat, (b) melalui hikmah (bi al-hikmah), (c). melalui mau'izatul hasanah, (d). melalui mujadalah, (e) melalui peringatan.

## 3. Evaluasi

Cara mengevaluasi keberhasilan dalam bidang layanan konseling berbeda dengan mengevaluasi kemampuan dalam mata pelajaran, sebab pencapaian pada mata pelajaran adalah pada penguasaan materi, sedang pada bidang layanan konseling pada perubahan pemahaman, sikap dan perilaku peserta didik setelah memperoleh pelayanan konseling

tersebut. Penilaian yang dilaksanakan guru konseling/konselor dalam layanan orientasi ini berdasarkan observasinya, yaitu perubahan sikap dan perilaku peserta didik setelah layanan orientasi dilaksanakan adalah peserta didik dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul 'Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, mengetahui dan melaksanakan bagaimana tentang cara-cara belajar yang baik. Akan tetapi untuk analisis dan tindak lanjut setelah pelaksanaan layanan orientasi kembali kepada kemampuan adaptasi diri peserta didik masing-masing.<sup>82</sup>

Pernyataan di atas dikuatkan oleh guru konseling/konselor Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, guru konseling/konselor tersebut bernama Bapak Azhar Afdhol, S.Pd. Bapak Azhar Afdhol, S.Pd mengungkapkan pada peneliti dalam wawancara berikut ini :

“Bahwa layanan orientasi dilaksanakan pada saat masa orientasi siswa baru, dan pada pelaksanaannya ini guru bidang studi juga ikut andil di dalam memberikan penjelasan tentang layanan orientasi ini, dan adapun yang termasuk kedalam program layanan orientasi ini adalah penjelasan tentang siswa baru, penjelasan kelas baru, penjelasan cara-cara belajar, bidang studi yang ada di madrasah ini dan juga penjelasan tentang lingkungan yang ada di madrasah ini (wawasan wiyatamandala), dan juga bagaimana pembinaan tauhid yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, sehingga mereka dalam menjalankannya selama di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini sudah tidak merasa asing lagi terhadap apa yang akan mereka hadapi ”.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Azhar Afdhol, Guru BKI Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Kantor Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 16 Januari 2019.

<sup>83</sup> Azhar Afdhol, Guru BKI Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 21 Januari 2019.

Pernyataan di atas dikuatkan oleh salah seorang siswa bernama Putri Erlina seorang siswi kelas IX A Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Putri Erlina mengungkapkan perasaannya pada peneliti dalam wawancara berikut ini :

“Pada saat saya pertama masuk ke Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini, saya ada mendapatkan layanan orientasi oleh guru bimbingan konseling yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, dimana kami pada layanan orientasi ini kami diperkenalkan dengan kondisi Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, dengan lingkungan, dan juga bagaimana cara belajar yang baik dalam mengikuti pelajaran di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini, dan kami juga diberitahu bagaimana cara untuk mendapatkan pembinaan tauhid yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat”.<sup>84</sup>

## **2. Layanan Informasi**

Layanan informasi yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat merupakan layanan konseling dalam rangka membantu individu, menerima dan memahami berbagai informasi, seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan pertimbangan lainnya untuk kepentingan mereka.

Layanan informasi ini diberikan untuk tujuan membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

---

<sup>84</sup> Putri Erlina, Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 21 Januari 2019.



Layanan informasi berarti sebagai upaya membantu siswa mengenali dirinya dan mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga bermanfaat untuk kehidupannya. Melalui layanan informasi bertujuan dalam memberikan pemahaman diri dengan segala potensi dapat membantu siswa untuk lebih meningkatkan minat belajar.

Materi layanan informasi yang diberikan adalah sebagai berikut :

- a. Untuk bidang bimbingan pribadi, tugas perkembangan belajar, khususnya tentang kemampuan dan perkembangan pribadi.
- b. Untuk bidang bimbingan sosial, tugas-tugas perkembangan masa remaja tentang kemampuan dan pengembangan hubungan sosial, cara bertingkah laku, tata krama pergaulan dengan teman sebaya baik di sekolah sendiri maupun sekolah lain.
- c. Untuk bidang bimbingan belajar, tugas-tugas perkembangan masa remaja berkenaan dengan pengembangan diri, keterampilan, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- d. Untuk bidang bimbingan karir, tugas perkembangan masa remaja tentang kemampuan dan perkembangan karir, perkembangan karir di masyarakat, sekolah menengah, kursus-kursus.<sup>85</sup>

Layanan informasi ini juga dapat diselenggarakan dalam bentuk pertemuan umum, klasikal, dan kelompok. Materi informasi ini dapat diberikan pada awal atau akhir suatu periode.

Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan guru konseling Islami Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, yaitu Bapak Azhar Afdhol, S.Pd tentang layanan informasi ini, beliau menyatakan bahwa : dalam layanan informasi ini ada beberapa tahap yang di lakukan dalam pelaksanaannya di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, yaitu sebagai berikut :

- 1) Perencanaan

---

<sup>85</sup> Azhar Afdhol, Guru BKI Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Kantor Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 21 Januari 2019.

Perencanaan yang dilaksanakan dalam layanan informasi di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini adalah dengan menetapkan materi informasi berdasarkan sebagai isi layanan, materi yang ditetapkan dalam layanan informasi berdasarkan identifikasi kebutuhan dan permasalahan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat sangat banyak, diantaranya;

- a. Kecerdasan
- b. Pola hidup sehat
- c. Sikap dan kebiasaan belajar
- d. Sukses
- e. Kecerdasan emosional
- f. Pertumbuhan dan perkembangan remaja
- g. Spritual, motivasi berprestasi
- h. Remaja mandiri dan belajar efektif
- i. Informasi tentang cara belajar
- j. Informasi pengembangan kemampuan belajar

Dari berbagai materi layanan informasi yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat tersebut peneliti menetapkan materi kecerdasan sebagai contoh dalam pelaksanaan layanan informasi. Tujuan dari materi kecerdasan yaitu agar peserta didik dapat memahami apa itu kecerdasan dan macam-macamnya serta mengenali potensi kecerdasan yang dimilikinya baik intelektual, emosional maupun spritual.

## 2) Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam layanan informasi di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini adalah ceramah dan tanya jawab melalui proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, sehingga peserta didik dapat memahami apa itu kecerdasan, macam-macam kecerdasan dan mengenali potensi kecerdasan yang dimilikinya baik itu intelektual, emosional dan spritual. Untuk pelaksanaannya dalam layanan informasi ini guru konseling/konselor yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat melakukannya setiap satu bulan sekali

dengan cara guru konseling/konselor masuk ke dalam kelas secara bergantian di mulai dari kelas VII A , kelas VII B, kelas VII C, kelas VIII A, kelas VIII B, kelas VIII C, kelas IX A, dan kelas IX B, kelas IX C Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Dengan dilakukannya layanan informasi ini di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat maka peserta didik dapat mengetahui informasi tentang cara belajar dan informasi pengembangan kemampuan belajar, dan dalam layanan informasi ini konselor mengkolaborasikan dengan konseling Islami, yaitu : dengan cara : (a). melalui nasihat, (b) melalui hikmah (bi al-hikmah), (c) melalui mau'izatul hasanah, (d). melalui mujaadalah, (e) melalui peringatan.

### 3) Evaluasi

Hasil yang didapatkan dalam layanan ini peserta didik dapat mengenali potensi kecerdasan yang dimilikinya baik intelektual, emosional maupun spritualnya. Untuk materi kecerdasan, konselor sekolah menggunakan instrumen tes intelegensi (IQ), dari tes IQ tersebut dapat mengetahui kemampuan kognitif peserta didiknya, sedangkan untuk menganalisis kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual peserta didik menggunakan EPPPS (Edward Personal Preference Schedule) tes untuk psikologi peserta didik, karena menurut guru konseling/konselor “bagaimanapun pemahaman psikologi peserta didik berkaitan erat dengan kecerdasan emosional spritual peserta didik.” Sedangkan untuk analisis dan tindak lanjutnya konselor sekolah membuat laporan dari hasil tes IQ dan tes EPPS untuk diinformasikan kepada peserta, orang tua dan Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.<sup>86</sup>

Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan Ibu Jatiah, S.Ag selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat dalam wawancara sebagai berikut :

---

<sup>86</sup> Azhar Afdhol, Guru BKI Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Kantor Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 21 Januari 2019.

“Untuk layanan informasi ini guru konseling/konselor melakukannya sebulan sekali dengan cara masuk ke dalam kelas dimulai dari kelas VII A, kelas VII B, kelas VII C, kelas VIII A, kelas VIII B, kelas VIII C, kelas IX A, dan kelas IX B, kelas IX C secara bergantian. Layanan informasi ini lebih dikuatkan kepada tingkat kecerdasan peserta didik dan juga informasi lain yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini seperti peraturan dan tata tertib madrasah, dan juga dengan dilakukannya layanan informasi ini maka peserta didik dapat mengetahui informasi tentang cara belajar dan informasi pengembangan kemampuan belajar mereka, agar tidak ada lagi siswa yang malas untuk belajar, siswa yang malas untuk mengerjakan tugas dari guru baik tugas di sekolah maupun di rumah, siswa yang bolos sekolah, siswa yang cabut pada saat jam mata pelajaran sedang berlangsung, dan juga pembinaan tauhid kepada siswa, dan hal-hal lain yang dianggap penting oleh pihak Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat untuk kemajuan siswa dan siswi yang ada di madrasah ini ”.<sup>87</sup>

Pernyataan di atas dikuatkan oleh salah seorang siswa kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, siswa tersebut bernama Cinta Annisa. Cinta Annisa mengungkapkan perasaannya pada peneliti dalam wawancara berikut ini :

“Setiap satu bulan sekali, guru konseling/konselor masuk ke kelas dan memberikan layanan informasi. Pada layanan ini kami di informasikan bagaimana tentang cara belajar yang baik dan bagaimana cara agar kami dapat mengembangkan kemampuan belajar kami dalam semua bidang studi sehingga prestasi belajar kami lebih meningkat lagi, dan juga peraturan dan tata tertib yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini, agar kami tidak lagi

---

<sup>87</sup> Jatiah, Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 22 Januari 2019

melakukan kesalahan dengan melanggar peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan oleh pihak Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, seperti bolos pada saat belajar, permisi keluar kelas untuk hal-hal yang tidak penting, tidak mengerjakan tugas di sekolah maupun di rumah, membuat keributan pada saat pelajaran sedang berlangsung, membawa HP dan memainkannya pada saat guru sedang menjelaskan pelajaran, melawan guru, mengganggu teman yang sedang belajar, mencontek tugas teman, berjalan pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Dan dengan adanya pelaksanaan layanan informasi ini memberikan banyak manfaat kepada kami dalam belajar sehingga prestasi kami dapat lebih meningkat untuk seluruh bidang studi dan dengan adanya layanan informasi ini kami siswa dan siswi tidak lagi menganggap guru konseling/ konselor sebagai polisi di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini, karena kami sudah mengetahui peraturan dan tata tertib madrasah yang harus kami lakukan dan kami patuhi agar kami tidak lagi mengulangi kesalahan dan mendapatkan hukuman terhadap kesalahan yang telah kami lakukan di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini selama kami mengikuti kegiatan belajar di madrasah ini, selain itu ada juga pembinaan tauhid yang diberikan kepada siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat".<sup>88</sup>

Layanan informasi yang diberikan kepada siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini bertujuan agar siswa memperoleh informasi yang relevan dalam rangka memilih dan mengambil keputusan secara tepat guna serta pencapaian pengembangan diri secara optimal.

---

<sup>88</sup> Cinta Anisa, Siswa Kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 22 Januari 2019

Selain itu juga guru konseling/konselor yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat memiliki kepribadian yang matang dan penyesuaian diri yang baik, memiliki pemahaman terhadap orang lain secara objektif dan simpatika, memiliki kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain secara baik dan lancar, memahami batas-batas kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, memiliki minat yang mendalam mengenai siswa dan berkeinginan sungguh-sungguh untuk memberikan bantuan kepada mereka, memiliki kedewasaan pribadi, spiritual, mental, social, dan fisik, peka terhadap berbagai sikap dan reaksi, respek terhadap orang lain, memiliki kemampuan berkomunikasi, tidak mementingkan diri sendiri.

### **3. Layanan penempatan dan penyaluran**

Layanan penempatan/penyaluran yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini merupakan layanan konseling dalam rangka membantu individu memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat, sesuai dengan potensi, kemampuan, bakat, minat, cita-cita serta kondisi pribadinya.

Adapun yang termasuk ke dalam layanan penempatan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat adalah sebagai berikut:

- a. Penempatan di dalam kelas, hal ini dilakukan dengan cara memberitahu pada siswa tujuan dari penempatan yang akan dilaksanakan, dasar dan perkembangan yang dipakai.
- b. Penempatan siswa dalam penjurusan, hal ini dilakukan untuk membantu siswa dalam memilih jenis sekolah dan jurusan yang akan diikuti oleh siswa dalam pendidikan lanjutan.
- c. Penempatan siswa dalam kelompok belajar, hal ini dilakukan dalam pemecahan masalah belajar karena dalam kelompok belajar siswa dapat saling membantu, bertukar pengalaman, berdiskusi dan tolong menolong dalam menyelesaikan kesulitan belajar yang dihadapi.

- d. Penempatan siswa dalam ekstra kurikuler, hal ini merupakan segala kegiatan yang dilakukan siswa di luar jam pelajaran biasa dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa.<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan guru konseling Islami Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, yaitu Bapak Azhar Afdhol, S.Pd tentang layanan penempatan/penyaluran di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini, beliau menyatakan bahwa dalam layanan penempatan/penyaluran meliputi :

- a. Penempatan dalam posisi di kelas
- b. Penempatan dan kegiatan ekstrakurikuler
- c. Penempatan dalam kegiatan belajar kelompok<sup>90</sup>

Layanan penempatan/penyaluran ini ada beberapa tahap yang di lakukan dalam pelaksanaannya di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, yaitu sebagai berikut :

#### 1. Perencanaan

Tujuan dalam layanan ini adalah memberikan bantuan kepada individu atau peserta didik baik sendiri maupun dalam kelompok untuk mengetahui dimanakah posisi siswa tersebut di dalam kelas, tempat duduk yang mana yang strategi untuk menerima pelajaran, dan untuk mengetahui bagaimana penempatan dan kegiatan ekstrakurikuler , kegiatan ekstrakurikuler yang mana yang harus diikuti sesuai dengan bakat yang dimiliki agar memiliki skill yang lebih baik lagi dan juga untuk mengetahui penempatan dalam kegiatan belajar kelompok.

#### 2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya layanan penempatan/ penyaluran ini dilakukan enam bulan sekali dan dalam layanan penempatan/ penyaluran ini siswa diarahkan bagaimana posisi siswa tersebut di dalam kelas seperti pemilihan

---

<sup>89</sup> Azhar Afdhol, Guru BKI Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Kantor Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 22 Januari 2019.

<sup>90</sup> Azhar Afdhol, Guru BKI Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Kantor Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 22 Januari 2019.

tempat duduk, siapa teman sebangku yang tepat dan juga kegiatan apa yang harus diikutinya pada ekstrakurikuler yang sesuai dengan karakter dan talen yang dimilikinya seperti drum band, kegiatan kader dakwah, seni baca Al-qur'an, marhaban, pramuka, dan lain-lain, dan juga pengarahan untuk kegiatan belajar kelompok. Hal ini dilakukan agar siswa-siswi tersebut mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih baik lagi untuk dirinya sendiri. dan dalam layanan penempatan/penyaluran ini konselor mengkolaborasikan dengan konseling Islami, yaitu : dengan cara : (a) melalui nasihat, (b) melalui hikmah (bi al-hikmah), (c) melalui mau'izatul hasanah, (d) melalui mujadalah, (e) melalui peringatan.

### 3. Evaluasi

Materi layanan penempatan/penyaluran ini di evaluasi oleh guru konseling setiap enam bulan sekali. Hal ini dilakukan dengan melihat sampai sejauh mana perkembangan siswa tersebut baik secara perorangan maupun secara kelompok.<sup>91</sup>

Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan Ibu Jatiah, S.Ag selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat dalam wawancara sebagai berikut :

“Untuk layanan penempatan/penyaluran ini guru konseling/konselor melakukannya setiap enam bulan sekali Layanan penempatan/penyaluran ini lebih dikuatkan kepada tingkat pengembangan karakter siswa tersebut baik secara perorangan maupun secara kelompok. Dengan begitu siswa-siswi tersebut mengetahui dimana posisi tempat duduk yang sesuai dengan mereka selama didalam kelas sewaktu mengikuti kegiatan belajar mengajar agar mereka lebih mudah menerima pelajaran dari yang telah diberikan oleh Bapak dan ibu guru masing-masing bidang studi dan juga kegiatan ekstrakurikuler apa yang harus mereka pilih sesuai dengan karakter siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini dan juga sesuai dengan talent yang mereka punya, seperti drum band, pramuka, kegiatan kader dakwah,

---

<sup>91</sup> Azhar Afdhol, Guru BKI Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Kantor Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 22 Januari 2019.



seni baca Al-qur'an, marhaban dan kegiatan ekstrakurikuler lain yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat dan guru konseling/konselor yang akan mengarahkan siswa-siswi tersebut terhadap apa yang mereka sukai dan siswa-siswi ini akan mendiskusikannya dengan guru konseling/konselor yang siap memberikan mereka solusi terhadap apa yang belum mereka fahami dan juga dengan adanya layanan penempatan/penyaluran siswa-siswi sudah mengetahui sampai dimana perkembangan mereka terhadap materi tersebut sehingga apabila ada yang kurang maka guru konseling/konselor akan mengetahui langkah apa yang akan di lakukan terhadap siswa-siswi tersebut demi kemajuan mereka ”.<sup>92</sup>

Pernyataan di atas dikuatkan oleh salah seorang siswa kelas IX B Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, siswa tersebut bernama Moreno ( nama samaran ). Moreno mengungkapkan perasaannya pada peneliti dalam wawancara berikut ini :

“Setiap enam bulan sekali, guru konseling/konselor masuk ke kelas dan memberikan layanan penempatan/penyaluran. Pada layanan ini kami di informasikan bagaimana tentang dimana posisi tempat duduk yang sesuai dengan kami, siapa teman sebangku yang sesuai dengan karakter kami agar kami lebih semangat lagi belajar karena kami duduk bersama dengan teman yang sesuai dengan kami yang saling dukung mendukung dalam belajar baik belajar di rumah maupun di sekolah dan juga kegiatan ekstrakurikuler apa yang sesuai dengan kami agar kami tidak salah pilih seperti drum band, kegiatan kader dakwah, seni baca Al-qur'an, pramuka dan lain-lain dan sampai dimana perkembangan kami terhadap materi tersebut Dan dengan adanya pelaksanaan layanan penempatan/penyaluran ini memberikan banyak manfaat kepada kami dalam belajar sehingga prestasi kami dapat lebih meningkat lagi dan kami juga akan lebih

---

<sup>92</sup> Jatiah, Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 22 Januari 2019.

menguasai materi yang diberikan kepada kami dengan begitu kami akan mendapatkan hasil yang maksimal dan juga banyak memberikan kami manfaat demi kemajuan belajar kami siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini ”.<sup>93</sup>

#### **4. Layanan Pembelajaran**

Layanan pembelajaran yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat adalah merupakan layanan konseling dalam rangka membantu individu mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, menguasai materi belajar dengan kecepatan dan kesulitan belajar siswa serta mengembangkan berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya yang berguna bagi kehidupan dan perkembangan siswa.

Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan guru konseling Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, yaitu Ibu Nurbaiti, S.Pd tentang layanan pembelajaran ini, beliau menyatakan bahwa dalam layanan pembelajaran meliputi :

- a. Latihan keterampilan belajar
- b. Penyelenggaraan kegiatan remedial dan pengayaan
- c. Pengembangan kegiatan belajar kelompok<sup>94</sup>

Layanan pembelajaran ini ada beberapa tahap yang di lakukan dalam pelaksanaannya di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, yaitu sebagai berikut :

##### **1. Perencanaan**

Tujuan dalam layanan ini adalah memberikan bantuan kepada individu atau peserta didik baik sendiri maupun dalam kelompok untuk mengetahui

---

<sup>93</sup> Moreno, Siswa Kelas IX B, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 22 Januari 2019.

<sup>94</sup> Azhar Afdhol, Guru BKI Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Kantor Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 22 Januari 2019.

bagaimanakah latihan keterampilan belajar, bagaimanakah penyelenggaraan kegiatan remedial dan pengayaan, dan bagaimanakah pengembangan kegiatan belajar kelompok.

## 2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya layanan pembelajaran ini dilakukan satu bulan sekali karena materi layanan ini siswa diarahkan bagaimanakah latihan keterampilan yang harus dilakukannya, dan bagaimanakah pelaksanaan kegiatan remedial dan pengayaan bagi siswa yang nilainya belum mencapai KKM untuk seluruh bidang studi dan mereka harus menjumpai guru bidang studinya masing-masing dan menanyakan bagaimanakah prosedur yang harus mereka lakukan apabila nilai mereka belum mencapai KKM baik itu untuk ulangan harian, ulangan mingguan, ulangan mid semester, maupun ujian semester sehingga nilai raport mereka dapat mencapai nilai KKM yang sudah ditetapkan oleh masing-masing guru bidang studi. Selain itu juga siswa-siswi diberikan pengarahan bagaimanakah pengembangan kegiatan belajar kelompok yang baik sehingga kegiatan belajar kelompok tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar demi menunjang prestasi belajar peserta didik. Dan dalam layanan pembelajaran ini konselor mengkolaborasikan dengan konseling Islami, yaitu : dengan cara : (a) melalui nasihat, (b) melalui hikmah (bi al-hikmah), (c) melalui mau'izatul hasanah, (d) melalui mujadalah, (e) melalui peringatan.

## 3. Evaluasi

Materi layanan pembelajaran ini di evaluasi oleh guru konseling setiap satu bulan sekali. Hal ini dilakukan dengan melihat sampai sejauh mana perkembangan siswa tersebut baik secara perorangan maupun secara kelompok.<sup>95</sup>

Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan Ibu Jatiah,S.Ag selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat dalam wawancara sebagai berikut :

---

<sup>95</sup> Azhar Afdhol, Guru BKI Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Kantor Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat,tanggal 23 Januari 2019.

“Untuk layanan pembelajaran ini guru konseling/konselor melakukannya setiap satu bulan sekali Layanan pembelajaran ini lebih dikuatkan kepada tingkat pembelajaran siswa tersebut baik secara perorangan maupun secara kelompok. Didalam memberikan layanan pembelajaran ini guru konseling/konselor bekerja sama dengan guru bidang studi, seperti pemberian latihan keterampilan dalam belajar, pemberitahuan dan pengarahan terhadap kegiatan remedial atau pengayaan bagi siswa-siswi yang belum mencapai nilai KKM untuk semua bidang studi, pelajaran apa yang harus diikuti untuk remedial atau pengayaan dan bagaimana cara mengikuti remedial atau pengayaan terhadap bidang studi tersebut dan dimana akan dilakukan remedial atau pengayaan tersebut dan berapa nilai yang harus di capai dan juga pengembangan kegiatan belajar kelompok. Dengan begitu siswa-siswi tersebut mengetahui apa yang harus dilakukannya di dalam belajar dan bagaimana meningkatkan belajarnya agar tercapai sesuai dengan yang diharapkan ”.<sup>96</sup>

Pernyataan di atas dikuatkan oleh salah seorang guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yang bernama Ibu Aisyah, S.Ag. Ibu Aisyah,S.Ag mengungkapkan pada peneliti dalam wawancara berikut ini :

“Layanan pembelajaran diberikan kepada siswa setiap satu bulan sekali oleh guru konseling/konselor dan layanan ini sangat bermanfaat sekali bagi siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, karena dengan adanya layanan ini siswa-siswi saya perhatikan banyak sekali perubahan yang terjadi pada diri siswa secara signifikan dan perubahan tersebut saya lihat lebih banyak mengarah kearah yang positif terhadap kemajuan di dalam belajar prestasi siswa tersebut dan kami juga diminta turut andil untuk memberikan layanan pembelajaran ini oleh pihak Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal

---

<sup>96</sup> Jatiah, Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 23 Januari 2019.

Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat dengan dikoordinir oleh guru konseling/konselor Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, kami guru-guru dengan senang hati membantu guru konseling/konselor di dalam memberikan layanan pembelajaran ini seperti kegiatan remedial atau pengayaan kepada siswa-siswi yang harus mengikuti kegiatan remedial atau pengayaan bagi siswa-siswi yang nilainya belum belum mencapai nilai KKM, kami akan memberikan pengarahan kepada siswa tentang nilainya, kapan dia akan melakukan kegiatan remedial atau pengayaan, dimana kegiatan remedial akan dilakukan, dan kapan kegiatan remedial atau pengayaan tersebut harus dilakukan dan juga berapa nilai yang harus mereka capai. Dengan adanya layanan pembelajaran ini kami sangat terbantu sekali di dalam mengatasi anak yang kurang mau di dalam belajar dan selalu mendapatkan nilai yang kurang dan tidak mencapai nilai KKM untuk seluruh bidang studi”.<sup>97</sup>

Pernyataan di atas dikuatkan oleh salah seorang siswa kelas VII A Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat siswa tersebut bernama Elvina (nama samaran). Elvina mengungkapkan perasaannya pada peneliti dalam wawancara berikut ini :

“Setiap satu bulan sekali, guru konseling/konselor masuk ke kelas dan memberikan layanan pembelajaran. Pada layanan ini kami di informasikan bagaimana tentang cara belajar yang baik, bagaimana cara melakukan kegiatan remedial dan pengayaan apabila nilai kami tidak mencukupi untuk masing-masing bidang studi, dan bagaimana cara melakukan belajar kelompok bersama teman-teman yang sudah ditunjuk dan ditetapkan anggota kelompoknya. Dan kegiatan layanan pembelajaran ini di bantu oleh Bapak dan Ibu guru bidang studi yang lain, mereka mengarahkan apa yang harus dilakukan pada saat remedial atau pengayaan, kapan remedial atau pengayaan harus dilakukan, pelajaran apa yang harus diikuti untuk

---

<sup>97</sup> Aisyah, Guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 23 Januari 2019.

remedial dan berapa nilai yang harus kami capai agar kami tidak melakukan remedial atau pengayaan sehingga nantinya nilai raport kami akan lebih bagus lagi dan tidak ada lagi pelajaran yang harus dilakukan remedial atau pengayaan sehingga tertulis di buku raport kami dengan kata tuntas. Dan dengan adanya pelaksanaan layanan pembelajaran ini memberikan banyak manfaat kepada kami dalam belajar sehingga prestasi kami dapat lebih meningkat lagi”.<sup>98</sup>

## **5. Layanan Konseling Perorangan**

Layanan konseling perorangan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat merupakan konseling dalam rangka membantu individu membahas dan mengentaskan masalah yang dialaminya dengan bertatap muka secara langsung dengan pembimbing.

Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan guru konseling Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, yaitu Ibu Nurbaiti, S.Pd tentang layanan pembelajaran ini, beliau menyatakan bahwa dalam layanan pembelajaran meliputi :

- a. Konsultasi individual untuk masalah pribadi
- b. Konsultasi individual untuk masalah sosial
- c. Konsultasi individual untuk masalah belajar<sup>99</sup>

Layanan konseling perorangan ini ada beberapa tahap yang di lakukan dalam pelaksanaannya di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, yaitu sebagai berikut :

### **1. Perencanaan**

Tujuan dalam layanan konseling perorangan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini adalah pengentasan

---

<sup>98</sup> Elvina, Siswi Kelas VII A Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 23 Januari 2019.

<sup>99</sup> Azhar Afdhol, Guru BKI Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Kantor Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 23 Januari 2019.

permasalahan pribadi peserta didik, materi dalam layanan ini adalah masalah pribadi yang dihadapi peserta didik. Jadi, dalam layanan ini konselor sekolah tidak dapat menentukan materinya tetapi masalah yang diungkapkan peserta didiklah yang akan menjadi materi dalam layanan ini. Jadi, apapun masalah yang dihadapi peserta didik itulah yang akan dibahas oleh konselor sekolah.

## 2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya layanan konseling perorangan ini dilakukan satu bulan sekali karena materi layanan ini siswa diarahkan bagaimanakah mengatasi masalah yang dihadapinya baik itu masalah pribadi, masalah sosial, maupun masalah belajar dan apa yang harus dilakukannya, dan untuk pelaksanaannya siswa yang memiliki masalah tersebut di panggil ke ruang layanan konseling dan diminta untuk menceritakan apa masalahnya sehingga nilai-nilainya semakin hari semakin menurun dan tidak mencapai nilai KKM untuk seluruh bidang studi dan dengan dibawanya siswa tersebut ke ruang layanan konseling maka dengan sendirinya siswa tersebut akan lebih mudah untuk menceritakan apa masalahnya tanpa malu-malu karena tidak akan ada temannya yang mendengar dan mengetahui apa masalahnya. Dengan siswa tersebut menceritakan apa masalah yang sedang dihadapinya maka setelah itu guru konseling/konselor memberikan solusi kepada siswa tersebut sehingga siswa tersebut mengetahui langkah apa yang harus diperbuatnya ke depan walaupun itu sedikit demi sedikit. Dan setelah siswa tersebut mengikuti arahan dari guru konseling/ konselor dampak terlihat jelas sekali perubahan yang terjadi pada diri siswa tersebut. Dan dalam layanan pembelajaran ini konselor mengkolaborasikan dengan konseling Islami, yaitu : dengan cara : (a). melalui nasihat, (b) melalui hikmah (bi al-hikmah), (c) melalui mau'izatul hasanah, (d) melalui mujadalah, (e) melalui peringatan.

## 3. Evaluasi

Hasil yang dicapai dalam layanan ini diharapkan peserta didik dapat memahami dirinya, mengarahkan dirinya untuk lebih baik lagi dan merealisasikan dalam kehidupan nyata, meskipun semua hasil layanan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat tidak mempunyai buku catatan yang khusus untuk laporan hasil pelaksanaan pelayanan

konseling tetapi dalam layanan ini konselor sekolah mempunyai laporan layanan konseling yang dilaksanakannya dengan beberapa peserta didik, sedangkan untuk tindakan selanjutnya konselor sekolah akan melaksanakan pemantauan atau observasi secara terus menerus.<sup>100</sup>

Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, yaitu Ibu Jatiah,S.Ag dalam wawancara sebagai berikut :

“Untuk layanan konseling perorangan ini guru konseling/konselor melakukannya setiap satu bulan sekali Layanan konseling perorangan ini lebih dikuatkan kepada masalah pribadi, sosial dan masalah belajarnya . Dengan begitu siswa-siswi tersebut mengetahui apa yang harus dilakukannya untuk mengatasi masalah yang dihadapinya sehingga dapat meningkatkan belajarnya agar tercapai sesuai dengan yang diharapkan”.<sup>101</sup>

Pernyataan di atas dikuatkan oleh salah seorang guru bahasa Indonesia Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yang bernama Bapak Hendrianto,S.Pd, beliau mengungkapkan pada peneliti dalam wawancara berikut ini :

“Layanan konseling perorangan diberikan kepada siswa setiap satu bulan sekali oleh guru konseling/konselor dan layanan ini sangat bermanfaat sekali bagi siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, karena dengan adanya layanan ini siswa-siswi saya perhatikan banyak sekali perubahan yang terjadi pada diri siswa secara signifikan dan perubahan tersebut saya lihat lebih banyak mengarah kearah yang positif terhadap kemajuan di dalam belajar prestasi siwa tersebut”.<sup>102</sup>

---

<sup>100</sup> Azhar Afdhol, Guru BKI Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Kantor Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat,tanggal 24 Januari 2019.

<sup>101</sup> Jatiah, Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 24 Januari 2019.

<sup>102</sup> Hendrianto,Guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 24 Januari 2019.



Selain itu juga, Ibu Nurbaiti, S.Pd selaku guru konseling Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat juga memberikan bimbingan dan arahan bagi siswa yang memiliki minat belajar rendah, hal ini seperti yang akan disampaikan oleh guru konseling/konselor dalam wawancara sebagai berikut :

“Sebenarnya banyak sekali permasalahan yang ditemukan pada siswa-siswi, selain tampak mengenai akhlak dan kerapian, ada juga masalah yang muncul pada diri siswa-siswi mengenai motivasinya untuk belajar, ada siswa yang malas belajar sehingga malas pula untuk sekolah, ada siswa yang pintar tapi tidak mau bergaul, ada siswa yang pintar tapi dikarenakan tidak tercapai apa yang diinginkan membuatnya prustasi jadi malas belajar, hal-hal seperti ini sangat dibutuhkan pengarahan pada diri siswa-siswi tersebut. Dan ada cara yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan siswa-siswi tersebut, diantaranya : bagi siswa-siswi yang mengalami masalah rendahnya minat belajar, guru konseling/konselor memanggil siswa-siswi tersebut dan mewawancarai siswa-siswi untuk menggali apa permasalahan yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa-siswi tersebut, jika permasalahannya ada pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat seperti karena ada siswa yang suka mengganggu, atau ada guru yang menyebabkan permasalahan ini terjadi maka guru konseling/konselor juga harus berbicara dengan guru tersebut dan mencari jalan keluar untuk siswa tersebut ”.<sup>103</sup>

## **6. Layanan bimbingan kelompok**

Layanan bimbingan kelompok yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat merupakan layanan konseling dalam rangka membantu sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber yang berguna untuk menunjang kehidupannya,

---

<sup>103</sup> Nurbaiti, Guru BK Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 24 Januari 2019.

baik sebagai individu maupun sebagai pelajar untuk dapat menyesuaikan diri dalam suasana kelompok, menerima secara terbuka persamaan dan perbedaan antar anggota kelompok.

Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan guru konseling Islami Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, yaitu Bapak Azhar Afdhol, S.Pd tentang layanan bimbingan kelompok yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini, beliau menyatakan bahwa dalam layanan bimbingan kelompok meliputi :

- a. Bimbingan kelompok bebas
- b. Bimbingan kelompok tugas<sup>104</sup>

Layanan bimbingan kelompok ini ada beberapa tahap yang dilakukan dalam pelaksanaannya di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, yaitu sebagai berikut :

#### 1. Perencanaan

Tujuan dalam layanan bimbingan kelompok di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini adalah memberikan bantuan kepada peserta didik Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat untuk masalah bimbingan kelompok baik itu kelompok bebas maupun kelompok tugas.

#### 2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, layanan bimbingan kelompok ini dilakukan satu bulan sekali karena materi layanan ini siswa diarahkan bagaimanakah cara melakukan bimbingan kelompok bebas, dimana peserta didik bebas memilih siapa yang akan menjadi teman kelompoknya sesuai dengan teman yang dia sukai di dalam mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru bidang studi, baik tugas di sekolah maupun tugas di rumah, dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Dan peserta didik juga diberikan bimbingan dan arahan bagaimana cara melakukan kelompok tugas dalam belajar,

---

<sup>104</sup> Azhar Afdhol, Guru BKI Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Kantor Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 24 Januari 2019

sehingga peserta didik dapat melakukan belajar dengan baik dan semua tugas-tugas dikerjakan dengan baik oleh peserta didik. Dan dalam layanan bimbingan kelompok ini konselor mengkolaborasikan dengan konseling Islami, yaitu dengan cara : (a) melalui nasihat, (b) melalui hikmah (bi al-hikmah), (c). melalui mau'izatul hasanah, (d) melalui Mmjadalah, (e) melalui peringatan”.

### 3. Evaluasi

Materi layanan bimbingan kelompok ini di evaluasi oleh guru konseling setiap satu bulan sekali. Hal ini dilakukan dengan melihat sampai sejauh mana perkembangan siswa tersebut terhadap teman satu kelompoknya, baik itu kelompok bebas maupun kelompok tugas.<sup>105</sup>

Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan Ibu Jatiah, Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat dalam wawancara sebagai berikut :

“Untuk layanan bimbingan kelompok ini guru konseling/konselor melakukannya setiap satu bulan sekali. Layanan bimbingan kelompok ini lebih dikuatkan kepada masalah bimbingan kelompok bebas maupun bimbingan kelompok tugas. Dengan begitu siswa-siswi tersebut mengetahui apa yang harus dilakukannya untuk mengatasi masalah yang dihadapinya sehingga dapat meningkatkan belajarnya agar tercapai sesuai dengan yang diharapkan ”.<sup>106</sup>

Pernyataan di atas dikuatkan oleh salah seorang guru bahasa Indonesia Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Jatiah, Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, yang bernama Bapak Salamuddin, S.Pd, beliau mengungkapkan pada peneliti dalam wawancara berikut ini:

---

<sup>105</sup> Azhar Afdhol, Guru BKI Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Kantor Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 24 Januari 2019.

<sup>106</sup> Jatiah, Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 30 Januari 2019.

“Layanan bimbingan kelompok diberikan kepada siswa setiap satu bulan sekali oleh guru konseling/konselor dan layanan ini sangat bermanfaat sekali bagi siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Jatiah, Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, karena dengan adanya layanan ini siswa-siswi saya perhatikan banyak sekali perubahan yang terjadi pada diri siswa secara signifikan dan perubahan tersebut saya lihat lebih banyak mengarah kearah yang positif terhadap kemajuan di dalam belajar prestasi siswa tersebut ”.<sup>107</sup>

Pernyataan di atas dikuatkan oleh salah seorang siswa kelas VII C Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, siswa tersebut bernama Widya ( nama samaran ). Widya mengungkapkan perasaannya pada peneliti dalam wawancara berikut ini :

“Kami di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini ada diberikan layanan bimbingan kelompok, baik itu bimbingan kelompok bebas maupun bimbingan kelompok tugas. Kami diberikan kebebasan untuk memilih teman kelompok kami, maksudnya kami diberikan kebebasan untuk memilih siapa teman yang kami sukai untuk dijadikan teman belajar dengan begitu kami akan lebih bersemangat lagi untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru bidang studi dikarenakan kami mempunyai teman yang cocok untuk diajak diskusi dalam belajar dan juga kami diberikan arahan dan bimbingan kelompok tugas”. Dengan adanya layanan ini kami merasa terbantu sekali untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru bidang studi baik itu kelompok bebas maupun kelompok tugas ”.<sup>108</sup>

## **7. Layanan konseling kelompok**

---

<sup>107</sup> Salamuddin, Guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 30 Januari 2019

<sup>108</sup> Widya, Siswi Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 30 Januari 2019

Layanan konseling kelompok yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat merupakan layanan bimbingan dan konseling dalam rangka membantu siswa secara bersama-sama membahas dan mengentaskan masalah yang dialami masing-masing anggota kelompok.

Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan guru konseling Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, yaitu Bapak Azhar Afdhol, S.Pd tentang layanan konseling kelompok ini, beliau menyatakan bahwa dalam layanan konseling kelompok meliputi :

- a. Konsultasi individual untuk masalah pribadi
- b. Konsultasi individual untuk masalah sosial
- c. Konsultasi individual untuk masalah belajar<sup>109</sup>

Layanan konseling kelompok yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini ada beberapa tahap yang dilakukan dalam pelaksanaannya di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat oleh guru konseling, yaitu sebagai berikut :

#### 1. Perencanaan

Tujuan dalam layanan konseling kelompok di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini adalah memberikan bantuan kepada siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat secara berkelompok untuk masalah yang terjadi pada baik masalah yang terjadi pada diri pribadi mereka, maupun masalah sosial dan masalah belajar yang dihadapi oleh peserta didik tersebut.

#### 2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini dilakukan satu bulan sekali karena materi layanan ini siswa diarahkan bagaimanakah mengatasi masalah yang dihadapinya baik itu masalah pribadi, masalah sosial, maupun masalah belajar dan apa yang harus dilakukannya, dan untuk pelaksanaannya siswa yang memiliki masalah tersebut di panggil secara berkelompok sesuai

---

<sup>109</sup> Azhar Afdhol, Guru BKI Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Kantor Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 30 Januari 2019.

dengan kelompok yang sudah ditunjuk oleh guru konseling/konselor ke ruang layanan konseling dan diminta untuk menceritakan apa masalahnya sehingga nilai-nilainya semakin hari semakin menurun dan tidak mencapai nilai KKM untuk seluruh bidang studi dan dengan dibawanya siswa tersebut ke ruang layanan konseling maka dengan sendirinya siswa tersebut akan lebih mudah untuk menceritakan apa masalahnya tanpa malu-malu karena tidak akan ada temannya yang mendengar dan mengetahui apa masalahnya. Dengan siswa tersebut menceritakan apa masalah yang sedang dihadapinya maka setelah itu guru konseling/konselor memberikan solusi kepada siswa tersebut sehingga siswa tersebut mengetahui langkah apa yang harus diperbuatnya ke depan walaupun itu sedikit demi sedikit. Dan setelah siswa tersebut mengikuti arahan dari guru konseling/ konselor dampak terlihat jelas sekali perubahan yang terjadi pada diri siswa tersebut. Dan dalam layanan pembelajaran ini konselor mengkolaborasi dengan konseling Islami, yaitu dengan cara : (a) melalui nasihat, (b) melalui hikmah (bi al-hikmah), (c) melalui mau'izatul hasanah, (d) melalui mujadalah, (e) melalui peringatan.

### 3. Evaluasi

Materi layanan konseling kelompok ini di evaluasi oleh guru konseling setiap satu bulan sekali. Hal ini dilakukan dengan melihat sampai sejauh mana perkembangan siswa tersebut baik prilaku pribadi, social maupun kemajuannya dalam belajar.<sup>110</sup>

Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan Ibu Jatiah , S.Ag selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat dalam wawancara sebagai berikut :

“Untuk layanan konseling kelompok ini guru konseling/konselor melakukannya setiap satu bulan sekali Layanan konseling kelompok ini lebih dikuatkan kepada masalah pribadi, social dan masalah belajarnya . Dengan begitu siswa-siswi tersebut mengetahui apa yang harus

---

<sup>110</sup> Azhar Afdhol, Guru BKI Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Kantor Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 30 Januari 2019.

dilakukannya untuk mengatasi masalah yang dihadapinya sehingga dapat meningkatkan belajarnya agar tercapai sesuai dengan yang diharapkan”.<sup>111</sup>

Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yang bernama Ibu Khalimatus Sakdiah, S.Pd dalam wawancara sebagai berikut :

“Bahwa layanan konseling kelompok ini diberikan kepada siswa dalam waktu satu bulan sekali dan materi layanan ini di fokuskan kepada bagaimana cara mengatasi masalah yang sedang dihadapinya dan bagaimana cara peningkatan belajar siswa tersebut, agar nilai mereka dapat lebih baik lagi ”.<sup>112</sup>

Pernyataan di atas dikuatkan oleh salah seorang guru SKI di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yang bernama Ibu Siti Aisyah, S.Ag, beliau mengungkapkan pada peneliti dalam wawancara berikut ini :

“Layanan konseling kelompok diberikan kepada siswa setiap satu bulan sekali oleh guru konseling/konselor dan layanan ini sangat bermanfaat sekali bagi siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, karena dengan adanya layanan ini siswa-siswi saya perhatikan banyak sekali perubahan yang terjadi pada diri siswa secara signifikan dan perubahan tersebut saya lihat lebih banyak mengarah kearah yang positif terhadap kemajuan di dalam belajar prestasi siswa tersebut ”.<sup>113</sup>

---

<sup>111</sup> Jatiyah, Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 31 Januari 2019.

<sup>112</sup> Khalimatus Sakdiah, Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 31 Januari 2019.

<sup>113</sup> Siti Aisyah, Guru SKI Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 31 Januari 2019.

Pernyataan di atas dikuatkan oleh salah seorang siswa kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, siswa tersebut bernama Zaky ( nama samaran ). Zaky mengungkapkan perasaannya pada peneliti dalam wawancara berikut ini :

“Saya mempunyai masalah dengan nilai-nilai saya yang semakin hari semakin menurun dan saya di panggil oleh guru konseling/konselor dan guru konseling/ konselor memanggil kami secara berkelompok sesuai dengan kelompok yang sudah ditunjuk dan diatur oleh guru konseling/konselor, dan beliau menanyakan apa masalah yang sedang kami hadapi. Dan setelah kami menceritakan apa masalah kami secara bergantian lalu guru konseling/konselor tersebut memberikan solusi dan mengarahkan kami kearah yang lebih baik lagi. Dan alhamdulillah kami terutama saya merasakan bahwa ada perubahan yang terjadi pada diri saya kearah yang lebih baik lagi. Saya sudah mulai rajin belajar, saya sudah tidak cabut lagi, saya tidak mengganggu teman lagi dan lain-lain”.<sup>114</sup>

## **8. Layanan mediasi**

Layanan mediasi yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat merupakan layanan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan.

Dalam layanan mediasi ini, meliputi :

- a. Upaya mendamaikan peserta didik yang berselisih<sup>115</sup>

Layanan mediasi ini ada beberapa tahap yang di lakukan dalam pelaksanaannya di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, yaitu sebagai berikut :

### **1. Perencanaan**

---

<sup>114</sup> Zaki, Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 31 Januari 2019.

<sup>115</sup> Azhar Afdhol, Guru BKI Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Kantor Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 31 Januari 2019.



Tujuan dalam layanan mediasi ini adalah memberikan bantuan kepada peserta didik untuk masalah yang sedang dihadapinya bersama teman yang berselisih dengannya.

## 2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya layanan mediasi ini dilakukan pada saat ada terjadi pertengkaran antar teman, ada siswa yang bertengkar dengan teman baik teman sebangku, teman antar kelas, maupun dengan teman antar sekolah. Untuk layanan mediasi ini tidak ada jadwal tertentu karena layanan ini akan dilakukan apabila ada masalah yang terjadi di lingkungan sekolah dan dalam layanan mediasi ini siswa yang bertengkar tersebut di panggil ke ruang layanan konseling dan ditanyai apa masalah yang terjadi sehingga ada pertengkaran. Dan setelah diceritakan barulah guru konseling/konselor mengerti apa masalah yang terjadi sebenarnya dan mengetahui duduk perkara masalah. Siapa yang salah dan siapa yang benar dalam pertengkaran tersebut. Dan setelah itu barulah guru konseling/konselor memberikan arahan, memberikan solusi untuk permasalahan tersebut dan setelah itu siswa tersebut disuruh untuk berdamai, dan apabila pertengkaran ini masih terjadi lagi untuk yang kedua kali maka siswa yang bertengkar tersebut diberikan surat perjanjian. Dan apabila pertengkaran tersebut terulang kembali maka akan diadakan pemanggilan surat orang tua, dan apabila terjadi kembali pertengkaran tersebut untuk yang kesekian kali maka hukuman yang terakhir diberikan adalah pengembalian ke orang siswa. Hal ini dilakukan untuk efek jera kepada yang lain agar tidak mengikuti hal yang sama. Karena tugas siswa di sekolah adalah belajar bukan bertengkar. Dan dalam layanan pembelajaran ini konselor mengkolaborasikan dengan konseling Islami, yaitu dengan cara : (a) melalui nasihat, (b) melalui hikmah (bi al-hikmah), (c) melalui mau'izatul hasanah, (d) melalui mujadalah, (e) melalui peringatan”.

## 3. Evaluasi

Materi layanan mediasi ini di evaluasi oleh guru konseling setiap satu bulan sekali. Hal ini dilakukan dengan melihat sampai sejauh mana perkembangan siswa tersebut terhadap teman bertengkarnya.<sup>116</sup>

Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yang bernama Ibu Hj.Jatiah,S.Ag dalam wawancara sebagai berikut :

“Untuk layanan mediasi ini guru konseling/konselor melakukannya setiap ada pertengkaran dan tidak ada jadwal yang pasti.Karena setiap ada pertengkaran maka barulah layanan mediasi ini dilaksanakan. Bisa terkadang setiap hari, seminggu sekali, sebulan sekali dan lain-lain, tergantung masalah yang ada pada siswa yang ada di madrasah ini. Dan apabila setelah dilakukan layanan mediasi ini siswa yang bertengkar tidak ada juga perubahan maka hukuman terakhir yang dilakukan adalah mengembalikannya ke orang tua siswa ”.<sup>117</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Dimas, salah seorang siswa kelas VII A Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Dimas menjelaskan dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut :

“Kami di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ada mendapatkan bimbingan konseling salah satunya adalah layanan mediasi. Dalam layanan mediasi ini kami diberikan arahan bagaimana cara kami untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, seperti apabila terjadi perkelahian antar siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini, sehingga kami dapat menyadari akan kesalahan kami dan juga agar kami tidak mengulanginya kembali, dan ini pernah saya alami sendiri, sewaktu saya dengan teman saya saling adu mulut didalam kelas sampai-sampai kami

---

<sup>116</sup> Azhar Afdhol, Guru BKI Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Kantor Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat,tanggal 31 Januari 2019.

<sup>117</sup> Jatiah,Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 1 Februari 2019.

bertengkar dan bahkan hampir pukul-pukulan dan Alhamdulillah sempat dilerai oleh teman kami, lalu kami dipanggil oleh guru konseling Islami kami dan kami disini langsung diberikan bimbingan dan nasihat yang sangat menyentuh sekali dihati kami, sehingga membuat kami tersadar bahwa apa yang telah kami lakukan adalah sebuah kesalahan yang besar, dan kami berjanji tidak akan mengulangnya”.<sup>118</sup>

## **9. Layanan konsultasi**

Layanan konsultasi yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat merupakan layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor terhadap konsulti yang memungkinkan konsulti memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi dan/atau permasalahan pihak ketiga.

Dalam layanan konsultasi ini, meliputi :

- a. Pemberdayaan pihak tertentu untuk dapat membantu peserta didik<sup>119</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan guru konseling/konselor Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, yaitu Bapak Azhar Afdhol, S.Pd tentang layanan konsultasi ini, beliau menyatakan bahwa dalam layanan konsultasi ini ada beberapa tahap yang dilakukan dalam pelaksanaannya di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, yaitu sebagai berikut :

### **1. Perencanaan**

Tujuan dalam layanan konsultasi ini adalah memberikan bantuan kepada individu atau peserta didik baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Salah satu materi layanan konsultasi yang konselor sekolah jadikan sebagai aplikasi pelaksanaan layanan konsultasi adalah

---

<sup>118</sup> Dimas, Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 2 Februari 2019.

<sup>119</sup> Azhar Afdhol, Guru BKI Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Kantor Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 2 Februari 2019.

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkonsultasikan masalah yang sedang dihadapinya baik itu masalah pribadi, masalah keluarga, masalah sosial maupun masalah yang dihadapinya saat belajar baik belajar di rumah maupun di sekolah.

## 2. Pelaksanaan

Dalam layanan konsultasi ini materi yang diberikan sesuai dengan masalah yang di konsultasikan oleh peserta didik. Apa masalah yang sedang dihadapinya. Hal ini dilakukan di ruang konseling agar peserta didik dengan leluasa menceritakan dengan guru konseling/konselor secara face to face tanpa takut diketahui oleh temannya. Untuk pelaksanaannya di jadwalkan pada minggu pertama setiap bulan. Jadi bagi siswa yang merasa ada masalah dan ada hal-hal yang akan dikonsultasikan kepada guru konseling/konselor maka siswa tersebut boleh langsung datang menjumpai guru konseling/konselor. Jadi dengan begitu guru konseling/konselor akan tahu apa solusi yang harus diberikan kepada siswa tersebut. Dan dalam layanan pembelajaran ini konselor mengkolaborasikan dengan konseling Islami, yaitu dengan cara : (a) melalui nasihat, (b) melalui hikmah (bi al-hikmah), (c) melalui mau'izatul hasanah, (d) melalui mujadalah, (e) melalui peringatan.

## 3. Evaluasi

Dalam hal ini peserta didik diharapkan dapat menulis rangkuman atau pesan utama dari apa yang dibacanya. Jadi, konselor sekolah dapat menilai dan menganalisis peserta didik mana yang mampu menguasai bacaannya, sedangkan untuk tindak lanjut dalam layanan ini guru konseling/konselor akan mamberikan tugas rumah kepada peserta didik yang belum menyelesaikan rangkuman tulisan dari yang dibacanya.<sup>120</sup>

Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yang bernama Ibu Hj.Jatiah, S.Ag dalam wawancara sebagai berikut :

---

<sup>120</sup> Azhar Afdhol, Guru BKI Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Kantor Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 2 Februari 2019.

“Untuk layanan konsultasi ini, di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat dilaksanakan dengan jadwal pada minggu pertama setiap bulan. Jadi siswa-siswi diperbolehkan untuk datang menjumpai guru konseling/konselor untuk menceritakan apa masalah yang sedang dihadapinya sehingga mengganggu konsertasinya untuk belajar ”.<sup>121</sup>

Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yang bernama Ibu Khalimatus Sakdiah, S.Pd , beliau dalam wawancaranya menyatakan sebagai berikut :

“Bahwa pelaksanaan layanan konsultasi ini dilaksanakan pada minggu pertama awal bulan. Dan setiap siswa diperbolehkan untuk menjumpai guru konseling/konselor yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat untuk mengkonsultasikan masalah apa yang sedang dihadapinya karena dengan begitu guru konseling/konselor akan memberikan arahan sesuai dengan apa masalah yang sedang dihadapi siswa-siswi tersebut”.<sup>122</sup>

Pernyataan di atas dikuatkan oleh salah seorang guru bidang studi penjaskes Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yang bernama Bapak Isa. Beliau mengungkapkan pada peneliti dalam wawancara berikut ini:

“Setiap siswa-siswi boleh datang dan menjumpai guru konseling/konselor di ruang konseling untuk mengkonsultasikan apa masalah yang sedang dihadapinya baik itu masalah pribadi, sosial maupun belajarnya. Jadi guru konseling/konselor Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat memberikan kebebasan kepada siswa-siswi

---

<sup>121</sup> Jatiah, Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 4 Februari 2019.

<sup>122</sup> Khalimatus Sakdiah, Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 4 Februari 2019.

untuk mengkonsultasikan masalahnya dan setelah itu guru konseling/konselor akan memberikan arahan, masukan dan solusi yang tepat dan mudah dicerna untuk dilaksanakan dalam kehidupan siswa itu setiap harinya, walaupun itu secara perlahan-lahan dengan harapan akan ada perubahan yang terjadi dalam diri siswa tersebut kearah yang lebih baik lagi ”.<sup>123</sup>

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang siswa kelas IX B Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, yang bernama Fauzan, beliau mengungkapkan bahwa :

“Dalam layanan konsultasi ini, kami diberikan kebebasan bertanya seputar pembinaan tauhid yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling Islami yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini, saya memanfaatkan waktu bimbingan tersebut dengan sebaik-baiknya karena saya beranggapan bahwa layanan konsultasi adalah momen yang harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, dan saya bertanya tentang bagaimana cara untuk meningkatkan ketauhidan dan keimanan yang ada didalam diri saya, dan guru bimbingan konseling Islami memberikan bimbingannya dan menjelaskan kepada saya bagaimana cara bertauhid yang baik sesuai dengan ajaran Islam yang tercinta”.<sup>124</sup>

## **2. Pola Pembinaan Tauhid Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat**

Dari hasil peneltian yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ada beberapa pola pembinaan tauhid yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan

---

<sup>123</sup> Isa, Guru Penjaskes Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 4 Februari 2019.

<sup>124</sup>Fauzan, Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 4 Februari 2019.

Kuala Kabupaten Langkat . Adapun pola pembinaan Tauhid di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, yaitu pembinaan yang dikembangkan dan dilakukan dalam berbagai bentuk aktifitas.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru konseling Islami yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, didapat informasi bahwa adapun pola pembinaan tauhid yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, yaitu :

### **1. Aktifitas pembinaan bil lisan**

Adapun aktifitas atau kegiatan pembinaan bil lisan ini meliputi, yaitu:

- a. Kajian keislaman mingguan
- b. Kegiatan harian rutinan seperti mengaji bersama yang dilakukan pada pagi hari sebelum jam pelajaran dimulai.
- c. Pembacaan Sholawat yang dilakukan setiap pagi sebelum siswa masuk kedalam kelas dan ini dilakukan di halaman madrasah.
- d. Muhadhoroh yang dilakukan setiap hari sabtu setelah sholat zuhur.
- e. Tahfiz dengan sistem setoran hafalan kepada guru yang telah ditugaskan.<sup>125</sup>

Dan untuk pelaksanaan mengaji dilakukan didalam kelas . Sementara untuk muhadhorohnya dilakukan ditempat yang bersamaan yaitu diaula. Dapat dinyatakan bahwa aktifitas dakwah ini cukup efektif, ini terlihat dari aktifnya para siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yaitu Ibu Hj.Jatiah,S.Ag tentang materi pola pembinaan tauhid siswa dapat dikemukakan sebagai berikut :

“Dalam pola pembinaan tauhid yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini ada beberapa

---

<sup>125</sup> Azhar Afdhol, Guru BKI Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Kantor Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat,tanggal 4 Februari 2019.

aktivitas yang dilakukan salah satunya adalah aktifitas pembinaan bil lisan. Pembinaan bil lisan ini adalah berupa kajian keislaman, dimana pembinaan bil lisan ini dilakukan sebagai kegiatan harian yang rutin dilakukan bersama oleh siswa, seperti mengaji bersama, dan ini dilakukan setiap hari yaitu sebelum jam pelajaran dimulai dan Pembacaan sholawat, dan ada juga pelaksanaan muhadhoroh, dimana muhadhoroh (latihan pidato) ini dilakukan setiap hari sabtu setelah sholat zuhur, dan tahfiz dengan sistem setoran hafalan kepada guru yang telah ditugaskan. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa cinta yang lebih kepada agama Islam sehingga dapat menambah keimanan kepada Allah SWT ”.<sup>126</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat tentang materi pola pembinaan tauhid siswa dapat dikemukakan sebagai berikut :

“Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini, ada di programkan untuk pola pembinaan tauhid, yaitu salah satunya berupa pembinaan aktifitas bil lisan, ini dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan oleh santri dan santriah, dimana tujuan dari program bil lisan ini adalah agar siswa terbiasa untuk melaksanakan kegiatan tersebut dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menumbuhkan rasa kecintaan dengan agama Islam yang tercinta ini, dan juga untuk menambah ketauhidan kepada Allah SWT”.<sup>127</sup>

Hal ini juga senada dengan pernyataan dari guru konseling Islami yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, yaitu Bapak Azhar Afdhol,S.Pd, yang menyatakan bahwa :

---

<sup>126</sup> Jatiah, Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 4 Februari 2019.

<sup>127</sup> Khalimatus Sakdiah,Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 4 Februari 2019.



“Pembinaan tauhid yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat salah satunya adalah aktifitas bil lisan. Aktifitas bil lisan ini dilakukan dengan terjadwal dan rutin dilakukan oleh siswa dibawah bimbingan guru, sehingga dengan begitu guru dapat mengontrol aktifitas ini. Adapun jadwal aktifitas bil lisan ini adalah untuk kegiatan mengaji dilakukan setiap hari yaitu sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Untuk mengaji dilaksanakan di masjid dengan tempat yang terpisah, sedangkan untuk muhadhoroh dilakukan dengan bergabung yaitu di aula, dan ada juga pembacaan sholawat Dan siswa yang bertugas untuk muhadhoroh adalah dengan cara bergantian, dan ada juga tahfiz yang dilakukan dengan sistem setoran hafalan kepada guru yang telah ditugaskan. Aktifitas ini diprogramkan dengan tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan kepada Allah SWT dan juga untuk melatih keberanian dalam berdakwah.”<sup>128</sup>

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang siswa yang bernama Fadhil yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat tentang aktifitas bil lisan. Fadhil mengemukakan sebagai berikut :

“Aktifitas bil lisan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini meliputi mengaji , muhadhoroh dan tahfizi. Aktivitas bil lisan ini sangat banyak sekali manfaatnya, adapun manfaatnya bagi diri saya adalah saya sudah bisa mengaji, saya sudah bisa muhadhoroh di depan teman-teman dengan menggunakan tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Arab dan bahasa Inggris, dan juga saya sudah menghafal ayat-ayat Al-qur’an dengan sistem setoran kepada yang ada, dan ada juga pembacaan sholawat secara bersama-sama.”<sup>129</sup>

---

<sup>128</sup> Azhar Afdhol, Guru BKI Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 4 Februari 2019.

<sup>129</sup> Fadhil, Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 6 Februari 2019.

## 2. Aktifitas pembinaan bil hal

Aktifitas pembinaan Islam bil hal juga merupakan salah satu bentuk aktifitas di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat dalam memberikan pembinaan kepada santrinya. Bentuk aktifitas ini di bagi menjadi lima yaitu :

- a. Sholat zuhur berjama'ah
- b. Sholat sunnah dhuha
- c. Pembacaan Yasin setiap hari jum'at
- d. Puasa sunnah senin-kamis<sup>130</sup>

Dapat dinyatakan bahwa aktivitas dalam bentuk ini cukup efektif, terlihat bagaimana implementasi dan kesadaran dari santri dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut dalam aktifitas sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yaitu Ibu Hj.Jatiah, S.Ag tentang aktifitas pembinaan bil hal dapat dikemukakan sebagai berikut :

“ Dalam pola pembinaan tauhid yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini ada beberapa aktifitas yang dilakukan salah satunya adalah aktifitas pembinaan bil hal. Pembinaan bil hal ini dilakukan sebagai kegiatan harian yang rutin dilakukan bersama oleh siswa, seperti sholat zuhur yang dilakukan secara berjama'ah di masjid, dan Sholat sunnah dhuha, pembacaan surah Yasin bersama-sama yang dilakukan pada pagi hari di hari jum'at, dan puasa sunnah senin-kamis. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa cinta yang lebih kepada agama Islam sehingga dapat menambah keimanan kepada Allah SWT.”<sup>131</sup>

---

<sup>130</sup> Azhar Afdhol, Guru BKI Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Kantor Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 6 Februari 2019.

<sup>131</sup>Jatiah, Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 8 Februari 2019.

Dari informasi yang diberikan oleh Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yang bernama Ibu Khalimatus Sakdiah, S.Pd, beliau mengungkapkan sebagai berikut :

“Bahwa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini, kami ada membuat program untuk pembinaan tauhid salah satunya adalah pembinaan bil hal. Dalam pembinaan bil hal ini siswa ada harus mengikuti dan melaksanakan aktifitas tersebut yang berupa sholat zuhur waktu berjama’ah, puasa sunnah senin-kamis, sholat sunnah dhuha, pembacaan surat Yasin bersama. Semua kegiatan ini telah terjadwal sehingga siswa tidak perlu lagi untuk mengerjakannya harus mengunggu instruksi dari ustadz dan ustadzah yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini. Sehingga dengan begitu siswa biasa melakukannya dengan disiplin, agar ketauidan didalam diri mereka dapat tumbuh dan dapat meningkat rasa keimanan mereka kepada Allah SWT.”<sup>132</sup>

Hal ini juga senada dengan pernyataan dari guru konseling Islami yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, yaitu Bapak Azhar Afdhol,S.Pd, yang menyatakan bahwa :

“ Pembinaan tauhid yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat salah satunya adalah aktifitas bil hal. Aktifitas bil hal ini dilakukan dengan terjadwal dan rutin dilakukan oleh siswa dibawah bimbingan guru, sehingga dengan begitu guru dapat mengontrol aktifitas ini. Adapun jadwal aktifitas bil hal ini seperti sholat zuhur yang dilakukan secara berjama’ah, dan pembacaan sholawat yang dilakukan setiap pagi hari sebelum siswa memasuki kelasnya masing-masing, dan Sholat sunnah dhuha, pembacaan surat Yasin secara bersama-sama, dan puasa sunnah senin-kamis. Aktifitas ini diprogramkan dengan

---

<sup>132</sup> Khalimatus Sakdiah,Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 8 Februari 2019.

tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.”<sup>133</sup>

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang siswa yang bernama Alfin Indra yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat tentang aktifitas bil hal. Dimas mengemukakan sebagai berikut:

“Setelah saya tinggal di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini saya ada melakukan aktifitas bil hal, seperti sholat zuhur yang dilakukan secara berjama’ah, dan pembacaan sholawat yang dilakukan setiap pagi hari sebelum siswa memasuki kelasnya masing-masing, dan Sholat sunnah dhuha, pembacaan surat Yasin secara bersama-sama, dan puasa sunnah senin-kamis. Kegiatan ini kami lakukan secara bersama-sama. Kami melakukannya dengan hati yang gembira dan bersemangat. Setelah melaksanakan kegiatan tersebut, saya merasakan ketenangan bathin di dalam diri saya, dan saya juga dapat belajar dengan lebih giat lagi dan lebih bersemangat.”<sup>134</sup>

### **3. Aktifitas pembinaan bil qolam.**

Aktifitas pembinaan bil qolam ini dilaksanakan Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat seminggu sekali yaitu dengan penerbitan buletin Islami dan pembuatan mading Islami dan juga latihan kaligrafi. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah dengan cara ini cukup efektif yaitu terlihat dengan bagaimana antusias siswa-siswi dalam membacanya dan juga terlihat dakwah dari buletin dan mading yang di terbitkan setiap minggunya.<sup>135</sup>

---

<sup>133</sup> Azhar Afdhol, Guru BKI Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 8 Februari 2019.

<sup>134</sup> Alfin, Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 9 Februari 2019.

<sup>135</sup> Azhar Afdhol, Guru BKI Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Kantor Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 9 Februari 2019.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yaitu Ibu Hj.Jatiah,S.Ag tentang aktifitas pembinaan bil qolam dapat dikemukakan sebagai berikut :

“ Dalam pola pembinaan tauhid yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini ada beberapa aktifitas yang dilakukan salah satunya adalah aktivitas pembinaan bil qolam. Aktifitas pembinaan bil qolam ini dilakukan seminggu sekali yaitu dengan penerbitan buletin Islami dan pembuatan mading Islami dan juga latihan kaligrafi. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan kreativitas siswa dalam membuat buletin, mading dan kaligrafi. Hal ini diprogramkan dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa kreativitas siswa, dan juga untuk menumbuhkan rasa cinta kepada agama Islam yang tercinta.”<sup>136</sup>

Hal ini juga senada dengan pernyataan dari guru konseling Islami yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, yaitu Bapak Azhar Afdhol,S.Pd, yang menyatakan bahwa :

“Pembinaan tauhid yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat salah satunya adalah aktifitas bil qolam. Aktivitas bil qolam ini dilakukan dengan terjadwal dan rutin dilakukan oleh siswa dibawah bimbingan guru, sehingga dengan begitu guru dapat mengontrol aktifitas ini. Adapun aktivitas pembinaan bil qolam ini dilakukan seminggu sekali yaitu dengan penerbitan buletin Islami dan pembuatan mading Islami dan juga latihan kaligrafi. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan kreatifitas siswa dalam membuat buletin, mading dan kaligrafi. Aktifitas ini diprogramkan dengan tujuan untuk menumbuhkan kreatifitas siswa, kecintaan kepada agama Islam lebih besar lagi.”<sup>137</sup>

---

<sup>136</sup> Jatiah, Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 13 Februari 2019.

<sup>137</sup> Azhar Afdhol,Guru BKI Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 13 Februari 2019.

Dari tiga bentuk aktifitas pembinaan tauhid di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat tersebut dapat dinyatakan bahwa tingkat kesadaran dan keaktifan siswa sangat tinggi, ini terlihat dari kehadiran mereka dalam setiap kegiatan pembinaan tauhid yang dilakukan.

Adapun pola pembinaan tauhid yang dimaksud adalah pola komunikasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar, maka pola komunikasi itu sendiri adalah model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi yang merupakan bagian dari proses komunikasi, akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi yang tepat. Di antara pola komunikasi adalah sirkular. Sirkular secara harfiah berarti bulat, bundar atau keliling. Dalam proses sirkular ini terjadi feedback atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Dalam pola komunikasi yang seperti ini proses komunikasi berjalan terus yaitu adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan.

Dalam data penelitian, diperoleh pola komunikasi Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yang bersifat sikular, karena proses penyampaian pikiran oleh komunikator (Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat) kepada komunikan (siswa) menggunakan kata-kata sebagai media atau saluran. Komunikasi sirkular ini dilakukan dalam bentuk tindakan yang berkaitan dengan interaksi pembinaan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat kepada siswa untuk memperoleh kesadaran dalam menjalankan keberagaman dan tauhidnya kepada Allah SWT.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh informasi dari guru konseling Islami yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat tentang pola komunikasi dalam pembinaan tauhid siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, yang terbagi menjadi tiga motif yakni :

### **1. Motif Peraturan**

Pola komunikasi dalam pembinaan tauhid di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat berdasarkan motif peraturan yang juga merupakan kategori dari motif sosiogenetis, yakni motif yang berkembang dari lingkungan Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, akibat dari sikap orangtua sebagai pemimpin dalam keluarga begitu otoriter terhadap anaknya, yang menuntut ketaatan mutlak tanpa penjelasan, dengan ciri sikap pasivitas (sikap menunggu) anak dan menyerahkan segala-galanya kepada pemimpin, dengan anggapan pemimpin lebih memahami tujuan terbaik atas tindakannya, terutama orang tua yang harus ditaati, selain itu sikap ketergantungan kepada pemimpin atau orang tuanya di dalam tingkah lakunya.

Siswa yang bermotif peraturan mudah mengorientasi dirinya kepada orang-orang dewasa dan kepada cita-cita serta sikap pandangan orang dewasa, walaupun ia tidak berani menentang atas tuntunan orangtuanya. Sehingga dalam interaksi dengan lingkungan ia begitu ramah, sopan, peduli dan penurut bagi tetangga dan teman-temannya, walaupun perkembangan sosialnya mengalami hambatan dengan aturan-aturan orangtuanya, sehingga kesempatan bergaul dengan teman-teman sebayanya begitu terbatas, yang sebenarnya sangat ia butuhkan sebagai refreshing atas masalah yang sedang ia alami. Namun, jiwa personalnya yang khas dengan sikap ramah, sopan, dan peduli menjadikan dirinya tetap menjadi diri sendiri ketika bertemu dengan client, walaupun dirinya cenderung berdandan lebih atas tuntunan orangtuanya agar dapat menarik dan memikat orang lain yang bersamanya.

Ketika bersama guru, interaksi sosial mereka berjalan humanis dengan ramah, sopan, dan manja. Hal tersebut dikarenakan kurangnya perhatian dan kasih sayang orang-orang terdekatnya, sehingga mereka merasa ketika bertemu seseorang yang nyaman bagi dirinya maka mereka akan bersikap dengan baik,

dan memberikan sedikit dandanan diri yang menarik agar guru, tertarik dan selalu nyaman denganya.<sup>138</sup>

## **2. Motif Kesadaran**

Pola komunikasi dalam pembinaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat berdasarkan motif kesadaran yang juga merupakan kategori dari motif sosiogenetis. Motif sosiogenetis, yaitu motif-motif yang dipelajari orang dan berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang itu berada dan berkembang. Motif sosiogenetis tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi berdasarkan interaksi sosial dengan orang-orang atau hasil kebudayaan orang yang bermacam-macam. Contoh: keinginan bermain Playstation, keinginan mendengar musik pop, dan sebagainya.

Selama siswa beraktifitas sebagai siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini, tindakan komunikasi yang terjadi dalam diri mereka terhadap lingkungan yang merupakan pergaulan manusia, atas salah satu bentuk peristiwa komunikasi dalam lembaga.

Di antara bentuk komunikasi interpersonal Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat , bergaul dengan sikap yang ramah dan jiwa peduli, ada yang saling membagi informasi, namun ada pula yang membagi gagasan dan sikap. Dalam lingkungan pergaulannya, mereka selalu menyesuaikan pikiran dan jiwanya dengan lingkungannya dengan cepat. Ketika bersama guru, tindakan komunikasi interpersonalnya bersifat periang dan menyenangkan dengan komunikasi dan penampilan dirinya yang menarik perhatian, sebab yang dilakukanya sesuai dengan hati nuraninya.

## **3. Motif Keilmuan**

Pola pembinaan tauhid siswa berdasarkan motif keilmuan merupakan kategori dari motif sosiogenetis yang berasal dari lingkungan Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat atas

---

<sup>138</sup> Azhar Afdhol, Guru BKI Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Kantor Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 14 Februari 2019.



tuntunan orangtua yang secara tidak langsung memaksa anaknya untuk menjadi yang terbaik di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Orang tua dari siswa yang bermotif keilmuan ini adalah keluarga yang berpendidikan tinggi, sehingga membentuk anak yang memiliki sifat kritis terhadap segala persoalan yang dihadapinya.<sup>139</sup>

Secara keseluruhan, aktifitas pola pembinaan tauhid siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat bukan hanya pembentukan eksternal santri saja, namun dapat membentuk kesadaran dan keilmuan internal santri dalam menjalankan pembinaan keberagamaannya di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat sebagai media dan sarana untuk mencapai tujuan yang mulia.

Lembaga pendidikan memberikan sumbangsih besar yang dapat membentuk sikap-sikap dan kebiasaan yang baik, perangsang dari potensi anak, perkembangan dari kecakapan-kecakapan pada umumnya, belajar kerjasama dengan kawan sekelompok, melaksanakan tuntutan dan contoh yang baik, belajar menahan diri demi kepentingan orang lain, memperoleh pengajaran, dan sebagainya.

Adapun inti materi yang disampaikan dalam pembinaan tauhid di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat lebih kepada pembangunan akidah yang lurus, ibadah dengan benar, pemikiran yang kritis serta sehatnya jasmani. Bila disederhanakan, sekurang-kurangnya ada sepuluh karakter sebagai ciri khas yang harus melekat pada siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yang merupakan ciri dari seorang muslim yang baik, yaitu:

### **1) Aqidah yang lurus (*salimul aqidah*)**

Hal yang utama yang harus dimiliki seorang muslim adalah aqidah yang lurus (*salimul aqidah*) yaitu aqidah yang tidak terkotori dari segala bentuk penghambaan terhadap ciptaan Allah, salah satunya adalah syirik. Contoh dari syirik adalah percaya pada sesuatu selain Allah misalnya percaya pada

---

<sup>139</sup> Azhar Afdhol, Guru BKI Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Kantor Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 13 Februari 2019.

paranormal atau dukun. Aqidah yang lurus merupakan suatu yang harus ada pada setiap muslim. Dengan aqidah yang lurus, seorang muslim akan memiliki ikatan yang kuat kepada Allah SWT dan dengan ikatan yang kuat itu dia tidak akan menyimpang dari jalan dan ketentuan-ketentuan-Nya. Dengan kebersihan dan kemantapan aqidah, seorang muslim akan menyerahkan segala perbuatannya kepada Allah.

Memiliki aqidah yang lurus merupakan sesuatu yang amat penting, maka dalam da'wahnya kepada para sahabat di Makkah, Rasulullah SAW mengutamakan pembinaan aqidah, iman atau tauhid dan dengan salimul aqidah (aqidah yang lurus) bisa menjadi implementasi dan aktualisasi santri dalam menjalankan ibadah dengan baik terhadap ibadah yang mahdhoh maupun yang ghoiru mahdhoh. Salimul Aqidah tercermin dari semangatnya para siswa dalam berbagai hal, baik dalam menuntut ilmu, ibadah dan bersosial di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.<sup>140</sup>

### **2) Ibadah yang benar (*shahihul Ibadah*)**

Ibadah yang benar merupakan salah satu perintah Rasul SAW, dalam salah satu haditsnya; beliau menyatakan: “shalatlah kamu sebagaimana kamu melihat aku shalat.” Dari ungkapan ini maka dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan setiap peribadatan haruslah merujuk kepada sunnah Rasul SAW yang berarti tidak boleh ada unsur penambahan atau pengurangan. Prinsip dasarnya kita harus Ittiba' jangan Taqlid, sehingga siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan yang telah dicontohkan Nabi SAW.<sup>141</sup>

### **3) Akhlak yang kokoh (*matiinul khuluq*)**

Seorang muslim harus memiliki akhlak yang mulia, sehingga dapat menjadi teladan bagi umat muslim yang lainnya. Akhlak yang kokoh atau akhlak yang mulia merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim,

---

<sup>140</sup> Azhar Afdhol, Guru BKI Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Kantor Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 13 Februari 2019.

<sup>141</sup> Azhar Afdhol, Guru BKI Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Kantor Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 13 Februari 2019.

baik dalam hubungannya kepada Allah maupun dengan makhluk-makhluk-Nya. Dengan akhlak yang mulia, manusia akan bahagia dalam hidupnya, baik di dunia dan juga di akhirat.

Karena begitu pentingnya memiliki akhlak yang mulia bagi umat manusia, maka Rasulullah SAW diutus untuk memperbaiki akhlak dan beliau sendiri telah mencontohkan kepada umatnya akan akhlaknya yang agung.<sup>142</sup>

#### **4) Jasmani yang kuat (*qowiyyul jismi*)**

Kekuatan jasmani merupakan salah satu yang harus dimiliki seorang muslim. Kekuatan jasmani berarti seorang muslim memiliki daya tahan tubuh yang baik, sehingga dapat melaksanakan ajaran Islam secara optimal dengan fisiknya yang kuat. Shalat, puasa, zakat dan haji merupakan amalan di dalam Islam yang harus dilaksanakan dengan fisik yang sehat atau kuat. Oleh karena itu, kesehatan jasmani harus mendapat perhatian seorang muslim sehingga dapat pencegahan dari penyakit dan hal itu jauh lebih utama daripada mengobati. Meskipun demikian, sakit tetap kita anggap sebagai sesuatu yang wajar bila hal itu terjadi.<sup>143</sup>

#### **5) Berpikir yang cerdas (*mutsaqqoful fikr*)**

Cerdas dalam berpikir merupakan salah satu ciri pribadi muslim yang penting, karena itu adalah merupakan salah satu sifat Rasul. Al-Quran banyak menginspirasi umat manusia untuk berpikir misalnya tentang khamar, judi, dan lain-lain.<sup>144</sup>

#### **6) Melawan hawa nafsu (*mujahadatun linafsihi*)**

Berjuang melawan hawa nafsu merupakan salah satu kepribadian yang harus ada pada diri seorang muslim, karena setiap manusia memiliki kecenderungan pada yang baik dan yang buruk. Melaksanakan kecenderungan

---

<sup>142</sup> Azhar Afdhol, Guru BKI Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Kantor Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 13 Februari 2019.

<sup>143</sup> Azhar Afdhol, Guru BKI Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Kantor Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 13 Februari 2019.

<sup>144</sup> Azhar Afdhol, Guru BKI Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Kantor Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 13 Februari 2019.

pada yang baik dan menghindari yang buruk amat menuntut adanya kesungguhan. Oleh karena itu, hawa nafsu yang ada pada setiap diri manusia harus diupayakan tunduk pada ajaran Islam. Syaitan selalu menghembuskan bisikan-bisikan yang menyesatkan manusia disaat manusia lalai dari berdzikir kepada Allah.<sup>145</sup>

#### **7) Pandai mengelola waktu (*harishun 'ala waqtih*)**

Seorang siswa harus pandai mendisiplinkan waktunya agar semua urusannya dapat terlaksana dengan baik dan efisien. Allah SWT banyak bersumpah di dalam Al-Quran atas nama waktu, seperti wal fajri, wad dhuha, wal asri, dan wallaili. Allah SWT memberikan waktu kepada manusia dalam sehari dengan jumlah yang sama setiap yaitu 24 jam. Waktu merupakan hal yang sangat berharga, karena setiap waktu yang sudah berlalu tidak akan pernah kembali lagi. Oleh karena itu setiap siswa dituntut untuk mengatur waktunya dengan baik, sehingga tidak ada yang sia-sia.<sup>146</sup>

#### **8) Teratur dalam setiap urusan (*munazhhamun fi Syu'unih*)**

Teratur dalam mengelola suatu urusan termasuk kepribadian seorang muslim yang ditekankan oleh Al-Quran maupun sunnah. Oleh karena itu, dalam ajaran Islam, baik yang terkait dengan masalah ubudiyah maupun muamalah harus diselesaikan dan dilaksanakan dengan baik. Ketika suatu urusan ditangani secara baik dan tepat, maka kemungkinan urusan tersebut kemungkinan akan berjalan dengan lancar. Dengan kata lain, suatu urusan harus dilaksanakan secara profesional.<sup>147</sup>

#### **9) Mandiri (*qodirun 'alal kasbi*)**

Kemandirian merupakan ciri lain yang harus ada pada seorang muslim. Ini merupakan sesuatu yang amat diperlukan. Mempertahankan kebenaran dan

---

<sup>145</sup> Azhar Afdhol, Guru BKI Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Kantor Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 13 Februari 2019.

<sup>146</sup> Azhar Afdhol, Guru BKI Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Kantor Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 13 Februari 2019.

<sup>147</sup> Azhar Afdhol, Guru BKI Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Kantor Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 13 Februari 2019.

berjuang menegakkannya baru bisa dilaksanakan manakala seseorang memiliki kemandirian, terutama dari segi ekonomi. Tak sedikit orang yang mengorbankan prinsip yang telah dianutnya karena tidak memiliki kemandirian dari segi ekonomi, oleh karena itu pribadi muslim harus memiliki kemandirian. Dalam kaitan kemandirian, seorang muslim dituntut untuk memiliki keahlian apa saja yang baik, agar dengan keahliannya itu dapat menjadi sebab baginya mendapat rizki dari Allah SWT, karena rizki yang telah Allah sediakan harus diambil dengan menggunakan skill atau keterampilan.<sup>148</sup>

#### **10) Bermanfaat bagi orang lain (*naafiun lighoirihi*)**

Bermanfaat bagi orang lain merupakan sebuah nilai yang harus dijalankan oleh setiap muslim. Manfaat yang dimaksud tentu saja manfaat yang baik sehingga dimanapun ia berada, orang disekitarnya merasakan keberadaannya karena bermanfaat yang diberikan. Jangan sampai seorang muslim adanya tidak menggenapkan dan tidak adanya tidak mengganjilkan. Maksudnya bahwa ada tidaknya keberadaan seorang muslim tidak berpengaruh nyata pada situasi yang sedang dialami seorang muslim lainnya. Ini berarti setiap muslim itu harus selalu berpikir, mempersiapkan dirinya dan berupaya semaksimal mungkin untuk bisa bermanfaat dalam hal yang bisa dilakukannya sehingga jangan sampai seorang muslim itu tidak bisa mengambil peran yang baik dalam masyarakatnya.<sup>149</sup>

Demikian secara umum sepuluh karakter yang harus ada pada siswa atau santri Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, sehingga dengan diaplikasikannya karakter-karakter tersebut dalam dirinya maka ia akan menjadi seorang muslim sejati.

Dari hasil penelitian diatas, peneliti melihat sudah ada sekitar 50 % diantara siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yang sudah kelihatan didalam dirinya dari sepuluh karakteristik diatas, dan peneliti juga ingin menguatkannya dengan pernyataan dari

---

<sup>148</sup> Azhar Afdhol, Guru BKI Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Kantor Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 13 Februari 2019.

<sup>149</sup> Azhar Afdhol, Guru BKI Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Kantor Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 13 Februari 2019.

beberapa nara sumber yang terkait dengan penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti mengadakan wawancara kepada pihak Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yang terkait tersebut.

Penerapan konseling Islami dalam pembinaan tauhid pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat merupakan suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu dan dilakukan secara terus menerus dalam menemukan alternatif-alternatif untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dan agar individu dapat memahami dan mengembangkan potensi dirinya demi untuk kebahagiaannya di dunia dan di akhirat.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, yaitu Ibu Hj.Jatiah,S.Ag, beliau mengungkapkan bahwa :

“Penerapan konseling Islami dalam pembinaan tauhid pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini telah diprogramkan oleh guru konseling yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini. Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini ada dua orang guru bimbingan konseling, yang satu Ibu Nurbaiti,S.Pd beliau adalah guru bimbingan konseling yang berlatar belakang bimbingan konseling, dan yang satu lagi Bapak Azhar Afdhol,S.Pd, beliau adalah guru bimbingan konseling Islami yang berlatar belakang pendidikannya adalah bimbingan konseling Islami. Oleh karena ada guru bimbingan konseling maka mereka berdua sepakat untuk membuat program bimbingan konseling kepada siswa dengan cara menggabungkan antara konseling konvensional dengan konseling Islami. Dan mereka berdua membagi tugasnya dengan cara Bapak Azhar Afdhol,S.Pd memberikan bimbingan konseling kepada siswa yang putra dan Ibu Nurbaiti,S.Pd memberikan bimbingan konseling kepada siswi. Keduanya dalam memberikan bimbingan konseling masing-masing memakai program konseling yang telah mereka rancang dan yang telah

mereka sepakati bersama, begitu juga dengan pembinaan tauhid melalui konseling Islami kepada siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini .”<sup>150</sup>

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yang bernama Khoirul Qorib, siswa tersebut mengungkapkan sebagai berikut :

“Bahwa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini ada dilaksanakan program penerapan konseling Islami dalam pembinaan tauhid pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Adapun dalam praktiknya menggunakan beberapa tahapan sebagai berikut, yaitu : (1) perencanaan layanan, (2) pelaksanaan layanan, (3) metode layanan, (4) materi layanan, (5) evaluasi terhadap pelaksanaan layanan.”<sup>151</sup>

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas dapat diketahui tentang adanya pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami yang dilakukan guru pembimbing kepada siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling Islami tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling secara umum. Dari penjelasan diketahui bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling Islami dalam pelaksanaannya menggunakan tahapan yaitu perencanaan layanan, pelaksanaan layanan, metode layanan, materi layanan, evaluasi terhadap pelaksanaan layanan.

Perencanaan pelayanan bimbingan konseling Islami di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat secara umum juga mengikuti ketentuan pelaksanaan bimbingan dan konseling. Pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islami secara khusus memenuhi

---

<sup>150</sup> Jatiah, Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 15 Februari 2019.

<sup>151</sup> Khoirul Qorib, Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 13 Februari 2019.

ketentuan penyelenggaraan yang diawali dengan merencanakan kegiatan yang benar-benar mampu memenuhi sasaran kegiatan layanan itu sendiri termasuk merencanakan bentuk layanan yang akan diberikan.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas tentang perencanaan pelayanan bimbingan dan konseling Islami dalam pembinaan tauhid siswa dapat diketahui bahwa perencanaan mencakup empat bidang bimbingan yaitu bimbingan akidah pelayanan yang membantu konseling dalam mengenal, memahami, menghayati, mengamalkan, dan mengembangkan akidah keimanan siswa, bidang ibadah yaitu bidang layanan yang membantu siswa dalam mengembangkan hubungan dan pengabdian kepada Allah melalui amal ibadah, bimbingan akhlak yaitu mengembangkan sikap dan perilaku untuk memiliki kepribadian yang baik, dan bimbingan muamalah yaitu membina dan mengembangkan hubungan yang selaras, serasi dan seimbang dengan sesama manusia dan makhluk.

Setelah dilakukannya perencanaan, maka tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling Islami yang diberikan kepada siswa dalam pembinaan tauhid siswa. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling Islami tentunya memiliki tahapan-tahapan sebagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling secara umum atau konvensional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yaitu Bapak Azhar Afdhol, S.Pd tentang pelaksanaan layanan konseling Islami dalam pembinaan tauhid siswa dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut :

“Pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islami dalam pembinaan tauhid siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Identifikasi kasus yaitu mengenal pembinaan tauhid siswa beserta gejala-gejala yang tampak pada perilaku siswa.
2. Diagnosa yaitu langkah untuk menetapkan masalah pembinaan tauhid yang dihadapi siswa berdasarkan latar belakang kehidupannya.



3. Prognosa yaitu menetapkan jenis bantuan yang akan dilaksanakan untuk membimbing pembinaan tauhid siswa.
4. Terapi yaitu pelaksanaan bantuan atau bimbingan.
5. Evaluasi dan Follow Up yaitu menilai atau mengetahui sejauhmana terapi yang telah dilakukan dan telah mencapai hasilnya. Dalam langkah follow up atau tindak lanjut dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.”<sup>152</sup>

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas dapat diketahui tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling Islami dalam pembinaan tauhid siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dilakukan dengan tahapan yaitu identifikasi kasus, diagnosa, prognosa, terapi, dan evaluasi dan *follow up*. Tahapan pelaksanaan layanan konseling Islami ini tentu tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling secara konvensional.

Setelah adanya tahapan dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islami dalam pembinaan tauhid siswa, maka selanjutnya ditentukan metode yang digunakan terhadap pelaksanaan konseling Islami dalam pembinaan tauhid siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.

Berdasarkan wawancara dengan guru konseling Islami Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yaitu Bapak Azhar Afdhol, S.Pd tentang metode pelaksanaan bimbingan konseling Islami kepada siswa dalam pembinaan tauhid dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut :

“Metode atau teknik pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islami yang dilaksanakan kepada siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul

---

<sup>152</sup> Azhar Afdhol, Guru BKI Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 16 Februari 2019.

Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yaitu dengan menggunakan 2 (dua) teknik yaitu : (1) teknik konvensional yaitu melakukan pertemuan langsung dengan siswa selanjutnya melakukan tahapan identifikasi masalah, diagnosis masalah, prognosis masalah treatment dan follow-up hasil dan proses konseling. (2) Teknik motivasi dengan do'a dan harapan. Pada tahap ini umumnya pembimbing mendorong sisi fitrah siswa untuk memohon kepada Allah sebagai Dzat yang Maha Menguasai dan mengabulkan permintaan siswa untuk menjadi pribadi yang baik, pribadi yang selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya.”<sup>153</sup>

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas dapat diketahui tentang metode maupun teknik pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami dalam pembinaan tauhid siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Teknik yang dilakukan yaitu teknik konvensional dengan melakukan pertemuan langsung dengan siswa selanjutnya melakukan tahapan identifikasi masalah, diagnosis masalah, prognosis masalah treatment dan *follow-up* hasil dan proses konseling. Teknik motivasi yaitu dengan doa dan harapan. Pada tahap ini umumnya pembimbing mendorong sisi fitrah siswa untuk memohon kepada Allah sebagai Dzat yang Maha Menguasai dan mengabulkan permintaan siswa untuk menjadi pribadi yang baik, pribadi yang selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah.

Segala sesuatu yang dilakukan oleh individu selalu memiliki tujuan atau maksud tertentu. Sehingga apa yang dilakukan itu jelas arahnya. Demikian pula dengan kegiatan bimbingan konseling Islami ini, dalam prosesnya juga memiliki tujuan tertentu. Bimbingan konseling Islam tujuan akhirnya adalah membantu individu, yakni orang yang dibimbing mencapai kebahagiaan hidup yang senantiasa didambakan oleh setiap manusia, yakni kebahagiaan dunia dan akhirat. Semua itu bisa tercapai karena bimbingan yang diberikan adalah berlandaskan

---

<sup>153</sup> Azhar Afdhol, Guru BKI Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 16 Februari 2019.

ajaran agama Islam yang bisa menentramkan hati, sehingga terbentuknya kepribadian yang sempurna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, yaitu Ibu Hj.Jatiah,S.Ag, beliau mengungkapkan bahwa :

“Guru konseling yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini ada memberikan materi pembinaan tauhid kepada siswa agar siswa mempunyai rasa kecintaan kepada agamanya dan menumbuhkan rasa keimanan kepada Allah SWT, dan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari mereka tetap dapat berpedoman kepada Al-qur’an dan Al-hadits.”<sup>154</sup>

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas dapat diketahui tentang materi layanan bimbingan dan konseling Islami yang diberikan dalam pembinaan tauhid siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Bimbingan yang bertujuan dalam pembinaan kepribadian siswa berarti berkaitan dengan bantuan kepada siswa untuk mengenal, memahami dan menghayati fitrahnya, atau mengenal kembali fitrahnya tersebut manakala pernah “tersesat” serta menghayatinya, sehingga dengan demikian akan mampu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat karena bertingkah laku sesuai dengan fitrahnya.

Pelaksanaan konseling Islami memandang setiap manusia dalam hidupnya di dunia merupakan satu kesatuan jasmaniah-rohaniah. Sehingga bimbingan konseling Islami memperlakukan konselinya sebagai makhluk jasmaniah-rohaniah, tidak memandangnya sebagai makhluk biologis semata atau makhluk rohaniah semata. Bimbingan konseling Islam membantu individu untuk hidup dalam keseimbangan jasmaniah dan rohaniah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling Islami di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat

---

<sup>154</sup> Jatiah, Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 19 Februari 2019

yaitu Bapak Azhar Afdhol, S.Pd tentang materi pembinaan tauhid melalui bimbingan konseling Islami dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut :

“Materi pembinaan yang diberikan kepada siswa yaitu meyakinkan diri siswa dan mendorong dan membantu siswa memahami dan mengamalkan ajaran agama. Pada tahap ini konselor mengingatkan siswa bahwa :

- a) Agar siswa selamat hidupnya di dunia dan akhirat, maka ia harus menjadikan ajaran agama sebagai pedoman dalam setiap langkahnya, dan untuk itu siswa harus memahami ajaran Islam dengan baik dan benar.
- b) Mengingat ajaran agama itu amat luas, maka individu perlu menyisihkan sebagian waktu dan tenaganya untuk mempelajari ajaran agama.”<sup>155</sup>

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas tentang materi bimbingan konseling Islami yang diberikan dalam pembinaan tauhid siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa materi yang diberikan adalah untuk memberikan bimbingan agar siswa memiliki kemampuan dalam memelihara, mengembangkan, menyempurnakan tauhidnya kepada Allah SWT.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa proses bimbingan yang diberikan bermakna sebagai proses membantu individu baik jasmani dan rohani kearah terbentuknya kepribadian utama yaitu pribadi yang berkualitas sesuai dengan ajaran Islam dan juga meningkatkan keimanan dan ketauhidan untuk mencapai derajat dimata Allah SWT.

Bimbingan dan konseling Islami memahami individu yang berada dalam proses berkembang, yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan dan kemandirian tersebut, individu memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan

---

<sup>155</sup> Azhar Afdhol, Guru BKI Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 19 Februari 2019.

tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Disamping itu terdapat suatu keniscayaan bahwa proses perkembangan individu tidak selalu berlangsung secara mulus, atau bebas dari masalah. Dengan kata lain proses perkembangan itu tidak selalu berjalan dalam arus linier, lurus, atau searah dengan potensi, harapan dan nilai-nilai yang dianut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yang bernama Rumita tentang pelaksanaan konseling Islami dalam pembinaan tauhid pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut :

“Menurut saya program pembinaan tauhid yang diberikan oleh guru pembimbing adalah memiliki tujuan dan manfaat terhadap diri saya. Karena itu saya berusaha untuk mengetahui lebih jelas tentang program bimbingan dan konseling Islami yang diberikan oleh guru pembimbing di sekolah. Saya senang terhadap program yang dilaksanakan karena membantu saya dalam mengatasi masalah tauhid saya. Saya berusaha menerima kegiatan bimbingan dan konseling Islami yang diberikan guru di sekolah. Menurut saya kegiatan yang diberikan bermanfaat terhadap pembinaan tauhid saya.”<sup>156</sup>

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas tentang pelaksanaan konseling Islami dalam pembinaan tauhid pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal dapat dipahami bahwa siswa benar-benar bisa menerima dan mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru pembimbing di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Siswa benar-benar telah memahami tentang tujuan dan manfaat diberikannya bimbingan dan konseling tersebut. Pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami terutama pelaksanaan bimbingan kepribadian yaitu melakukan kegiatan yang telah di bentuk dan diarahkan melalui program

---

<sup>156</sup>Rumita, Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 19 Februari 2019.

bimbingan dan konseling Islami sehingga terbentuknya tauhid yang baik pada diri siswa.

Bimbingan dan konseling Islami adalah tujuan pendidikan yang dicita-citakan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat dan di orientasikan kepada upaya memfasilitasi perkembangan potensi konseli, yang meliputi aspek pribadi, belajar dan karir, atau terkait dengan perkembangan konseli sebagai makhluk yang berdimensi biopsikososiospiritual (biologis, psikis, sosial dan spiritual).

Peranan bimbingan dan konseling Islami dalam pendidikan merupakan usaha membantu individu untuk menjadi manusia yang berkembang dalam hal pendidikan dan membentuk kepribadian yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya. Sehingga urgensi Bimbingan dan Konseling Islami sangat penting guna mencapai perkembangan dan keoptimalan dalam proses pendidikan.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas dapat dipahami tentang pelaksanaan bimbingan konseling Islami dalam pembinaan tauhid siswa. Hasil penjelasan ini membuktikan bahwa siswa mampu mengikuti kegiatan bimbingan konseling Islami dimana dalam kegiatan ini siswa sudah mampu menunjukkan sikap yang baik, saling bekerjasama, saling menghargai satu sama lain sehingga aktivitas belajar yang mereka lakukan dapat dilaksanakan dengan baik di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.

Pembinaan tauhid melalui konseling Islami adalah suatu proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis terhadap layanan bimbingan dan konseling Islami yang mengupayakan membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah dengan cara memberdayakan (*empowering*) iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan oleh Allah kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasulnya, agar fitrah yang ada pada individu berkembang dengan benar dan kokoh sesuai dengan tuntunan Allah. Dengan demikian tujuan umumnya adalah membantu individu

mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yaitu Ibu Hj.Jatiah, S.Ag tentang kinerja guru pembimbing melaksanakan penerapan konseling Islami dalam pembinaan tauhid pada siswa dapat dikemukakan sebagai berikut :

“Guru bimbingan konseling yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini telah menjalankan tugasnya dengan baik, ini dapat dilihat dari hasil kerja mereka, banyak siswa yang sudah berubah dalam menjalankan ajaran agamanya, dimana sebelum masuk ke Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini mereka banyak yang belum faham dengan ajaran agama Islam terutama tentang tauhid. Tetapi setelah mereka mengikuti bimbingan yang telah diprogramkan oleh guru bimbingan konselingnya mereka sudah banyak berubah.”<sup>157</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ega salah seorang siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat tentang kinerja guru pembimbing melaksanakan konseling Islami dalam pembinaan tauhid pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat dapat dikemukakan sebagai berikut :

“Saya berusaha untuk mengetahui kegiatan guru pembimbing dalam pelaksanaan pembinaan tauhid melalui konseling Islami di sekolah. Saya berusaha untuk memiliki pengetahuan terutama tentang manfaat dan tujuan dilaksanakannya bimbingan dan konseling Islami di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Saya menyenangi keseluruhan kegiatan bimbingan dan konseling Islami yang

---

<sup>157</sup> Jatiah, Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 23 Februari 2019.

diberikan oleh guru pembimbing. Menurut saya kegiatan yang diberikan bermanfaat terhadap diri saya.”<sup>158</sup>

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas tentang penerapan konseling Islami dalam pembinaan tauhid pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat dapat dipahami bahwa bimbingan dan konseling Islami yang diberikan ternyata memberikan dampak positif bagi siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.

Berdasarkan hasil observasi terhadap praktik atau pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islami tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan layanan bimbingan konseling secara umum. Secara khusus praktik atau pelaksanaan layanan konseling Islami dalam pembinaan tauhid pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat dengan menggunakan tahapan yaitu : (1) perencanaan layanan, (2) pelaksanaan layanan, (3) metode layanan, (4) materi layanan, (5) evaluasi terhadap pelaksanaan layanan. Selanjutnya dokumentasi tahapan pelaksanaan layanan tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut :

#### 1) Perencanaan layanan

Perencanaan pelayanan bimbingan konseling Islami di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat juga dengan memperhatikan pedoman perencanaan bimbingan dan konseling secara umum. Dalam hal ini terjadi perpaduan perencanaan antara bimbingan konseling Islami dengan bimbingan dan konseling secara umum. Secara khusus perencanaan bimbingan dan konseling Islami dalam pembinaan tauhid siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat mencakup kepada 4 bidang pelayanan bimbingan konseling Islami yaitu :

##### (a) Bimbingan Akidah

---

<sup>158</sup> Ega, Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 23 Februari 2019.



Bimbingan akidah adalah bidang pelayanan yang membantu konseling dalam mengenal, memahami, menghayati, mengamalkan, dan mengembangkan akidah keimanan siswa, sehingga menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, mantap (istiqamah), dan mandiri (al-kaiyis), sehat dan bahagia, baik lahiriah maupun batiniah, berdasarkan rukun Islam yang enam. Dalam hal ini memiliki kepribadian muwahid adalah tujuan tertingginya.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yaitu Ibu Hj. Jatiah, S.Ag dalam wawancara dengan beliau sebagai berikut :

“Dalam pembinaan tauhid melalui layanan konseling Islami ada diberikan bimbingan akidah kepada siswa oleh guru bimbingan konseling Islami, dengan tujuan agar siswa dapat mengenal. Memahami, menghayati, mengamalkan dan mengembangkan akidah keimanan siswa, sehingga dapat menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT secara mantap, istiqomah, mandiri, sehat dan bahagia baik lahiriyah maupun batiniyah berdasarkan kepada rukun iman yang diajarkan oleh ajaran Islam.”<sup>159</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling Islami di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yaitu Bapak Azhar Afdhol, S.Pd dapat diketahui bahwa :

“Bimbingan akidah ada diberikan kepada siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, dalam hal ini saya memberikan bimbingan kepada siswa mengenai rukun iman dan makna yang terkandung didalam rukun iman tersebut, dalam memberikan bimbingan akidah ini saya bekerjasama dengan guru akidah akhlak yang ada di Perguruan Pondok Pesanteren Nurul ‘Amal. Hal ini

---

<sup>159</sup> Jatiah, Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 26 Februari 2019.

diberikan kepada siswa dengan harapan mereka dapat lebih mengenal Tuhannya yaitu Allah SWT dan dapat memahami, menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat merasakan kebahagiaan dalam hidupnya baik didunia maupun diakhirat.”<sup>160</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru bidang studi akidah akhlak Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yaitu Ibu Salbiyah,S.Pd.I, beliau mengungkapkan bahwa :

“Guru bimbingan konseling Islami meminta saya untuk membantu beliau didalam memberikan materi tentang akidah yang diperuntukkan pada saat bimbingan akidah yang diberikan kepada siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, dalam materi akidah ini kami memberikan penjelasan kepada siswa tentang Allah SWT, bagaimana untuk mengetahui, mengenal Allah SWT, mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan tujuan agar siswa dapat mengetahui tentang ketauhidan kepada Allah SWT dan juga untuk menambah keimanan didalam hatinya kepada Allah SWT.”<sup>161</sup>

Berdasarkan wawancara kepada salah seorang siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yang bernama Indah, beliau mengungkapkan bahwa :

“Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini, saya ada mendapatkan bimbingan akidah, dari program bimbingan tentang akidah ini, saya dapat mengetahui dan memahami tentang tauhid kepada Allah SWT, sehingga membuat hati saya menjadi lebih dekat kepada Allah SWT, hati kami menjadi tenang, dan

---

<sup>160</sup> Azhar Afdhol,Guru BKI Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 27 Februari 2019.

<sup>161</sup> Salbiyah,Guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 1 Maret 2019.

dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, saya mendapatkan ketentraman didalam hati dan saya juga merasa semakin dekat dengan Allah SWT.”<sup>162</sup>

(b) Bimbingan Ibadah

Bimbingan ibadah adalah bidang layanan yang membantu siswa dalam mengembangkan hubungan dan pengabdianya kepada Allah melalui amal ibadah agar menjadi pribadi yang taat dalam mengerjakan perintah-perintah-Nya dan taat dalam menjauhi larangan-Nya. Dalam hal ini lebih diarahkan kepada pembentukan kepribadian siswa yang abid (ahli ibadah) adalah tujuan tertinggi dari pelayanan bimbingan ibadah.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yaitu Ibu Hj.Jatiah, S.Ag beliau mengungkapkan sebagai berikut :

“Bimbingan ibadah adalah salah satu program yang direncanakan pada pembinaan tauhid melalui konseling Islami yang akan diberikan kepada siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat oleh guru bimbingan konseling Islaminya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar membantu siswa dalam mengembangkan hubungan dan pengabdianya kepada Allah melalui amal ibadah agar menjadi pribadi yang taat dalam mengerjakan perintah-perintah-Nya dan taat dalam menjauhi larangan-Nya. Dalam hal ini lebih diarahkan kepada pembentukan kepribadian siswa yang abid (ahli ibadah) adalah tujuan tertinggi dari pelayanan bimbingan ibadah. Dan dalam memberikan materi ibadah ini guru bimbingan konseling Islami berkoordinasi dengan guru bidang studi fiqh.”<sup>163</sup>

---

<sup>162</sup> Indah, Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 1 Maret 2019.

<sup>163</sup> Jatiah, Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 2 Maret 2019.

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang guru bidang studi fiqh Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, yaitu Ustadz H.Karlim. Beliau mengungkapkan sebagai berikut :

“Dalam pemberian bimbingan konseling Islami kepada siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini salah satunya adalah diberikannya bimbingan ibadah kepada siswa. Siswa dijelaskan tentang ibadah kepada Allah SWT, bagaimana cara beribadah yang baik dan benar. Hal ini dilakukan karena banyak siswa yang belum bisa melaksanakan sholatnya, dan ibadah yang lain dengan benar, dan pada program ini diberikan bimbingan ibadah kepada siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat dengan harapan siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal ini dapat menjalankan ibadahnya kepada Allah SWT dengan baik dan benar.”<sup>164</sup>

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang siswa yang bernama Arianto, beliau mengungkapkan bahwa :

“Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini, saya ada mendapatkan bimbingan ibadah. Saya merasa bersyukur sekali bahwa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal ini saya mendapatkan bimbingan ibadah ini karena saya belum tahu dan belum mengerti bagaimana cara beribadah yang baik dan benar kepada Allah SWT. Dan setelah saya mengikuti bimbingan ibadah ini saya sudah mulai tahu bagaimana cara beribadah yang baik dan benar kepada Allah SWT. Karena sebelum masuk ke Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini saya jarang sekali melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.”<sup>165</sup>

### (c) Bimbingan Akhlak

---

<sup>164</sup> Karlim, Guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 13 Februari 2019.

<sup>165</sup> Arianto, Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 6 Maret 2019.

Bimbingan akhlak adalah bidang pelayanan yang membantu siswa dalam mengembangkan sikap dan perilaku untuk memiliki kepribadian yang baik, sehingga memiliki akhlak mahmuda dan jauh dari akhlak mazmumah. Tujuan yang hendak dicapai oleh bidang bimbingan ini adalah menjadi kepribadian yang mulia. *Khuluq 'azhim* atau *makarim al akhlaq* dalam bahasa Alquran dan hadits.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yaitu Ibunda Hj.Jatiah,S.Ag. Beliau mengungkapkan sebagai berikut :

“Guru bimbingan konseling Islami ada memberikan bimbingan akhlak kepada siswa, hal ini dilakukan agar siswa mempunyai akhlak yang baik, baik itu terhadap Allah SWT sebagai Pencipta, kepada Rasulullah, kepada kedua orang tua, kepada guru, kepada orang yang lebih tua, kepada teman sebaya, dan juga kepada orang yang berada disekitar lingkungan sekitarnya dan juga kepada sesama makhluk Allah SWT.”<sup>166</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan konseling Islami Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yaitu Bapak Azhar Afdhol, S.Pd tentang bimbingan akhlak, beliau mengungkapkan sebagai berikut :

“Dalam pemberian bimbingan konseling Islami, saya ada membuat program bimbingan akhlak kepada siswa. Hal ini dibuat dengan harapan siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini mempunyai akhlakul karimah sesuai yang dicontohkan oleh baginda Rasulullah SAW. Dengan demikian siswa dapat mengetahui bagaimana cara berakhlak kepada Allah SWT, kepada Rasulullah SAW, kepada kedua orang tua, kepada guru, kepada orang yang lebih tua, kepada teman sebaya, kepada lingkungan yang ada

---

<sup>166</sup> Jatiah,Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 6 Maret 2019.

disekitar, dan kepada sesama makhluk Allah SWT yang ada dipermukaan bumi ini. Dengan begitu siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan juga dapat memupuk rasa cinta mereka kepada Allah SWT dan juga menumbuhkan ketauhidan kepada Allah SWT sebagai sang khaliq.”<sup>167</sup>

(d) Bimbingan Muamalah

Bimbingan muamalah adalah bidang pelayanan yang membantu siswa dalam membina dan mengembangkan hubungan yang selaras, serasi dan seimbang dengan sesama manusia dan makhluk, sehingga menjadi pribadi yang memiliki keharmonisan dalam kehidupan beragama.

Dalam wawancara dengan Kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yaitu Ibu Hj. Jatiah, S.Pd tentang bimbingan muamalah yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, beliau mengungkapkan sebagai berikut :

“Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ada diberikan bimbingan muamalah oleh guru bimbingan konseling Islami kepada siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Dengan adanya bimbingan muamalah ini, dapat membantu siswa dalam membina dan mengembangkan hubungan yang selaras, serasi dan seimbang dengan sesama manusia dan makhluk, sehingga menjadi pribadi yang memiliki keharmonisan dalam kehidupan beragama.”<sup>168</sup>

---

<sup>167</sup> Azhar Afdhol, Guru BKI Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 8 Maret 2019.

<sup>168</sup> Jatiah, Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 9 Maret 2019.

Berdasarkan dengan wawancara dengan salah seorang guru yang bernama Ibu Siti Aisyah,S.Ag tentang bimbingan muamalah yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Beliau mengungkapkan sebagai berikut :

“ Siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini ada mendapatkan bimbingan muamalah,bimbingan ini sangat bermanfaat sekali kepada siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, dengan mereka mengikuti bimbingan muamalah ini membawa dampak positif bagi perkembangan bagi diri mereka, mereka sudah dapat bergaul dengan teman sejawatnya dengan baik, mereka juga sudah dapat membina dan mengembangkan hubungan yang selaras baik dengan teman sejawatnya yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, maupun dengan guru-gurunya yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat dan juga dengan orang lain yang berada di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Sehingga mereka dalam menjalankan kehidupannya selama di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini tidak ada lagi pertengkaran dan perselisihan dengan teman-temannya.”<sup>169</sup>

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yang bernama Rika, beliau mengungkapkan sebagai berikut :

“Bahwa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, kami ada diberikan bimbingan konseling Islami yaitu dengan cara salah satunya adalah bimbingan muamalah. Bimbingan muamalah ini diberikan oleh guru konseling Islami kepada siswa yang ada

---

<sup>169</sup> Siti Aisyah,Guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 13 Maret 2019.

di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini terjadwal, kami mengikuti bimbingan muamalah ini dengan hati yang gembira, bimbingan ini mengajarkan kepada kami bagaimana kami harus bergaul dengan baik kepada sesama teman sejawat kami, kepada guru-guru kami yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, dan juga kepada orang lain yang berada di sekitar lingkungan kami, dan juga bagaimana kami harus membina pertemanan yang harmonis, yang baik, yang sehat, dan serasi serta selaras. Dan setelah kami mengikuti bimbingan muamalah ini, kami dapat merasakan perubahan yang sangat berarti di dalam diri kami selaku siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini. <sup>170</sup>

## 2) Pelaksanaan layanan

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islami tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling secara umum. Pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islami dalam pembinaan tauhid siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

### (a) Identifikasi kasus

Langkah ini dimaksudkan untuk mengenal kepribadian siswa beserta gejala-gejala yang tampak pada perilaku siswa itu sendiri. Dalam langkah ini, pembimbing mencatat siswa yang perlu mendapat bimbingan dan memilih siswa yang perlu mendapat bimbingan terlebih dahulu terutama berkenaan dengan kepribadiannya. Tindakan nyata yang dilakukan pembimbing menanyakan perihal gejala yang tampak pada diri siswa serta alasan-alasan perilaku siswa yang menyebabkan timbulnya permasalahan terhadap kepribadiannya.

### (b) Diagnosa

---

<sup>170</sup> Rika, Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 3 Maret 2019.



Langkah diagnosis yaitu langkah untuk menetapkan masalah kepribadian yang dihadapi siswa berdasarkan latar belakang kehidupannya baik secara individu, keluarga dan masyarakat sekitarnya. Dalam langkah ini kegiatan yang dilakukan ialah mengumpulkan data dengan mengadakan studi terhadap pribadi siswa, menggunakan berbagai studi terhadap pribadi siswa, menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Setelah data terkumpul, ditetapkan masalah kepribadian yang dihadapi siswa serta latar belakangnya.

(c) Prognosa

Langkah prognosis yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan yang akan dilaksanakan untuk membimbing kepribadian siswa. Langkah prognosis ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosis, yaitu setelah ditetapkan masalah kepribadian dan latar belakangnya. Langkah prognosis ini, ditetapkan bersama setelah mempertimbangkan berbagai kemungkinan dan berbagai faktor.

(d) Terapi

Langkah terapi yaitu langkah pelaksanaan bantuan atau bimbingan. Langkah ini merupakan pelaksanaan yang ditetapkan dalam langkah prognosis. Pelaksanaan ini tentu memakan banyak waktu, proses yang kontinyu, dan sistematis, serta memerlukan pengamatan yang cermat.

(e) Evaluasi dan *Follow Up*

Langkah ini di maksudkan untuk menilai atau mengetahui sejauhmanakah terapi yang telah dilakukan dan telah mencapai hasilnya. Dalam langkah *follow up* atau tindak lanjut, dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.

3) Metode layanan

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islami dalam pembinaan tauhid pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat diarahkan pada pelaksanaan bidang bimbingan dan konseling pada bidang bimbingan pribadi dan sosial. Bidang bimbingan pribadi dan sosial dalam konseling Islami berpedoman kepada beberapa indikator materi yaitu :

(a) Bidang bimbingan pribadi

- (1) Menghargai waktu
- (2) Menjadikan taqwa sebagai bekal untuk kembali menghadap Allah
- (3) Rajin mengamalkan ibadah shaleh sebagai kunci mendapatkan jaminan kehidupan yang baik dari Allah
- (4) Sedikit tidur di waktu malam ( meminta ampun kepada Allah di akhir malam)
- (5) Berlaku adil walaupun dengan kerabat/saudara sendiri
- (6) Mudah memaafkan, mengajak orang lain untuk mengamalkan kebajikan, dan berpaling dari orang-orang yang bodoh

Berdasarkan wawancara dengan Kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yaitu Ibu Hj.Jatiah, S.Ag tentang bimbingan pribadi yang diberikan kepada siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Beliau mengungkapkan bahwa :

“Metode layanan ada diberikan oleh guru konseling Islami salah satunya adalah bimbingan pribadi. Bimbingan pribadi ini dilakukan oleh guru konseling Islami yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat dengan cara face to face kepada siswanya. Metode ini saya lihat sangat efektif karena banyak sekali perubahan yang terjadi didalam diri siswa setelah mereka mengikuti bimbingan pribadi ini, ini dapat terlihat dari keseharian mereka selama mereka berada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.”<sup>171</sup>

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yang bernama Aulia Lutfhi Ardana tentang bimbingan pribadi ini, beliau mengungkapkan bahwa :

---

<sup>171</sup> Jatiah, Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 13 Maret 2019.

“Bahwa bimbingan pribadi ada diberikan oleh guru bimbingan konseling Islami yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini kepada siswa. Bimbingan pribadi ini sangat bagus sekali kami rasakan bagi diri kami, karena kami rasakan kami semakin dekat dengan Allah SWT karena kami menerapkan apa yang telah diberikan oleh guru bimbingan konseling Islami yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Dalam kesehariannya saya merasakan ketenangan bathin yang luar biasa dalam menjalankan kehidupan ini. Dan setiap ada permasalahan yang ada menerpa dalam hidup saya, saya selalu berkonsultasi dengan guru bimbingan konseling saya, dan beliau selalu memberikan solusi yang tepat dan baik untuk mengatasi permasalahan yang saya hadapi.”<sup>172</sup>

(b) Bidang bimbingan sosial

- (1) Menjalini hubungan baik dengan sesama
- (2) Tidak menghina kelompok lain
- (3) Saling tolong menolong dalam perbuatan baik dan bukan dalam masalah kekejian dan keburukan
- (4) Tidak melakukan perbuatan keji baik yang tampak maupun yang tersembunyi
- (5) Tidak melakukan pembunuhan kecuali dengan jalan yang dibenarkan, menyempurnakan timbangan dengan adli, dan berkata dengan jujur (sebenarnya)
- (6) Bertanggung jawab apabila diberikan amanah (tidak mengkhianati)
- (7) Tidak mencondongkan diri kepada orang-orang zalim
- (8) Memasuki rumah orang lain dengan etika yang baik, izin terlebih dahulu dan mengucapkan salam
- (9) Tidak bersumpah atas nama Allah untuk mengerjakan sesuatu yang baik.

---

<sup>172</sup> Aulia Lutfhi Ardana, Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 16 Maret 2019.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yaitu Ibu Hj. Jatiah, S.Pd tentang bimbingan sosial, beliau mengungkapkan bahwa :

“Dalam bimbingan social ini guru bimbingan konseling Islami ada melakukan programnya yang diperuntukkan kepada siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, dalam bimbingan ini beliau memberikan penjelasan kepada siswa tentang bimbingan social ini dengan baik, sehingga memudahkan siswa untuk memahami dan melaksanakan kehidupan mereka sehari-hari.”<sup>173</sup>

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yang bernama Cici Wahyuni tentang bimbingan sosial ini, beliau mengungkapkan bahwa :

“Dalam bimbingan sosial ini kami harus mengikuti dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari apa yang telah diberikan oleh guru bimbingan konseling Islami kami yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini, dan Alhamdulillah setelah saya menerapkan apa yang telah diberikan oleh guru bimbingan konseling Islami, saya merasakan efek yang positif dalam diri saya, saya sudah bisa bergaul dengan baik dan saya juga sudah tahu mana yang boleh saya lakukan dan mana yang tidak boleh saya lakukan dalam kehidupan ini. Hati ini rasanya lebih tenang dalam bergaul dengan teman-teman karena tidak ada lagi rasa saling jelek menjelekkkan dengan teman, dan kami juga diajarkan untuk saling bertoleransi dan tolong menolong dengan teman dan juga dengan sesama, dan kami juga diajarkan bagaimana untuk dekat

---

<sup>173</sup> Jatiah, Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 16 Maret 2019

dengan Allah SWT dalam rangka memupuk keimanan dan ketauhidan saya kepada Allah SWT.”<sup>174</sup>

Metode atau teknik pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islami yang dilaksanakan kepada siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yaitu dengan menggunakan 2 (dua) teknik yaitu :

- (1) Teknik konvensional yaitu melakukan pertemuan langsung dengan siswa selanjutnya melakukan tahapan identifikasi masalah, diagnosis masalah, prognosis masalah treatment dan *follow-up* hasil dan proses konseling.
- (2) Teknik motivasi terutama dengan doa dan harapan. Pada tahap ini umumnya pembimbing mendorong sisi fitrah siswa untuk memohon kepada Allah sebagai Dzat yang Maha Menguasai dan mengabdikan permintaan siswa untuk menjadi pribadi yang baik, pribadi yang selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

#### 4) Materi layanan

Materi layanan bimbingan konseling Islam dalam pembinaan tauhid siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yaitu untuk menanamkan nilai-nilai luhur, peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, dan tindakan. Dalam membentuk kepribadian siswa melalui materi layanan bimbingan konseling Islami yang diberikan adalah menekankan kepada 10 sikap yang harus dimiliki siswa sebagai pribadi yang baik yaitu :

##### a) Ketulusan

Adalah sikap yang membuat seseorang merasa nyaman dan dihargai. Dengan sikap ini seseorang individu akan mampu membangun hubungan yang baik dengan orang di sekitarnya sehingga mampu menciptakan hubungan yang baik dengan orang-orang yang ada di sekitarnya.

---

<sup>174</sup> Cici Wahyuni, Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 16 Maret 2019.

b) Rendah hati

Adalah sikap yang mampu mengakui kelemahan diri sendiri dan kelebihan dari orang lain.

c) Kesetiaan

Adalah sikap yang tidak mudah berpaling dari orang lain dan setia.

d) Bersikap positif

Bersikap positif yaitu selalu memiliki sifat yang positif dan tidak mudah berpikir negatif terhadap perbuatan yang dilakukan oleh seseorang.

e) Keceriaan

Adalah orang yang menampilkan dirinya dengan ekspresi wajah yang menyenangkan dan bersahabat.

f) Bertanggung jawab

Yaitu menjadikan individu siswa mampu mengerjakan tugasnya dengan baik dan mampu mengakui kesalahan apabila ditemui kesalahan dalam pekerjaannya.

g) Kepercayaan diri

Yaitu sifat di dalam diri individu yang mampu menerima dirinya sendiri dengan keadaan dirinya apaun kondisi yang dialaminya.

h) Kebesaran jiwa

Yaitu sifat di dalam diri individu yang mampu memaafkan dirinya sendiri . diri orang lain, dan meminta maaf atas kesalahannya kepada orang lain.

i) *Easy going*

Yaitu sifat manusia yang berusaha melupakan kesalahan yang telah dilakukan oleh orang lain, berusaha mengecilkan masalah besar yang dialaminya dan berusaha melupakan kesalahan-kesalahan kecil orang lain.

j) Empati

Yaitu sifat keinginan untuk menolong orang lain dan mampu membantu orang lain yang sedang mengalami permasalahan.

Untuk mendukung proses pembentukan sikap di atas, maka diberikan penguatan diri siswa melalui bimbingan konseling Islami dengan memberikan pemahaman dan motivasi diri yaitu :

- 1) Meyakinkan siswa tentang hal-hal berikut :
  - (a) Posisi manusia sebagai makhluk ciptaan Allah, bahwa ada hukuman atau ketentuan Allah (*sunnatullah*) yang berlaku bagi semua manusia.
  - (b) Status manusia sebagai hamba Allah yang harus selalu tunduk dan patuh kepada-Nya.
  - (c) Tujuan Allah menciptakan manusia adalah agar manusia melaksanakan amanah dalam bidang keahlian masing-masing sesuai ketentuan Allah (*khalifah fil ardh*) dan sekaligus beribadah kepada-Nya.
  - (d) Ada fitrah yang dikaruniakan Allah kepada manusia, bahwa manusia sejak lahir dilengkapi dengan fitrah berupa iman dan taat kepada Allah.
  - (e) Iman yang sangat penting bagi keselamatan hidupnya di dunia dan di akhirat. Tugas manusia adalah memelihara dan menyuburkannya dengan selalu mempelajari dan menaati tuntutan agama.
- 2) Mendorong dan membantu siswa memahami dan mengamalkan ajaran agama. Pada tahap ini konselor mengingatkan siswa bahwa :
  - a. Agar siswa selamat hidupnya di dunia dan akhirat, maka ia harus menjadikan ajaran agama sebagai pedoman dalam setiap langkahnya, dan untuk itu siswa harus memahami ajaran Islam dengan baik dan benar.
  - b. Mengingat ajaran agama itu amat luas, maka individu perlu menyisihkan sebagian waktu dan tenaganya untuk mempelajari ajaran agama.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yaitu Ibu Hj. Jatiah, S.Ag tentang materi layanan pada pembinaan tauhid kepada siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Dalam materi layanan pada pembinaan tauhid yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling Islami ini sangat bagus sekali untuk pembentukan dan penanaman ketauhidan siswa kepada Allah SWT. Sehingga dengan demikian mereka dapat menjadi muslim dan muslimah yang sejati, dan mendapatkan ridha dari Allah SWT.”<sup>175</sup>

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang siswa yang bernama Wahyu, beliau mengungkapkan bahwa :

“Materi layanan yang diberikan guru bimbingan konseling Islami untuk pembinaan tauhid kami selaku siswa yang berada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini sangat bagus sekali untuk kami ikuti dan kami terapkan dalam kehidupan sehari-hari kami. Ini sudah dapat saya rasakan setelah saya mengikuti bimbingan konseling Islami ini dan saya juga menerapkannya dalam kehidupan saya sehari-hari. Sewaktu saya baru pertama sekali masuk ke Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini, saya belum mengetahui dan belum mengerti bagaimana cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan saya juga belum mengetahui bagaimana untuk mempunyai nilai keimanan dan ketauhidan yang baik didalam diri saya. Tapi setelah saya mengikuti bimbingan konseling Islami yang diberikan oleh guru konseling Islami saya dan saya menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, saya dapat merasakan ketenangan baathin yang sangat mendalam, dan juga keimanan dan ketauhidan saya kepada Allah SWT semakin besar di dalam diri saya.”<sup>176</sup>

##### 5) Evaluasi pelaksanaan layanan

Pada tahap kegiatan ini dijelaskan adanya upaya untuk mengetahui hasil kinerja dan seberapa besar manfaat yang bisa diperoleh setelah dilakukannya

---

<sup>175</sup>Jatiah, Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 20 Maret 2019

<sup>176</sup> Wahyui, Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 22 Maret 2019.



kegiatan layanan kepada siswa yang mengalami masalah tersebut, khususnya terhadap pembinaan tauhid siswa.

### **3. Faktor Pendukung Dan Kendala Dalam Penerapan Konseling Islami dalam Pembinaan Tauhid Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat Dan Upaya Mengatasi Kendala Penerapan Konseling Islami dalam Pembinaan Tauhid Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat**

#### **A. Faktor Pendukung Dalam Penerapan Konseling Islami dalam Pembinaan Tauhid Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat**

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru konseling Islami Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat didapat informasi tentang faktor pendukung dalam penerapan konseling Islami dalam pembinaan tauhid pada siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Adapun faktor pendukung dalam pembinaan tauhid melalui konseling Islami di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, adalah :

1. Adanya kemauan siswa yang tinggi untuk mengikuti bimbingan konseling Islami dalam pembinaan tauhid.
2. Keaktifan guru konseling Islami untuk melakukan bimbingan konseling dalam pembinaan tauhid kepada siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.

3. Kerjasama yang baik antara pihak madrasah, guru, guru konseling dan siswa.<sup>177</sup>

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Kepala Madrasah Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, yaitu Ibu Hj. Jatiah, beliau mengungkapkan sebagai berikut :

“Bahwa dalam penerapan konseling Islami dalam pembinaan tauhid pada siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini berjalan dengan baik dikarenakan adanya kemauan siswa yang tinggi untuk mengikuti bimbingan konseling Islami dalam pembinaan tauhid, dan juga keaktifan guru konseling Islami dalam memberikan bimbingannya kepada siswa serta adanya kerjasama yang baik dengan semua pihak yang terkait. Hal ini semua dilakukan demi kebaikan siswa itu sendiri baik untuk dirinya maupun untuk orang lain.”<sup>178</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh guru konseling Islami yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, yaitu Bapak Azhar Afdhol, S.Pd, beliau mengungkapkan sebagai berikut ;

“ Dalam pelaksanaan konseling Islami dalam pembinaan tauhid pada siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini, Alhamdulillah berjalan dengan baik dan setelah mengikuti kegiatan ini, semua siswa sekarang sudah dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak terlepas dari kemauan siswa yang tinggi untuk mengikuti bimbingan konseling Islami dalam pembinaan tauhid, serta adanya kerjasama yang baik dengan semua pihak yang

---

<sup>177</sup> Azhar Afdhol, Guru BKI Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Kantor Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 23 Maret 2019.

<sup>178</sup> Jatiah, Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 23 Maret 2019.

terkait, baik kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, orang tua, dan siswa itu sendiri.”<sup>179</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IX B di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yang bernama Serdi Bagus. Siswa ini menyatakan sebagai berikut :

“Bahwa dalam pelaksanaan dan penerapan konseling Islami dalam pembinaan tauhid kepada kami di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini berjalan dengan baik, karena kepala madrasah sangat mendukung kegiatan ini, begitu juga dengan guru konseling Islami yang sangat antusias sekali memberikan bimbingan dan arahan dalam pembinaan tauhid kami disini, sehingga kami banyak sekali perubahan yang kami rasakan dalam kehidupan kami sehari-hari, begitu juga dengan guru-guru yang ada di madrasah ini mereka semua sangat mendukung kegiatan kami sehingga kami sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan ini.”<sup>180</sup>

#### **B. Kendala Dalam Penerapan Konseling Islami dalam Pembinaan Tauhid Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat**

Terkait dengan upaya mengefektifkan pelaksanaan pembinaan tauhid melalui konseling Islami, masih mengalami kendala. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru bimbingan konseling Islami yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yaitu Bapak Azhar Afdhol, S.Pd tentang kendala pelaksanaan bimbingan konseling

---

<sup>179</sup> Azhar Afdhol, Guru BKI Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 23 Maret 2019.

<sup>180</sup> Serdi Bagus, Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 23 Maret 2019.

Islami dalam pembinaan tauhid siswa dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut :

“ Pelaksanaan pembinaan tauhid melalui konseling Islami kepada siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, masih mengalami beberapa kendala. Sehingga kendala ini dirasakan menjadi faktor penyebab kesulitan dalam memberikan bimbingan dan konseling Islami. Secara khusus kendala yang dihadapi tersebut dapat diutarakan yaitu :

1. Masih kurangnya guru bimbingan konseling Islami yang memiliki latar belakang pendidikan bidang bimbingan dan konseling Islami di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.
2. Keterbatasan sarana fasilitas yang mendukung kelancaraan penyelenggaraan pembinaan tauhid melalui konseling Islami di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.”<sup>181</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh pihak madrasah, seperti yang diungkapkan oleh Ibu kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, yaitu Ibu Hj. Jatiah, sebagai berikut :

“Dalam pemberian bimbingan konseling Islami ini, kami disini sangat kekurangan sekali guru konseling Islami dikarenakan di Kecamatan Kuala ini sangat minim sekali guru bimbingan konseling Islami dan juga sarana dan prasarana untuk kegiatan bimbingan konseling Islami yang ada di madrasah kami juga sangat minim sehingga guru bimbingan konseling Islami hanya mempergunakan sarana dan prasarana yang seadanya saja yang tersedia di madrasah ini.”<sup>182</sup>

---

<sup>181</sup> Azhar Afdhol, Guru BKI Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 23 Maret 2019.

<sup>182</sup> Jatiah, Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 23 Maret 2019.

Hal ini juga senada yang disampaikan oleh seorang siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yang bernama Irma, siswa ini mengungkapkan sebagai berikut :

“Kami disini merasakan masih sangat kekurangan guru bimbingan konseling Islami dan juga sarana dan prasarana dalam bimbingan konseling Islami yang jalankan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini, tapi walaupun begitu kami tetap semangat dalam menjalankan dan mengikuti kegiatan konseling Islami yang ada di madrasah ini dan kami juga insya Allah menerapkan apa-apa yang telah diberikan oleh guru konseling Islami kami dalam pembinaan tauhid kepada kami siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini.”<sup>183</sup>

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa adanya keterbatasan dan kendala dalam pelaksanaan konseling Islami dalam pembinaan tauhid siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat adalah minimnya guru bimbingan konseling Islami, hal ini terjadi karena di Kecamatan Kuala masih sedikit tenaga ahli di bidang konseling Islami, dan juga keterbatasan sarana fasilitas yang mendukung dalam penyelenggaraan konseling Islami dalam pembinaan tauhid siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.

### **C. Upaya Mengatasi Kendala Pada Penerapan Konseling Islami dalam Pembinaan Tauhid Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat**

Hakikat bimbingan dan konseling Islami adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah-iman dan atau

---

<sup>183</sup> Irma, Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 27 Maret 2019.

kembali kepada fitrah-iman, dengan cara memperdayakan fitrah-fitrah (jasmani, rohani, nafs, dan iman) mempelajari dan melaksanakan tuntutan Allah dan rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu berkembang dan berfungsi dengan baik dan dalam hal ini bimbingan konseling Islami di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat merupakan program dan aktivitas terencana yang bertujuan membantu siswa menentukan dan melaksanakan rencana yang prima dan mencapai penyesuaian yang memuaskan dalam kehidupannya. Namun demikian upaya tersebut tentu mengalami kendala sehingga harus melakukan berbagai upaya yang lebih optimal.

Berdasarkan wawancara dengan guru konseling Islami yaitu Bapak Azhar Afdhol, S.Pd tentang upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pelaksanaan bimbingan konseling Islami dalam membina tauhid siswa dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut :

“Mengatasi kendala dalam pelaksanaan bimbingan konseling Islami dalam pembinaan tauhid siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, yaitu dengan :Usaha dari guru pembimbing untuk mengikuti pelatihan-pelatihan khususnya peningkatan keterampilan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Dan Berupaya untuk memenuhi sarana fasilitas yang lebih di utamakan di butuhkan sehingga dapat membantu untuk mudahnya penyelenggaraan bimbingan dan konseling khususnya dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.”<sup>184</sup>

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas tentang upaya mengatasi kendala pelaksanaan bimbingan konseling Islami dalam pembinaan tauhid siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat dapat dipahami bahwa dilakukan beberapa upaya yaitu

---

<sup>184</sup> Azhar Afdhol, Guru BKI Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, tanggal 27 Maret 2019.

dengan mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Kementerian Agama Kabupaten ataupun Provinsi maupun kelompok kerja guru (KKG) yang ada dan juga pihak madrasah berupaya untuk melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan dan penerapan konseling Islami dalam pembinaan tauhid pada siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.

#### **4. Konseling Islami dalam Pembinaan Tauhid Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat dapat Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan Kepada Allah SWT.**

Bimbingan konseling Islam sebagai suatu aktivitas memberikan bimbingan, pelajaran, dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (konseli) dalam hal ini bagaimana seharusnya seorang konseli dapat mengembangkan potensi akal fikirannya, kejiwaannya, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri yang berparadigma kepada Al-qur'an dan As-sunnah Rasulullah saw.

Bimbingan konseling Islami yang ada di lembaga sekolah merupakan salah satu program layanan yang diselenggarakan oleh lembaga sekolah di samping program lainnya, seperti program pelaksanaan belajar mengajar, kegiatan intra dan ekstra sekolah. Diselenggarakannya program BKI sebagai bentuk tanggung jawab sekolah dalam bidang layanan bimbingan dan konseling peserta didik supaya mengenal dan memahami kondisi posisinya sebagai individu, sebagai siswa yang sedang belajar di sekolah, mengenal lingkungan sekolah dan tujuannya belajar sehingga diharapkan peserta didik mengikuti proses belajar dengan baik.

Bimbingan konseling Islami, selain berperan dalam membina kesadaran psikis peserta didik semata, juga membina kesadaran spiritualnya dalam rangka pengembangan kepribadian menuju kepribadian insan kamil. Dalam pengembangan kepribadian ini tentunya mengandung nilai-nilai yang sesuai

dengan moral Islam. Meskipun secara teori moral Islam sudah diberikan dalam mata pelajaran agama Islam di madrasah, namun dalam bimbingan konseling Islami ini lebih bernilai praktis. Demikian itu karena peserta didik langsung dihadapkan pada suatu persoalan yang sedang dialaminya, sehingga penyampaian nilai-nilai Islam terkait dengan persoalannya itu akan lebih dirasakan dan mengena. Dalam kondisi itulah diharapkan munculnya kesadaran psikis religius dari peserta didik.

Melihat peranan yang mendasar ini, bimbingan konseling Islam sangat efektif dalam sebuah proses transformasi moral Islam kepada para peserta didik. Moral Islam ini akan membentengi peserta didik supaya tidak terjerumus untuk melakukan tindakan-tindakan yang tidak mengarah pada tujuan pendidikan, yaitu menuju individu yang memiliki mental kepribadian sehat dan matang. Sehat matang, baik secara intelektual, emosional, sikap, dan spiritual.

Penerapan konseling Islami yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini sangat besar sekali manfaatnya dirasakan oleh anak didik dalam mencapai kebahagiaan hidup yang senantiasa didambakan oleh setiap manusia, yakni kebahagiaan dunia dan akhirat. Semua itu bisa tercapai karena bimbingan yang diberikan adalah berlandaskan ajaran agama Islam yang bisa menentramkan hati.

Melalui penerapan konseling Islami dalam pembinaan tauhid pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini, peserta didik tidak hanya dibimbing dan dinasehati bagaimana ia harus bersikap dan berperilaku saja, tetapi juga bagaimana peserta didik menyadari akan perannya sebagai seorang muslim yang mempunyai kebutuhan akan kehadiran Tuhan. Jadi, peserta didik dibimbing untuk lebih meningkatkan ibadah untuk mencapai ketenangan jiwa dan mampu mengendalikan emosi, karena dalam ketenangan jiwa itu akan menghadirkan kejernihan pikiran sehingga tidak mudah rapuh ketika dihadapkan pada suatu persoalan, dan melalui konseling Islami dalam pembinaan tauhid pada siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini sudah berjalan dengan baik dan juga sudah menunjukkan hasil yang baik juga, ini semua terlihat



dari adanya perubahan yang signifikan pada diri siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yang dapat dilihat dari perubahan ibadah siswa yang menuju kearah yang lebih baik dari sebelum mendapatkan bimbingan konseling Islami melalui pembinaan tauhid pada siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil temuan peneliti dalam penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, peneliti mengemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendekatan layanan konseling Islami yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, yaitu meliputi : (1) melalui nasihat, (2) melalui hikmah (*bi al-hikmah*), (3) melalui *mau'izatul hasanah*, (4) melalui *mujadalah*, (5) melalui peringatan
2. Pola pembinaan tauhid yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, yaitu : (1) melalui aktivitas pembinaan *bil lisan* seperti mengaji, membaca sholawat, *muhadhoroh*, *tahfidz Qur'an* (2) melalui aktivitas pembinaan *bil hal* seperti sholat *fardhu* lima waktu, sholat *sunnah dhuha*, *dzikir*, puasa *sunnah* , (3) melalui aktivitas pembinaan *bil qalam* seperti buletin Islam, pembuatan majalah dinding, dan kaligrafi.
3. Faktor pendukung dan kendala yang dihadapi dalam penerapan konseling Islami dalam pembinaan tauhid pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini adalah :

- a. Faktor pendukung dalam penerapan konseling Islami dalam pembinaan tauhid pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini adalah :
  1. Adanya kemauan siswa yang tinggi untuk mengikuti bimbingan konseling dalam pembinaan tauhid.
  2. Keaktifan guru konseling Islami untuk melakukan bimbingan konseling dalam pembinaan tauhid kepada siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.
  3. Kerjasama yang baik antara pihak madrasah, guru bidang studi, guru konseling dan siswa.
- b. Kendala yang dihadapi dalam penerapan konseling Islami dalam pembinaan tauhid pada siswa di MTs Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini adalah :
  1. Masih kurangnya jumlah guru bimbingan konseling Islami yang ada di MTs Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.
  2. Keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung kelancaran penyelenggaraan pembinaan tauhid melalui konseling Islami di MTs Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.
4. Penerapan konseling Islami dalam pembinaan tauhid pada siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini dinilai cukup berhasil dan sangat besar sekali manfaatnya dirasakan oleh anak didik dalam mencapai kebahagiaan hidup yang senantiasa didambakan oleh setiap manusia, yakni kebahagiaan dunia dan akhirat. Semua itu bisa tercapai karena bimbingan yang diberikan adalah berlandaskan ajaran agama Islam yang dapat menentramkan hati. Melalui penerapan konseling Islami dalam pembinaan tauhid pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini, peserta didik tidak hanya dibimbing dan dinasehati bagaimana ia harus bersikap dan berperilaku saja, tetapi juga bagaimana peserta didik menyadari akan

perannya sebagai seorang muslim yang mempunyai kebutuhan akan kehadiran Tuhan. Jadi, peserta didik dibimbing untuk lebih meningkatkan ibadah untuk mencapai ketenangan jiwa dan mampu mengendalikan emosi, karena dalam ketenangan jiwa itu akan menghadirkan kejernihan pikiran sehingga tidak mudah rapuh ketika dihadapkan pada suatu persoalan, dan melalui konseling Islami dalam pembinaan tauhid pada siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ini sudah berjalan dengan baik dan juga sudah menunjukkan hasil yang baik juga, ini semua terlihat dari adanya perubahan yang signifikan pada diri siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yang dapat dilihat dari perubahan ibadah siswa yang menuju kearah yang lebih baik dari sebelum mendapatkan bimbingan konseling Islami melalui pembinaan tauhid pada siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.

## **B. SARAN**

Adapun saran dari peneliti adalah :

1. Bagi guru pendidik, mengingat semakin beratnya problem yang akan dihadapi manusia khususnya siswa, baik masalah yang dapat dicerna secara rasional maupun tidak dapat dicerna secara rasional, diharapkan kepada guru konseling Islami untuk menambah literatur yang lebih banyak lagi.
2. Bagi sekolah, hendaknya diharapkan kepada pihak madrasah untuk menambah jumlah guru konseling Islami yang berlatar belakang pendidikan dengan jurusan bimbingan konseling Islami.
3. Bagi guru bidang studi serta seluruh personil madrasah agar berkoordinasi secara baik dengan guru bimbingan konseling Islami, agar konselor dapat berperan secara optimal dalam memberikan bimbingan konseling Islami kepada siswa.

4. Bagi seluruh sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat hendaknya lebih dilengkapi guna memaksimalkan hasil dari kegiatan pembinaan tauhid melalui konseling Islami kepada siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adz Dzaki B, Hamdani (2001), *Psikoterapi dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Akhyar Lubis, Saiful (2015). *Konseling Islami Dalam Komunitas Pesantren*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Akhyar Lubis, Saiful (2011), *Konseling Islami Dan Kesehatan Mental*, Bandung : Citapustaka Media Perintis.
- Al-Qur'an Tajwid dan Tafsir (2009), Bandung : CV.Jabal Raudhatul Jannah
- Amin, Samsul Munir (2010), *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah
- Arthur J.Jones,et al (2000), *Principles Of Guidance*. Tokyo:McGraw Hill Kogakusha Company.
- Basri, Hasan (2009) *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Blum L, Milton and Balinsky, Benyamin (2003), *Counseling and Psychology*. Tokyo : Prentice Hall, Inc.
- Danim , Sudarwan (2004), *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daradjat , Zakiah (2009), *Kesehatan Mental*. Jakarta : CV.Haji Masaung.
- DEPDIKNAS,RI, (2003), *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta:Media Wacana.
- Djumhur, Moh surya (2002), *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung : Angkasa.

- Djumhur dan Muhammad, (2005) *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Bina Ilmu,
- Eka lestari, Karunia dan Ridwan Yudha Negara (2015), Mohammad. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Pustaka baru.
- Faqih R, Aunur (2001), *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Gunawan, Yusuf (2001), *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Prenhlindo, 2001
- Hadisubroto. *Pokok-pokok Pengumpulan Data, Penafsiran Data, dan Rekomendasi dalam Penelitian Kualitatif*. Bandung : IKIP
- Juntika Nurihsan, Ahmad (2006), *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Refika Aditama.
- Kang Abied (online ) Pembinaan: [www.masbied.com/pengertian-pembinaan-menurut-psikologi](http://www.masbied.com/pengertian-pembinaan-menurut-psikologi),
- Kementrian Agama Republik Indonesia (2014), *Akidah Akhlak*, Jakarta : Kementrian Agama
- Lincoln, Y.S. and Guba, E,G (1985), *Naturalistic Inquiri*. New Delhi: Sage Publication.
- Lahmuddin (2016), *Konseling dan Terapi Islami*. Medan: Perdana Publishing.
- M. Luddin, Abu Bakar (2009), *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Mangunhardjana (1986), *Pembinaan, Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanimus.
- Moleong J, Lexy. (2005), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi, Cet.21, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Meleong. Cet.I. (2000), *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Meleong. Cetakan Ke dua puluh dua. Edisi Revisi. (2006), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Bin Abdullah Al-Buraikan, Ibrahim (1998), *Pengantar Studi Aqidah Islam*. Jakarta.

- Muhammad Bin Abdul Wahhab (1904), *Kitab At-Tauhid*, Gontor, Darussalam Pers.
- Muhammad Taqi Misbah Yasdi (2003), *Filsafat Tauhid mengenal tuhan melalui nalar dan firman*, Arasyi Bandung.
- Musnamar, Thohari (1992), *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*. Yogyakarta: UUI Press.
- Prayitno dan Erman Amti (1999), *Dasar-Dasar bimbingan dan konseling, Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi*, Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Prayitno (1997), *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*, Padang:UNP.
- Rais Amin (1998), *Tauhid Sosial Formula Menggempur Kesenjangan*. Bandung:Mizan.
- Sabran, Dja'far (2006), *Risalah Tauhid*. Cipitat: Mitra Fajar Indonesia.
- Salahuddin Anas (2010), *Bimbingan dan Konseling*. Bandung:Pustaka Setia.
- Sayyid Sabiq (2005), *Aqidah Islam (Ilmu Tauhid)*, Bandung:DIponegoro,Cet.XVI.
- Sitorus, Masganti (2011), *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan : IAIN Press.
- Slameto (1995), *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Soeprapto (2002), *Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiono (2006), *Cet ke-2. Metode Penelitian pendidikan, pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Surya, M. (2006), *Dasar-Dasar Konseling Pendidikan, Teori dan Konsep*, Yogyakarta : Prenada.
- Syafaruddin, dkk (2017), *Bimbingan dan Konseling: Perspektif Al Qur'an dan Sains*, Medan: Perdana Publishing
- Syaukani (2018), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Medan:Perdana Publishing
- Syah, Muhibbin (2007), *Psikologi Belajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada

- Taqi Misbah Yasdi, Muhammad (2003), *Filsafat Tauhid mengenal tuhan melalui nalar dan firman*. Bandung: Arasyi.
- Tim Penyusun kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Kamus Bahasa (1999), *Cet. ke-10. Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- W.Bernard,Harold and W.Fullmer,Daniel (2007), *Principles of Guidanc*. New York:Harper & Row publisher.
- Widodo, Abu Ahmadi (2004), *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta
- Winkel (2000), *Bimbingan dan Konseling Di Iinstitutusi Pendidikan*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Zakaria, Abu, Yahya Ibn Syaraf An-Nawawi (1401 H), *Syarah An-Nawawi 'ala Shahih Muslim*, Beirut, Dar al-Fikri.

**DAFTAR WAWANCARA DENGAN KEPALA MTs NURUL AMAL  
KECAMATAN KUALA KABUPATEN LANGKAT**

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya MTs Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ?
2. Apa visi dan misi MTs Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat?
3. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana MTs Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ?
4. Bagaimana keadaan struktur organisasi MTs Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ?
5. Bagaimana keadaan dan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan MTs Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ?
6. Berapa jumlah guru bimbingan konseling Islami MTs Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ?
7. Berapa jumlah siswa MTs Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ?
8. Bagaimana mutu kerja guru bimbingan konseling Islami MTs Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ?
9. Bagaimana peran guru bimbingan konseling Islami terhadap siswa MTs Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ?



10. Apakah usaha Bapak/Ibu untuk meningkatkan profesionalisme konselor MTs Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yang Bapak/Ibu pimpin ?
11. Bagaimana respon guru-guru, pegawai lainnya terhadap eksistensi layanan konseling Islami di MTs Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ?
12. Bagaimana hubungan konselor dengan wali kelas di MTs Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ?
13. Bagaimana layanan konseling Islami pada pembinaan tauhid di MTs Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ?
14. Bagaimana pola pembinaan tauhid yang ada di MTs Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ?
15. Apakah faktor pendukung dan kendala yang dihadapi pada konseling Islami dalam pembinaan tauhid siswa di MTs Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ?
16. Bagaimana langkah untuk mengatasi kendala yang dihadapi pada pembinaan tauhid melalui konseling Islami pada siswa di MTs Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ?
17. Apakah dengan adanya konseling Islami dalam pembinaan tauhid siswa di MTs Nurul Amal ini dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT ?

**DAFTAR WAWANCARA DENGAN WAKIL KEPALA  
MTs NURUL AMAL KECAMATAN KUALA  
KABUPATEN LANGKAT**

1. Apakah ada program konseling Islami di MTs Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ?
2. Bagaimana mutu kerja guru bimbingan konseling Islami MTs Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ?
3. Bagaimana peran guru bimbingan konseling Islami terhadap siswa MTs Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ?
4. Bagaimana hubungan konselor dengan siswa di MTs Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ?
5. Bagaimana layanan konseling Islami dalam pembinaan tauhid siswa pada MTs Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ?
6. Bagaimana pola pembinaan tauhid yang ada di melalui konseling Islami Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ?
7. Apa faktor pendukung dan kendala yang dihadapi pada konseling Islami dalam pembinaan tauhid siswa di MTs Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ?

8. Bagaimana langkah untuk mengatasi kendala yang dihadapi pada konseling Islami dalam pembinaan tauhid siswa di MTs Nurul Amal Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ?

**DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU KONSELING ISLAMI  
DI MTs NURUL AMAL KECAMATAN KUALA  
KABUPATEN LANGKAT**

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang konseling Islami ?
2. Apakah konseling Islami yang Bapak/Ibu laksanakan memiliki program ?
3. Bagaimana pembinaan tauhid melalui konseling Islami ini Bapak/Ibu laksanakan ?
4. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan proses konseling Islami terkait pembinaan tauhid kepada siswa ?
5. Apakah kepala madrasah, wakil kepala madrasah, wali kelas, dan guru dilibatkan dalam konseling Islami ?
6. Bagaimana dengan pelaksanaan konseling Islami yang ada di MTs Nurul Amal ini ?
7. Bagaimana pola pembinaan tauhid yang ada di MTs Nurul Amal ini ?
8. Bagaimana prosentase hasil konseling Islami dalam pembinaan tauhid siswa di MTs Nurul Amal ini ?
9. Bagaimana respon siswa pada konseling Islami dalam pembinaan tauhid siswa di MTs Nurul Amal ini ?

10. Bagaimana respon kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru terhadap konseling Islami dalam pembinaan tauhid siswa di MTs Nurul Amal ini ?
11. Bagaimana hubungan konselor dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru di MTs Nurul Amal ini ?
12. Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan konseling Islami dalam pembinaan tauhid siswa di MTs Nurul Amal ini ?
13. Jika dalam konseling Islami dalam pembinaan tauhid siswa di MTs Nurul Amal ini ada menghadapi hambatan, maka bagaimana cara untuk mengatasi hambatan tersebut ?
14. Apa manfaat konseling Islami dalam pembinaan tauhid siswa di MTs Nurul Amal ini ?

**DAFTAR WAWANCARA DENGAN SISWA MTs NURUL AMAL  
KECAMATAN KUALA KABUPATEN LANGKAT**

1. Bagaimana peran guru konseling Islami di MTs Nurul Amal ini ?
2. Apakah kamu pernah mendapatkan konseling Islami dalam pembinaan tauhid di MTs Nurul Amal ini ?
3. Bagaimana layanan konseling Islami di MTs Nurul Amal ini ?
4. Bagaimana pola pembinaan tauhid yang ada di MTs Nurul Amal ini ?
5. Apakah pola pembinaan tauhid berjalan dengan baik di MTs Nurul Amal ?
6. Apakah ada perubahan dalam diri kamu setelah kamu mengikuti program pembinaan tauhid yang ada di MTs Nurul Amal ?
7. Apa manfaat yang kamu rasakan setelah kamu mengikuti program konseling Islami dalam pembinaan tauhid yang ada di MTs Nurul Amal ?
8. Apa kendala yang kamu hadapi pada konseling Islami dalam pembinaan tauhid di MTs Nurul Amal ?
9. Adakah solusi terhadap masalah yang kamu hadapi pada konseling Islami dalam pembinaan tauhid di MTs Nurul Amal ?

10. Setelah kamu mendapatkan konseling Islami dalam pembinaan tauhid di MTs Nurul Amal ini, apakah kamu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari ?
11. Setelah kamu mengikuti konseling Islami dalam pembinaan tauhid di madrasah ini, apakah kamu ada merasakan peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT di dalam diri saudara ?

**PEMBINAAN TAUHID PADA SISWA DI MTs NURUL AMAL  
KEC.KUALA KAB.LANGKAT**

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Ket
1	<b>Aktivitas pembinaan bil lisan</b>		
	a. Kegiatan harian rutinan seperti mengaji bersama.	Pagi hari	
	b. Kajian keislaman mingguan	Setiap hari minggu	
	c. Pembacaan Sholawat	Pagi hari	
	d. Muhadhoroh	Setiap sabtu	
	e. Tahfiz	Setiap hari wajib setoran hafalan dan muroja'ah	

<b>2.</b>	<b>Aktifitas pembinaan bil hal</b>		
	a) Sholat fardhu berjama'ah	Setiap waktu sholat dzuhur	
	b) Sholat sunnah dhuha	Pukul 09.45 – 10.00 wib	
	c) Dzikir dan do'a	Pagi hari	
	d) Puasa sunnah senin dan kamis	Hari senin dan kamis	
<b>3.</b>	<b>Aktifitas pembinaan bil qalam</b>		
	➤ Buletin Islami	Seminggu sekali	
	➤ Pembuatan mading Islami	Seminggu sekali	
	➤ Kaligrafi	Seminggu sekali	

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. BIO DATA

Nama : Muhammad Yusuf  
NIM : 4002173061  
Tempat/Tanggal Lahir : Paya Perupuk/ 17 Maret 1978  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Status : Menikah  
Alamat : Jl.Kartini No.04 Kel.Pekan Kuala  
Kec.Kuala Kab.Langkat Prov. Sumatera  
Utara  
No. HP : 082360925063 – 085261570723  
Nama Ayah Kandung : Alm. Alwi Bin Husin  
Nama Ibu Kandung : Almh. Basrah Binti H. Said

Nama Ayah Mertua : M. Yusuf Bin Ibrahim  
Nama Ibu Mertua : Almh. Hj. Fauziah Binti Nurdin  
Nama Istri : Zulhafnita, S.S,S.Pd.I, M.Pd  
Nama Anak : 1. Almh. Aghni Aulia El-Barkah  
2. Faiz Wildan El-Tsani  
3. Fadhil Abdillah

#### **B. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. Tahun 1984 – 1990 : SD Negeri Tanjung Pura
2. Tahun 1990 – 1993 : MTs Negeri Tanjung Pura
3. Tahun 1993 – 1996 : MAN 1 Tanjung Pura
4. Tahun 1996 – 2003 : SI Fakultas Tarbiyah IAIN Medan
5. Tahun 2015 – 2017 : S2 Prodi PEDI UIN SU
6. Tahun 2017 – 2020 : S3 Prodi PEDI UIN SU

#### **C. PENGALAMAN KERJA**

1. Guru MTs Negeri 2 Medan
2. Guru MAS Cahaya Ummi Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat
3. Dosen STAIS AL-ISHLAHYAH BINJAI

